

**TUGAS AKHIR - CP 234856**

# **ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO, KEC KANDANGAN, KABUPATEN KEDIRI**

**MOHAMMAD RAMDHAN**

**NRP 08211940000090**

Dosen Pembimbing

**Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T**

**NIP 1984201811026**

**Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota**

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**TUGAS AKHIR - CP 234856**

**ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO,  
KEC KANDANGAN, KABUPATEN KEDIRI**

**MOHAMMAD RAMDHAN**

**NRP 08211940000090**

Dosen Pembimbing

**Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T**

**NIP 1984201811026**

**Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota**

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT - CP 234856**

**DIRECTIONS FOR DEVELOPMENT OF MEDOWO  
TOURISM VILLAGE, KANDANGAN DISTRICT, KEDIRI  
REGENCY**

**MOHAMMAD RAMDHAN**

**NRP 08211940000090**

Advisor

**Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T**

**NIP 1984201811026**

**Study Program S-1 Urban and Regional Planning**

Department of Urban and Regional Planning

Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# LEMBAR PENGESAHAN

## ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

### TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **Mohammad Ramdhan**

NRP. 0821194000090

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

1. Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T
2. Ema Umilia, S.T, M.T
3. Rivan Aji Wahyu Dyan Syafitri, S.PWK., M.Ars.

Pembimbing 

Penguji 

Penguji 

**SURABAYA**

**Juli, 2024**

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# APPROVAL SHEET

## DIRECTIONS FOR DEVELOPMENT OF MEDOWO TOURISM VILLAGE, KANDANGAN DISTRICT, KEDIRI REGENCY

### FINAL PROJECT

Submitted to fulfill one of the requirements  
for obtaining a degree Bachelor of Urban and Regional Planning at  
Undergraduate Study Program of Urban and Regional Planning  
Department of Urban and Regional Planning  
Faculty of Civil Planning and Geo Engineering  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

By : **Mohammad Ramdhan**

NRP. 08211940000090

Approved by Final Project Proposal Examiner Team :

1. Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T
2. Ema Umilia, S.T, M.T
3. Rivan Aji Wahyu Dyan Syafitri, S.PWK., M.Ars.

Advisor

Examiner 1

Examiner 2

**SURABAYA**

**July, 2024**

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

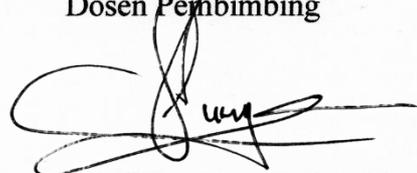
Nama mahasiswa / NRP : Mohammad Ramdhan / 0821194000090  
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Dosen Pembimbing / NIP : Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T / 1984201811026

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri” adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

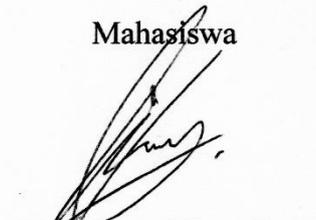
Surabaya, Juli 2024

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T  
NIP. 1984201811026

Mahasiswa



Mohammad Ramdhan  
NRP. 0821194000090

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## STATEMENT OF ORIGINALITY

The undersigned below :

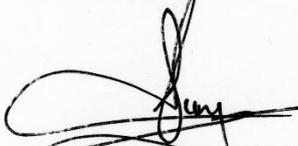
Name of Student / NRP : Mohammad Ramdhan / 0821194000090  
Departement : Urban and Regional Planning  
Advisor / NIP : Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T / 1984201811026

Hereby declare that the Final Project with the title of “Directions For Development Of Medowo Tourism Village, Kandangan District, Kediri Regency” is the result of my own work, is original, and is written by following the rules of scientific writing.

If in the future there is a discrepancy with this statement, then I am willing to accept sanctions in accordance with the provisions that apply at Institut Teknologi Sepuluh Nopember

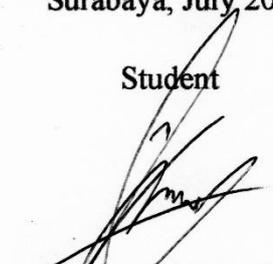
Surabaya, July 2024

Acknowledged  
Advisor



Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T  
NIP. 1984201811026

Student



Mohammad Ramdhan  
NRP. 0821194000090

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **ABSTRAK**

### **ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI**

**Nama Mahasiswa / NRP** : **Mohammad Ramdhan / 0821194000090**  
**Departemen** : **Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK – ITS**  
**Dosen Pembimbing** : **Surya Hadi Kusuma S.T, M.T**

#### **Abstrak**

Desa Medowo ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2018, jenis wisata yang ditawarkan berupa Air Terjun Jodo, Air Terjun Tretes, Wisata Sapi Perah, dan Wisata Bukit Gandrung. Namun Desa Wisata Medowo mengalami penurunan pengunjung seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2018 kunjungan Desa Wisata Medowo sebanyak 18.731 pengunjung, pada tahun 2023 terdapat 11.464 pengunjung. Desa Medowo menghadapi tingkat masalah pengangguran, sebanyak 400 orang dalam status tidak bekerja. Tingkat pengangguran dapat ditekan dengan adanya desa wisata. Permasalahan wisata pada Desa Medowo didapatkan dengan tidak adanya pengelolaan wisata, hal ini ditandai oleh tidak adanya aktivitas pariwisata pada wisata Air Terjun Jodo, Lembah Gandrung, Wisata Sapi Perah. Wisata aktif pada Desa Medowo merupakan Wisata Bukit Gandrung milik swasta yang tidak dikelola langsung oleh pihak desa. sehingga dibutuhkan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo agar Desa Medowo dapat mandiri dalam mengelola desa wisatanya

Tahap pertama menentukan faktor berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Medowo dengan menggunakan analisis delphi dan AHP untuk menentukan faktor prioritas. Analisis kedua menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting pada Desa Wisata Medowo. Tahapan terakhir menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif untuk merumuskan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo.

Diperoleh hasil analisis delphi terdapat 14 faktor yang berpengaruh terhadap arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Faktor prioritas pada Desa Wisata Medowo yaitu something to do, something to buy, kelembagaan, pemasaran, dan SDM. Hasil arahan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menyilangkan antara kondisi eksisting, potensi dan masalah serta mengutip dari best practice sehingga dapat tersimpulkan hasil arahan berupa tahapan yaitu (1) Menyusun paket Wisata dengan macam kegiatan (memeras susu, river tubing, hiking, maupun outbound) (2) Pengembangan dan pelatihan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat (3) Pelatihan dalam pengelolaan hingga pemasaran produk olahan komoditas lokal (4) Penetapan lembaga swadaya masyarakat berupa POKDARWIS sebagai inisiator dan penggerak desa wisata (4) Pelatihan digital branding dalam peningkatan pemasaran desa wisata (5) pelatihan SDM dalam penerapan sapta pesona.

**Kata kunci: Desa Wisata, Pariwisata, Pengembangan Wisata, Desa Wisata Medowo**

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## ABSTRACT

### DIRECTIONS FOR DEVELOPMENT OF MEDOWO TOURISM VILLAGE, KANDANGAN DISTRICT, KEDIRI REGENCY

**Student Name / NRP** : **Mohammad Ramdhan / 0821194000090**  
**Department** : **Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK – ITS**  
**Advisor** : **Surya Hadi Kusuma S.T, M.T**

#### Abstract

Medowo Village was established as a tourist village in 2018, the types of tours offered are Jodo Waterfall, Tretes Waterfall, Dairy Cow Tourism, and Gandrung Hill Tourism. However, Medowo Tourism Village experienced a decline in visitors over time. In 2018, there were 18,731 visitors to Medowo Village, while in 2023 there were 11,464 visitors. Medowo village faces a level of unemployment problem, as many as 400 people in the status of not working. The unemployment rate can be reduced by the presence of a tourist village. Tourism problems in Medowo Village are obtained by the absence of tourism management, this is characterized by the absence of tourism activities on Jodo Waterfall, Gandrung Valley, Dairy Cattle Tourism. Active tourism in Medowo Village is a privately owned Gandrung Hill Tourism which is not managed directly by the village. so that the direction of the development of Medowo Tourism Village is needed so that Medowo Village can be independent in managing its tourism village.

The first stage determines the influential factors in the development of Medowo Tourism Village by using delphi and AHP analysis to determine the priority factors. The second analysis uses descriptive methods to identify the characteristics of existing conditions in Medowo Tourism Village. The last stage uses a qualitative descriptive analysis method to formulate directions for the development of Medowo Tourism Village.

The results of the delphi analysis showed that there were 14 factors that influenced the direction of the development of Medowo Tourism Village. Priority factors in Medowo Tourism Village are something to do, something to buy, institutional, marketing, and human resources. The results of the direction using qualitative descriptive methods by crossing between existing conditions, potential and problems and quoting from best practice so that it can be concluded the results of the direction in the form of stages, namely (1) Arranging tour packages with a variety of activities (milk squeezing, river tubing, hiking, and outbound) (2) Community development and training through community service programs (3) Training in the management and marketing of processed local commodity products (4) Establishment of a non-governmental organization in the form of POKDARWIS as an initiator and driver of tourism villages (4) Digital branding training in improving tourism village marketing (5) HR training in the application of Sapta Pesona. Translated with DeepL.com (free version)

**Keywords:** *village tourism, tourism, tourism development, Medowo village tourism*

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan dengan judul Pengembangan Desa Wisata Medowo dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan laporan ini hingga laporan ini terselesaikan. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan ini, di antaranya:

1. Bapak Surya Hadi Kusuma, S.T, M.T selaku Dosen Mata Kuliah Seminar yang telah membimbing penulis hingga laporan ini selesai.
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, S.T., M.T. telah memberikan arahan dalam bidang pariwisata
3. Seluruh dosen PWK ITS telah menyampaikan ilmu serta bimbingan yang menuntut penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
4. Tata usaha PWK ITS yang memberikan kemudahan dalam pembuatan surat survey
5. Bapak serta Ibu yang memberikan dana intensif dalam pembuatan tugas akhir ini
6. Aurelya Neisya yang telah memberikan support hati dan pikiran
7. Nunu memberikan tumpangan selama 1 bulan untuk menyelesaikan wawancara delphi di Kediri
8. Pemuda Elveka (Bagas, Rafli, Qayyim, Naufal, Tama, Alhan, Prasetyo, Andika, Septian) memberikan tamparan keras untuk segera menyelesaikan tugas akhir
9. Teman-teman Karang Taruna RT 04 memberikan kesempatan vakum kegiatan untuk menyiapkan tugas akhir ini
10. Teman-teman Karang Taruna Kelurahan Gayungan memberikan dukungan secara moril
11. Teman-teman 4 serangkai (Ricard, Ghozali, Fellix) yang telah memberikan canda tawa dalam menenangkan pikiran sejenak
12. Seluruh narasumber dalam penelitian, Adyatama Kepariwisataa dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda (Sub Koordinator Obyek dan Daya Tarik Wisata) Bapak Husni Mubarak, Perencana Ahli Muda Ibu Weda Pramana Christiana, SE, Kepala BUMDES Desa Wisata Medowo Ibu Parmi, Pelaku UMKM Bapak Raharjo

Saya selaku penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk dijadikan bahan pembelajaran ke depan Demikian makalah ini saya buat untuk keperluan tugas dan semoga bisa memberi manfaat

Surabaya, 20 Desember 2023

Penulis

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	4
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	4
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
1.7 Kerangka Berpikir	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komponen Pariwisata	8
2.1.1 Komponen Pariwisata menurut Yoeti	8
2.1.2 Komponen Pariwisata menurut Cooper	9
2.2 Dampak Pariwisata	10
2.2.1 Dampak Terhadap Ekonomi	11
2.2.2 Dampak Terhadap Sosial Budaya	12
2.2.3 Dampak Terhadap Lingkungan	13
2.3 Inovasi Desa Wisata	13
2.3.1 Pengembangan Atraksi Desa Wisata	15
2.3.2 Pengembangan Akomodasi Desa Wisata	15
2.3.3 Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata	16
	xi

2.3.4	Pengembangan Amenitas Desa Wisata	16
2.3.5	Strategi Pengembangan Desa Wisata	17
2.4	Pedoman Desa Wisata	18
2.4.1	Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas (3A)	18
2.4.2	Kelembagaan Desa Wisata	20
2.5	<i>Best Practice</i> : Desa Wisata Pentingsari	21
2.6	Tinjauan Kebijakan	22
2.6.1	Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030	22
2.6.2	UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa	24
2.6.3	Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034	24
2.7	Penelitian terdahulu	24
2.7.1	Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelegong, Kabupaten Bandung	24
2.7.2	Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betisrejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen	25
2.7.3	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Bayem, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang)	26
2.7.4	Arahan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo	27
2.8	Sintesa Pustaka	29
BAB 3	METODOLOGI	41
3.1	Pendekatan Penelitian	41
3.2	Jenis Penelitian	41
3.3	Variabel Penelitian	41
3.4	Populasi dan Sampel	43
3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1	Teknik Survei Data Primer	45
3.5.2	Teknik Survei Data Sekunder	46
3.6	Metode Analisis Data	46
3.6.1	Menentukan Faktor-Faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata	47
3.6.2	Identifikasi karakteristik, serta potensi dan masalah di Desa Wisata Medowo	50
3.6.3	Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo	51
3.7	Tahapan Penelitian	51
3.7.1	Perumusan Masalah	51
3.7.2	Studi Literatur	51

3.7.3	Pengumpulan Data	52
3.7.4	Metodologi Penelitian	52
3.7.5	Penarikan Kesimpulan dan Saran	52
3.8	Kerangka Penelitian	53
BAB 4	Hasil dan Pembahasan	54
4.1	Gambaran Umum	54
4.1.1	Wilayah Penelitian	54
4.1.2	Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian	56
4.2	Hasil dan Analisa	63
4.2.1	Menentukan faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.....	63
4.2.2	Identifikasi karakteristik eksisting, potensi, dan masalah di Desa Wisata Medowo .....	71
4.2.3	Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo	90
BAB 5	Kesimpulan dan Saran	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	101
	Lampiran 1. Desain Survei	103
	Lampiran 2. Dokumentasi dengan Stakeholder	107
	Lampiran 3. Form Kuisisioner Penelitian	110
	Lampiran 4. Form Kuesioner AHP	114
	Lampiran 5. Kuisisioner Delphi	116
	BIODATA PENULIS	137

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Diagram Alur Analisis Deskriptif Kualitatif .....	51
Gambar 4. 1 Hirarki pembobotan variabel prioritas pengembangan Desa Wisata Medowo ...	71
Gambar 4. 2 Kolam berenang di Wisata Bukit Gandrung .....	72
Gambar 4. 3 Perkebunan warga .....	73
Gambar 4. 4 Pohon buah manggis pada Kebun warga.....	73
Gambar 4. 5 Kali bening Margowayang .....	74
Gambar 4. 6 Kondisi Flying Fox.....	74
Gambar 4. 7 Peternakan sapi.....	75
Gambar 4. 8 Paket Camping Ground .....	75
Gambar 4. 9 KUD Unit sapi perah.....	80
Gambar 4. 10 Komoditas Durian .....	81
Gambar 4. 11 Hasil olahan kopi.....	81
Gambar 4. 12 tiket parkir WBG .....	84
Gambar 4. 13 kondisi kantor BUMDES .....	84
Gambar 4. 14 social media medowo .....	87

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen Pariwisata menurut Yoeti .....	8
Tabel 2. 2 Aspek Pengembangan dalam Cooper (1993) .....	10
Tabel 2. 3 Pengembangan Atraksi Desa Wisata menurut Kuhaja.....	15
Tabel 2. 4 Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata.....	16
Tabel 2. 5 Pengembangan Amenitas Desa Wisata .....	17
Tabel 2. 6 Strategi Pengembangan Desa Wisata .....	17
Tabel 2. 7 Aspek pengembangan Desa Wisata .....	20
Tabel 2. 8 Kelembagaan Desa Wisata.....	21
Tabel 2. 9 Kriteria Penelitian Terdahulu 1 .....	25
Tabel 2. 10 Kriteria Penelitian Terdahulu 2 .....	26
Tabel 2. 11 Kriteria Penelitian Terdahulu 3 .....	26
Tabel 2. 12 Kriteria Penelitian Terdahulu 4 .....	28
Tabel 2. 13 State of the Art .....	28
Tabel 2. 14 Sintesa Pustaka.....	40
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian .....	41
Tabel 3. 2 Identifikasi Stakeholder.....	43
Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholder .....	44
Tabel 3. 4 Identifikasi Stakeholder yang terlibat .....	45
Tabel 3. 5 Tabel Instasional .....	46
Tabel 3. 6 Metode Analisis Data .....	46
Tabel 3. 7 Contoh kuesioner delphi .....	47
Tabel 3. 8 Contoh pengisian kuesioner .....	47
Tabel 3. 9 Contoh Kuesioner yang telah di iterasi .....	48
Tabel 3. 10 Contoh hasil analisis delphi yang telah mencapai konsensus .....	48
Tabel 3. 11 Skala Penilaian Comparative Pairwise.....	49
Tabel 3. 12 Contoh Penilaian AHP .....	50
Tabel 4. 1 Daya Tarik Wisata.....	56
Tabel 4. 2 Curah Hujan .....	57
Tabel 4. 3 Komoditas .....	57
Tabel 4. 4 Kependudukan Desa Wisata Medowo .....	58
Tabel 4. 5 PDRB Lapangan Usaha.....	58
Tabel 4. 6 Kondisi masyarakat Desa Wisata Medowo.....	59
Tabel 4. 7 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Medowo .....	59
Tabel 4. 8 Jumlah penerima bantuan.....	59
Tabel 4. 9 Budaya yang ada pada Desa Medowo.....	60
Tabel 4. 10 Tahap I Analisis Delphi.....	63
Tabel 4. 11 Iterasi I Analisis Delphi.....	65
Tabel 4. 12 Kesimpulan Analisis Delphi .....	66
Tabel 4. 13 Pendapat Stakeholder <i>Something to do</i> .....	76
Tabel 4. 14 Pendapat stakeholder <i>Something to buy</i> .....	82
Tabel 4. 15 Pendapat stakeholder kelembagaan.....	84
Tabel 4. 16 pendapat stakeholder pemasaran.....	87
Tabel 4. 17 pendapat stakeholder SDM .....	88

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah. Pariwisata memberikan Devisa terbesar untuk negara. Pariwisata yang dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia meluncurkan program ADWI atau Anugerah Desa Wisata Indonesia sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan UU Pariwisata No. 10 Tahun 2009 Republik Indonesia. Hal ini mencerminkan keseriusan pemerintah dalam memajukan industri pariwisata terutama desa wisata sebagai penggerak perekonomian daerah (Yulianto Agus, 2022).

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* bisa diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. *Wisata* diartikan sebagai perjalanan atau *journey*, dalam hal ini padanan dengan kata "*reavel*" dalam Bahasa Inggris. kata "*tourism*" juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau secara melingkar dari satu tempat ke tempat lain, yang disebut juga dengan "*tour*" dalam bahasa Inggris. (Youti, 1991). Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata *Wisata* yang berarti melakukan perjalanan (*to travel*); Kata *turis* adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (pelancong) dan pariwisata adalah segala sesuatu, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata bersifat sosial, ekonomi dan budaya, yang dihasilkan dari dampak perjalanan wisata (Soemanto, 2010). Menurut Masson (1990), pariwisata adalah perpindahan sementara ke tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal, yang kegiatannya memuaskan kebutuhan mereka.

Indonesia memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik, termasuk wisata alam dan budaya. Salah satu jenis wisata yang sedang populer saat ini adalah desa wisata. Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Promosi program Desa Wisata dicetuskan oleh Menteri Pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno menyatakan, pihaknya akan terus mendorong pemulihan pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19 dengan target 7,4 juta keberangkatan pada 2023. Di sisi lain, kampanye Menparekraf tentang #DiIndonesiaAjaa merupakan salah satu arahan untuk menjangkau target wisatawan domestik atau wisatawan lokal. Menparekraf Sandiaga menjelaskan sesuai RPJMN 2020- 2024, Kemenparekraf menargetkan memiliki hingga 244 desa wisata bersertifikat sebagai desa wisata mandiri pada tahun 2024. Namun, diharapkan desa wisata ini dapat melebihi target yang ditetapkan karena potensi desa wisata yang besar dimana terdapat 74.000 desa di Indonesia termasuk di Kabupaten Kediri.

Terdapat visi "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kediri yang Maju, Berkarakter Nasionalis-Religius, serta Sejahtera Berdasarkan Ekonomi Kerakyatan yang Didukung Birokrasi yang Melayani" pada Dokumen RKPD yang dimana merupakan penjabaran dari RPJMD tahun 2021- 2026. Pada bagian misi ke-6 menyatakan optimalisasi kepariwisataan berbasis kearifan lokal dengan tujuan meningkatkan daya saing pariwisata daerah dengan sasaran meningkatkan kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian daerah. Kabupaten Kediri memiliki 343 desa dengan jumlah desa wisata sebanyak 36 desa salah satunya yaitu Desa Wisata Medowo yang terletak di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Pada tahun 2020-2021 PDRB Kabupaten Kediri mengalami guncangan akibat pandemi COVID-19. Pariwisata dalam PDRB termasuk kedalam sektor Jasa Perusahaan. Pada PDRB tahun 2019 (Juta Rupiah) sektor Jasa Perusahaan Kabupaten Kediri berada pada angka 90.492

sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan senilai 85001, maka pertumbuhan PDRB rata-rata pada sektor Jasa Perusahaan -3%. Mengingat PDRB pada sektor Jasa Perusahaan menurun maka demikian PAD juga akan berdampak hal yang sama. Berdasarkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, capaian PAD atau pendapatan asli daerah tahun 2020-2021 hanya sekitar 1 miliar rupiah sedangkan PAD tahun 2019 sebesar 4,9 miliar rupiah di bidang pariwisata. (Penurunan 3,9 miliar) Ini menjadi tantangan bagi Kabupaten Kediri dalam mengelola, mengembangkan dan menjaga destinasi wisata alam dan buatan. Kabupaten Kediri Menetapkan Perda Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034 untuk mendukung pelaksanaan pembangunan, perintisan, pemantapan, dan revitalisasi industri pariwisata, khususnya desa wisata (Pasal 28, Ayat c).

Menurut Perda Kab Kediri No. 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010-2030, menyatakan bahwa Sub Satuan Wilayah Pengembangan E (SSWP-E) Kab Kediri, Kecamatan Kandangan menjadi wilayah dengan fokus pengembangan kegiatan berupa pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perhubungan dan pendidikan. Terdapat juga kawasan hutan rakyat yang letaknya di Kecamatan Kandangan. Dapat dikatakan bahwa Kecamatan Kandangan menjadi kawasan pariwisata yang tertuang pada Perda No. 2 Tahun 2020 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri pada Tahun 2019-2034 dengan anggapan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Pare dan Sekitarnya mempunyai daya Tarik Wisata Kabupaten (DTWK) di Kecamatan Kandangan tepatnya di Desa Wisata Medowo. Dalam Perda tersebut tertuang upaya pembangunan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas daya Tarik wisata (DTW) dalam meningkatkan minat segmen pasar yang telah tersedia serta memperluas cakupan wilayah daya Tarik wisata (DTW).

Desa wisata Medowo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang cukup besar seperti komoditas pertanian yaitu kopi, durian, cengkeh dan susu. Susu ini dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Kertajaya Mandiri sebagai distributor dan pemasaran yang selanjutnya dikelola oleh PT Nestle sebagai produsen. Dengan berbagai komoditas yang ada, Komoditas pertanian ini dapat dikatakan bahwa Rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengolah potensi pertanian lokal sebagai pendukung pariwisata (Bachri, 2018).

Desa wisata Medowo ini memiliki daya tarik wisata alam seperti Bukit Gandrung, Air Terjun Jodo dan Air Terjun Tretes. namun masih DTW ini memerlukan pengembangan lebih lanjut seperti Kondisi ruas jalan Bukit Gandrung cukup curam tanpa adanya lampu penerangan dan pembatas jalan (Nurunnafissa et al., n.d.). Selain akses yang curam dan kurang pengembangan, tingkat kunjungan wisatawan ke desa Medowo masih relatif rendah, hal itu disebabkan oleh minimnya informasi mengenai Wisata Bukit Gandrung (Wijaya & Dijaya, 2021). Selain itu, Kebersihan air bersih dan sanitasi di Desa Medowo, menurut Kemendes, hanya terdapat 1 MCK umum dalam satu desa. Berdasarkan data BPS Kecamatan Kandangan dalam Angka 2023 kelengkapan Sarana dan prasarana, seperti hanya terdapat 1 penginapan, tempat peribadatan berupa masjid saja, jaringan telekomunikasi yang kurang memadai sehingga tidak ada akses internet untuk warga maupun wisatawan yang datang serta hanya terdapat 1 perbankan. Menurut Perda No. 2 Tahun 2020 Kabupaten Kediri terdapat strategi Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan raya yang dimaksud dalam kemudahan pergerakan wisatawan dalam memanfaatkan sarana transportasi secara terpadu akan tetapi didalam laporan Indeks Desa Membangun (IDM) aksesibilitas di Desa Medowo terbilang kurang dikarenakan tidak adanya transportasi umum. Dalam segi Branding, promosi di Desa Wisata Medowo masih sangat kurang dimana media sosial yang mati sejak Covid-19 serta tidak mempunyai website desa sehingga sulit untuk memperkenalkan Desa Medowo sebagai Desa Wisata. Segi kondisi ekonomi masyarakat medowo. Menurut laman Kementrian Desa,

masyarakat lokal mayoritas bekerja pada sektor pertanian sejumlah 1000 orang dalam status bekerja dan terdapat 400 orang yang tidak bekerja. Dengan demikian tingkat pengangguran di desa tersebut mencapai kurang lebih 40%. Angka tersebut didapati dari perbandingan jumlah pekerja dan tidak bekerja. Proporsi jenis pekerjaan mayoritas sebagai petani dengan jumlah 500 orang. Dengan kondisi masyarakat yang memiliki tingkat pengangguran tinggi dapat dimanfaatkan sebagai pelaku wisata maupun pihak pendukung pariwisata.

Dibalik potensi wisata yang ada di Desa Wisata Medowo, dalam wawancara kepada BUMDes maupun pelaku usaha yang terdapat pada Desa Wisata Medowo pemberdayaan masyarakat masih terbilang kurang karena tidak didapati aktifnya kelompok sadar wisata serta keaktifan BUMDes dalam pengembangan wisata sejak tahun 2018. Sehingga potensi tidak dapat dikembangkan dengan maksimal. Potensi alam yang melimpah seperti Air Terjun Jodo, Lembah Gandrung, Lembah Plengsengan yang tidak dikelola oleh lembaga desa tersebut. Berbagai macam wisata tersebut dapat dihidupkan kembali dan dapat mengurangi angka pengangguran pada kawasan Desa Wisata Medowo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengembangan desa wisata khususnya pada Desa Wisata Medowo diharapkan mempunyai dampak positif dalam kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Secara umum keberhasilan pengembangan desa wisata dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar daerah pariwisata. Sebaliknya pengembangan desa wisata dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari potensi wisata tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Pada kondisi lapangan Desa Wisata Medowo tidak memiliki lembaga swadaya masyarakat seperti POKDARWIS sebagai penggerak masyarakat dalam sadar wisata serta lembaga pemerintah daerah seperti BUMDES yang tidak memiliki masterplan pengembangan desa wisata. Untuk itulah penelitian mengenai “arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo” sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pengembangan desa wisata Medowo yang efektif dan berkelanjutan. **Bagaimana arahan pengembangan Desa Wisata Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?**

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dalam penelitian memberikan gambaran besar tentang hasil akhir yang diharapkan. Sasaran pada penelitian menguraikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini menentukan arahan dalam arah pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Jawa Timur

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menentukan faktor-faktor berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Medowo
2. Identifikasi Karakteristik eksisting, potensi dan masalah pengembangan Desa Wisata Medowo
3. Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Medowo

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup substansi, ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup pembahasan

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

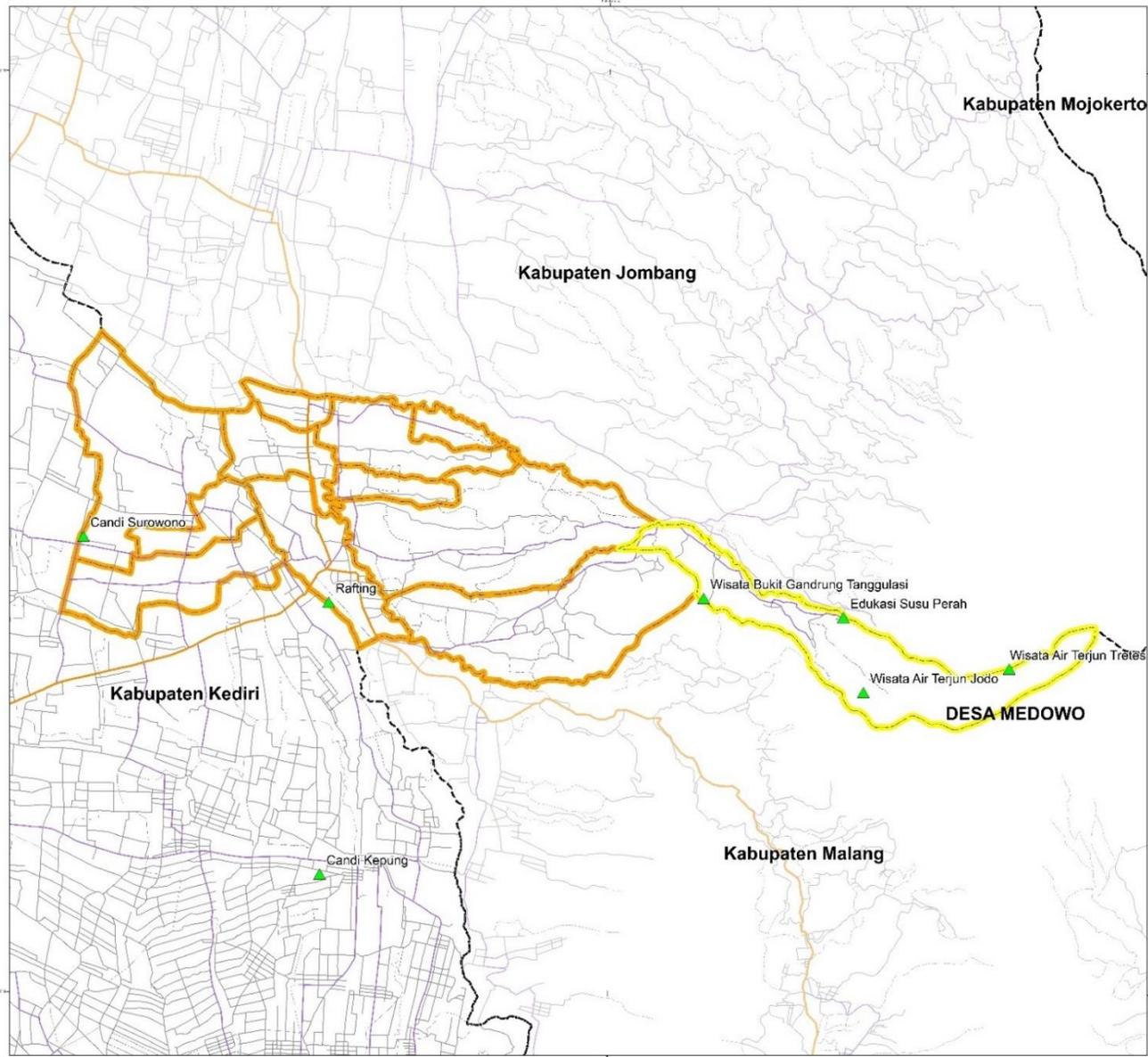
Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Desa Wisata Medowo yang terletak pada Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Ruang Lingkup Pembahasan

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan arahan pengembangan desa wisata skala lokal. Pembahasan mencakup teori-teori terkait pengembangan desa wisata dengan mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan desa wisata

#### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi mencakup substansi ilmu yang digunakan sebagai landasan teori yang berpengaruh terhadap penelitian. Lingkup Substansi dalam penelitian ini adalah eksplorasi Aspek hal yang berkaitan dengan arahan pengembangan pariwisata desa yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Kelembagaan dan Pemasaran. Dalam eksplorasi diperlukan sebuah buku referensi serta penelitian terdahulu untuk mendapatkan pandangan dari berbagai penulis. Dalam penelitian ini terdapat buku Inovasi Desa Wisata Potensi Strategi dan Dampak Kunjungan yang ditulis oleh Revida E, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata yang ditulis oleh I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, dan buku Pedoman Desa Wisata yang ditulis oleh Asri A, Widayangi A, dkk. Terdapat lima jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengembangan desa wisata





Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

---

MATERI TEKNIS  
MATA KULIAH SEMINAR  
TAHUN 2022

---

PETA LINGKUP PENELITIAN  
DS. MEDOWO KEC. KANDANGAN  
KABUPATEN KEDIRI

---

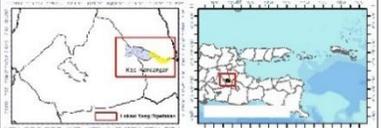


---

Proyeksi : ..... Transverse Mercator  
Sistem Grid : ..... Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S  
Datum : ..... WGS84 - Zona 49 S

---

DIAGRAM LOKASI



---

**LEGENDA :**

<p><b>Batas Administrasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border: 1px solid yellow; display: inline-block; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></span> Desa Medowo</li> <li><span style="border: 1px dashed black; display: inline-block; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></span> Batas Kabupaten/Kota</li> <li><span style="border: 2px solid orange; display: inline-block; width: 20px; height: 10px; margin-right: 5px;"></span> Kecamatan Kandang</li> </ul>	<p><b>Klasifikasi Jaringan Jalan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border-bottom: 2px solid red; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jalan Arteri</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid orange; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jalan Kolektor</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid gray; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jalan Lain</li> <li><span style="border-bottom: 2px solid lightgray; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jalan Lokal</li> <li><span style="border-bottom: 2px dashed gray; width: 20px; display: inline-block; margin-right: 5px;"></span> Jalan Setapak</li> </ul>
--	--

---

Sumber Data :  
- Indonesia Geospasial Portal

---

**Keterangan :**  
Batas Administrasi yang digunakan sudah ada yang merupakan batas definitif resmi yang sudah terdaftar di sumber data, sedangkan batas administratif merupakan batas tidak definitif.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi sebagai menunjukkan bagaimana hasil penelitian mengenai arahan pengembangan Desa Wisata Medowo dapat digunakan untuk tujuan praktis dan teoritis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat memperkaya referensi teori mengenai komponen wisata 4A dalam pengembangan desa wisata, sebagai bagian dari referensi tambahan pengetahuan khususnya pada bidang Perencanaan Wilayah mengenai arahan pengembangan desa wisata sebagai gagasan untuk desa lainnya yang belum berkembang di wilayah lain dengan menggunakan potensi desa yang mendukung perkembangan desa wisata

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya dalam memanfaatkan substansi penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dari berbagai pihak dengan rincian berikut

- Pemerintah : Menjadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan kawasan pariwisata khususnya di Desa Wisata Medowo
- Masyarakat : Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memperluas jenis lapangan pekerjaan
- BumDes : Memicu arah pergerakan ekonomi dalam pengembangan destinasi wisata
- Komunitas : Menjadikan referensi dalam pembentukan program guna memperluas jaringan pariwisata local

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kajian Pustaka dengan berbagai teori yang digunakan dan dijadikan pedoman untuk melakukan proses analisis serta acuan dalam penelitian terhadap pengembangan desa wisata sehingga nantinya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel, Teknik mencari data dan teknik analisis data. Kemudian disusun bentuk kerangka berpikir untuk mempermudah proses analisis

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik wilayah dan gambaran umum wilayah penelitian yang terdapat di daerah penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan di analisis dalam penelitian serta pembahasan analisis-analisis untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir yang berisi hasil akhir dari analisis yang berupa rangkuman analisis tersebut. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang kekurangan dalam proses studi dan rekomendasi dalam penanganan permasalahan yang akan dihasilkan pada studi berikutnya

## 1.7 Kerangka Berpikir

### Latar Belakang

Desa Medowo merupakan kawasan strategis pariwisata kabupaten atau KSPK Pare yang tertera pada Perda No. 2 Tahun 2020. Desa Medowo memiliki potensi pariwisata berupa bentang alam, komoditas lokal hingga festival tahunan yang dapat dikembangkan, akan tetapi potensi tersebut tidak dikelola dengan seksama sehingga didapati minimnya aktivitas wisata. Tidak adanya penggerak sebagai pelopor wisata ditandai dengan berhentinya POKDARWIS hingga BUMDesa yang tidak sepenuhnya mengelola kawasan wisata.

### Tujuan

penelitian mengenai “arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo” sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pengembangan desa wisata Medowo yang efektif dan berkelanjutan. **Bagaimana arahan pengembangan desa wisata Medowo?**

### Sasaran

Menentukan Faktor-Faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo

Identifikasi karakteristik, serta potensi dan masalah di Desa Wisata Medowo

Menentukan Arahan Pengembangan di Desa Wisata Medowo

Arahan Pengembangan Desa Wisata

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan elemen-elemen yang saling terkait dalam menciptakan pengalaman wisata yang kompleks. Setiap komponen memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pariwisata. Komponen pariwisata dalam penelitian ini mencakup berbagai ahli yaitu Yoeti dan Cooper.

#### 2.1.1 Komponen Pariwisata menurut Yoeti

Kawasan wisata sering mencakup area yang luas, bahkan dapat meliputi seluruh wilayah administratif. Ciri khasnya meliputi beragam atraksi yang menarik dan aktivitas unik bagi wisatawan. Lokasi-lokasi wisata ini dapat terhubung dengan satu sama lain, membentuk jaringan destinasi yang saling mendukung dan mudah diakses. Keberadaan infrastruktur penghubung yang memadai memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi berbagai tempat menarik di kawasan tersebut dengan mudah. Daerah tujuan wisata yang ideal seharusnya memiliki daya tarik wisata, mempunyai fasilitas yang memadai, jenis acara/atraksi, menyediakan sesuatu yang dapat dibeli. Suatu daerah tujuan wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu ketersediaan *Something to see* berupa Obyek wisata merujuk pada tempat atau objek yang menarik perhatian wisatawan dan layak untuk dikunjungi, *Something to do* aktivitas yang ditawarkan untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain anak-anak ataupun restoran, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga wisatawan lebih betah untuk tinggal di kawasan wisata, *Something to buy* berupa wisatawan dapat berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Menurut Yoeti, fasilitas pariwisata yang dapat memungkinkan perekonomian berjalan dengan lancar sehingga wisatawan dapat terpenuhi kebutuhannya. Amenitas merujuk pada fasilitas yang tidak secara langsung terkait dengan pariwisata namun sering kali menjadi kebutuhan utama bagi wisatawan. Ini mencakup berbagai sarana dan prasarana wisata yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan agar kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Fasilitas ini meliputi akomodasi, restoran, pusat informasi wisata, toko oleh-oleh, pusat kesehatan, layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, stasiun pengisian air bersih, dan listrik. Aksesibilitas merupakan faktor kritis dalam pengembangan destinasi pariwisata. Tanpa infrastruktur transportasi dan komunikasi yang memadai, potensi atraksi wisata sulit direalisasikan menjadi industri pariwisata yang maju. Aktivitas kepariwisataan sangat bergantung pada efisiensi sistem transportasi dan komunikasi, mengingat faktor jarak dan waktu signifikan mempengaruhi motivasi wisatawan potensial. Frekuensi kunjungan ke suatu kawasan wisata berkorelasi positif dengan ketersediaan dan kualitas sarana akses. Elemen-elemen infrastruktur yang berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas meliputi Jaringan jalan yang terkoneksi dengan baik, Kedekatan dengan fasilitas transportasi udara (bandara), Ketersediaan moda transportasi yang menghubungkan titik-titik wisata.

**Tabel 2. 1** Komponen Pariwisata menurut Yoeti

Sumber	Aspek	Kriteria
(Yoeti, 1991)	Atraksi	<i>Something to see</i>
		<i>Something to do</i>
		<i>Something to buy</i>
	Amenitas	Akomodasi
		Pusat Informasi
		Toko Cenderamata

		Pusat Kesehatan
		Listrik
		Restoran
		Air Bersih
		Komunikasi
		Keamanan
	Aksesibilitas	Infrastruktur Jalan
		Kedekatan Objek dengan perpindahan moda transportasi
		Moda Transportasi

Sumber : Yoeti, 1991

### 2.1.2 Komponen Pariwisata menurut Cooper

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata membutuhkan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan hingga kembali ke tempat tinggal mereka. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari kita (Suwena I Ketut & Widyatmaja I Gusti Ngurah, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut. Daerah Tujuan Wisata harus didukung oleh empat komponen utama yang dikenal sebagai "4A", yaitu: a) Atraksi (attraction), b) Fasilitas (amenities), c) Pendukung (access), dan d) pelayanan (ancillary services) (Cooper, 2006).

#### (a) Atraksi (attraction)

Atraksi adalah komponen penting dalam menarik wisatawan. Atraksi juga dikenal sebagai objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya memungkinkan untuk mengembangkan atraksi wisata. Modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources) adalah hal-hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Ada tiga jenis modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan, yaitu:

- Daya tarik wisata alam (natural resources)  
Daya tarik wisata alam merujuk pada destinasi yang primarinya berbasis pada fenomena dan keindahan alam. Pengembangan jenis atraksi ini memanfaatkan keunikan dan estetika lanskap yang terbentuk secara geologis atau ekologis.
- Daya tarik wisata budaya  
Daya tarik wisata budaya berfokus pada manifestasi material dan immaterial dari kreativitas dan sejarah manusia. Kategori ini mencakup dua sub-kategori utama: a) Situs warisan budaya (heritage sites): Artefak fisik atau lokasi yang memiliki nilai historis, arsitektural, atau kultural signifikan. b) Budaya hidup (living culture)
- Daya tarik wisata minat khusus  
Daya tarik wisata minat khusus (special interest tourism) merupakan segmen yang dikembangkan untuk memenuhi preferensi dan motivasi spesifik dari kelompok wisatawan tertentu. Fokusnya adalah pada penyediaan aktivitas atau pengalaman yang sangat terspesialisasi, sering kali melibatkan partisipasi aktif wisatawan. Jenis wisata ini biasanya menarik bagi segmen pasar yang lebih kecil namun lebih dedikasi, dan sering kali melibatkan tingkat keahlian atau minat yang lebih mendalam dalam bidang tertentu.

#### (b) Fasilitas (amenities)

*amenities* adalah segala jenis fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mereka berada di tempat wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti:

- Usaha Penginapan (*accommodation*)  
Akomodasi merupakan tempat wisatawan dapat menginap sementara pada suatu daerah wisata. Biasanya, akomodasi dilengkapi dengan fasilitas makan dan minum.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kenyamanan wisatawan di akomodasi meliputi kebersihan, kualitas pelayanan yang baik (ramah dan tepat waktu), harga yang sesuai dengan tingkat kenyamanan yang diberikan, serta lokasi yang mudah diakses. Usaha makanan dan minuman di destinasi wisata merupakan komponen pendukung yang sangat penting. Ini mencakup berbagai jenis usaha seperti restoran, warung, atau kafe. Kehadiran fasilitas ini sangat penting bagi wisatawan, karena ketidakhadirannya dapat menimbulkan kesulitan. Biasanya, sarana akomodasi menyediakan fasilitas tambahan berupa layanan makanan dan minuman untuk meningkatkan kenyamanan tamu mereka.

- Transportasi dan infrastruktur

Salah satu komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang dapat memberikan fasilitas guna kelancaran kegiatan pariwisata, seperti pelabuhan, listrik, jalan, air, bandara, pengolahan limbah dan sampah.

(c) Aksesibilitas (*access*)

Aksesibilitas pintu masuk utama ke destinasi wisata merupakan elemen penting dalam kegiatan pariwisata. Bandara, pelabuhan, terminal, dan berbagai bentuk jasa transportasi lainnya juga berperan penting dalam aksesibilitas tersebut. Selain itu, akses ini sering kali dihubungkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas, kegiatan pariwisata tidak dapat berlangsung dengan efektif. Faktor-faktor yang mendukung transferabilitas meliputi:

- Konektivitas antar daerah
- Tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antar daerah
- Tersedianya sarana angkutan antar daerah

(d) Pelayanan (*ancillary services*)

Pelayanan tambahan atau pelengkap wisata adalah layanan yang harus disediakan oleh pengelola berupa pemerintah daerah di suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pelayanan ini mencakup Tourism Information Center (TIC), dan pemandu

**Tabel 2. 2** Aspek Pengembangan dalam Cooper (1993)

Sumber	Aspek	Kriteria
(Cooper, 1993)	Atraksi ( <i>attraction</i> )	Daya Tarik Wisata Alam
		Daya Tarik Wisata Budaya
		Daya Tarik Wisata Minat Khusus
	Fasilitas ( <i>amenities</i> )	Usaha Penginapan
		Usaha Makanan dan Minuman
		Transportasi dan Infrastruktur
	Aksesibilitas ( <i>access</i> )	Konektivitas Antar Daerah
		Kemudahan Transferabilitas Antar Daerah
		Tersedianya Angkutan Antar Daerah
	Pelayanan ( <i>ancillary services</i> )	TIC
		Pemandu

Sumber: Cooper, et al. 1993

## 2.2 Dampak Pariwisata

Dampak Pariwisata merujuk pada hasil atau efek dari kegiatan wisata. Dampak pariwisata mencakup aspek ekonomi, lingkungan, hingga sosial dan budaya.

### 2.2.1 Dampak Terhadap Ekonomi

dikutip oleh (James, 1994) pariwisata seharusnya dikembangkan oleh setiap negara, pengembangan pariwisata terdorong oleh 8 faktor yaitu: (1) Pariwisata sebagai faktor pemicu perkembangan ekonomi dalam negeri maupun luar negeri; (2) Pemicu kemakmuran melalui perkembangan sarana dan prasarana umum serta bidang jasa lainnya; (3) menjaga dan dapat melestarikan budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi; (4) Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh pergerakan ekonomi wisatawan pada sebuah destinasi; (5) Penghasil devisa; (6) Pemicu perdagangan internasional; (7) Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus mencetak SDM pariwisata, dan (8) Pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi. Berikut dampak positif dan negatif pariwisata terhadap ekonomi.

#### Dampak Positif Pariwisata dalam Perekonomian

##### a) *Foreign Exchange Earnings*

Pemantik perekonomian masyarakat lokal dengan ditandai sektor keuangan bertumbuh dengan seiring pertumbuhan ekonomi di sektor lainnya

##### b) *Contributions to Government Revenues*

Dalam kontribusi kepada pemerintah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung dengan cara menyumbang berupa pajak pendapatan yang diambil dari pekerja pariwisata dan pelaku wisata, sedangkan kontribusi tidak langsung berupa pajak atau bea cukai barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan berkunjung

##### c) *Employment Generation*

Sektor pariwisata yang maju dapat menciptakan peluang kerja dan penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni oleh-oleh.

##### d) *Infrastructure Development*

Berkembangnya sektor pariwisata memicu pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang memadai dapat memberikan kualitas yang terbaik untuk wisatawan maupun masyarakat lokal.

##### e) *Development of Local Economies*

Pendapatan sektor pariwisata digunakan dalam mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata. Terdapat beberapa pendapatan lokal yang tidak dapat diukur dengan pasti, seperti penghasilan informal berupa supir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain sebagainya

#### Dampak Negatif Pariwisata dalam Perekonomian

##### a) *Leakage*

Kebocoran dalam pembangunan pariwisata dibagi menjadi dua yaitu kebocoran *import* dan *export*. Kebocoran import diakibatkan oleh standar internasional ketika terdapat pembangunan sektor wisata dinegara berkembang. Beberapa peralatan harus didatangkan dari luar negeri karena minimnya peralatan lokal yang memenuhi standar internasional. Kebocoran export diakibatkan oleh modal dan investasi yang besar untuk membangun beberapa fasilitas wisata. Kondisi seperti ini mengakibatkan masuknya modal asing dengan imbalan keuntungan usaha akan menarik uang mereka kembali ke asalnya.

##### b) *Enclave Tourism*

Kawasan wisata yang dianggap sebagai tempat persinggahan pada suatu destinasi. Seperti sebuah perjalanan wisata yang hanya singgah pada sebuah destinasi tanpa melewati menginap di hotel-hotel yang disediakan oleh industri lokal.

c) *Infrastructure Cost*

Pengembangan industri pariwisata internasional ternyata memiliki konsekuensi finansial yang signifikan bagi pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan beban pada sistem perpajakan, di mana untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan, pemerintah mungkin perlu meningkatkan penerimaan pajak. Konsekuensinya, masyarakat mungkin menghadapi kenaikan tarif pajak untuk mendukung pembangunan infrastruktur pariwisata tersebut.

d) *Increase in Prices (Inflation)*

Lonjakan permintaan dari wisatawan dapat memicu inflasi, merugikan penduduk lokal yang pendapatannya tidak meningkat secara proporsional. Akibatnya, meskipun penghasilan mungkin naik, ketidakseimbangan dengan kenaikan harga dapat menurunkan daya beli masyarakat setempat.

e) *Economic Dependence*

negara yang hanya menggantungkan perekonomiannya pada salah satu sektor tertentu seperti pariwisata misalnya, akan menjadikan sebuah negara menjadi tergantung pada sektor pariwisata sebagai akibatnya ketahanan ekonomi menjadi sangat beresiko tinggi.

f) *Seasonal Characteristics*

Industri pariwisata mengalami fluktuasi musiman. Saat "high season", kunjungan wisatawan mencapai puncak, tingkat hunian kamar maksimal, dan pendapatan meningkat. Sebaliknya, pada "low season", tingkat hunian rendah, menyebabkan penurunan pendapatan. Fenomena ini dikenal sebagai "problem seasonal" dalam bisnis pariwisata

### 2.2.2 Dampak Terhadap Sosial Budaya

Dampak negatif pariwisata terhadap budaya masyarakat:

- a) Ritual tari yang seharusnya eksklusif untuk tempat-tempat sakral kini mengalami pergeseran fungsi, dengan dipentaskan sebagai tontonan bagi wisatawan, menunjukkan adanya proses komodifikasi budaya.
- b) Produk kerajinan tangan telah bertransformasi menjadi barang dagangan yang diproduksi dan dijual secara massal. Akibatnya, aspek artistik dan keindahan dari karya-karya ini cenderung terabaikan, karena fokus produksi lebih diarahkan pada pemenuhan permintaan pasar dan selera konsumen.
- c) Eksploitasi elemen sakral dan peninggalan budaya dengan menempatkannya di area yang tidak sepatutnya, semata-mata untuk meningkatkan daya pikat wisata.

Dampak positif

- a) Meningkatnya minat wisatawan terhadap seni dan kerajinan lokal telah memicu antusiasme masyarakat setempat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tarian tradisional dan warisan budaya. Hal ini juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi-potensi budaya yang belum tergali, contoh: tercipta seni tari kreasi baru.
- b) Rasa bangga dari masyarakat lokal muncul ketika mereka menyadari bahwa seni tari dan kebudayaan mereka dihormati dan dikagumi oleh orang-orang dari luar.
- c) Dengan adanya pariwisata, terjadi pertukaran budaya antara dua kelompok yang berbeda, yang memungkinkan para wisatawan untuk memahami budaya lokal. Akibatnya, hal ini menghasilkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya selain budaya wisatawan itu sendiri.

Menurut World Tourism Organization (WTO), pengaruh pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat disebabkan oleh 3 hal:

a) *Polarization of the population*

Pendapatan masyarakat lokal tidak merata, terdapat penduduk ingin menjadi kaya dan berusaha tanpa memiliki keterampilan yang mencukupi

b) *Breakdown of the family*

Terjadinya intensitas pergaulan antara pelayan dan konsumen, timbul eksekusi negatif demi memenuhi kebutuhan biologis. Hal tersebut dapat memicu banyaknya penceraian di daerah wisata tersebut.

c) *Development of the attitudes of a consumption-oriented society: incidence of phenomena of social pathology*

Dengan berkembangnya tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada konsumsi semata maka munculah kegiatan yang menimbulkan kegiatan negatif seperti: perdagangan obat ilegal, mabuk-mabukan, ketidakpatuhan terhadap undang-undang yang berlaku

### 2.2.3 Dampak Terhadap Lingkungan

(Ding & John, 1995) mengemukakan, banyak bentuk dari kegiatan pariwisata mempunyai andil dalam menurunkan kondisi lingkungan dan cenderung merusak kegiatan pariwisata.

Beberapa dampak positif pariwisata terhadap lingkungan antara lain:

- a) Konservasi dan preservasi kawasan alam: Pariwisata dapat mendukung pelestarian daerah alami seperti cagar alam, kebun raya, dan suaka margasatwa.
- b) Pelestarian peninggalan sejarah dan situs arkeologi: Pariwisata berperan dalam konservasi dan perlindungan situs-situs bersejarah dan arkeologis, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Tanah Lot.
- c) Pengelolaan administratif dan organisasi: Pariwisata mendorong pengenalan sistem administrasi dan organisasi di daerah wisata, yang membantu dalam penataan dan meningkatkan daya tarik serta kunjungan dari wisatawan lokal dan asing.

Sementara itu, beberapa dampak negatif dari perkembangan pariwisata terhadap lingkungan adalah:

- a) Pembuangan sampah sembarangan: Turis yang mendaki gunung sering kali membuang sampah sembarangan, seperti yang terjadi di Pegunungan Himalaya di Tibet.
- b) Ketidakhati-hatian dalam penggunaan api unggun: Penggunaan api unggun yang tidak hati-hati saat berkemah di lokasi berkemah atau kebun raya dapat menimbulkan risiko kebakaran.
- c) Kerusakan terumbu karang: Wisatawan yang memegang atau mengambil bagian dari terumbu karang, dengan alasan untuk memuaskan rasa ingin tahu, dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem terumbu karang.
- d) Polusi air laut: Tumpahan oli dan minyak dari perahu motor serta pembuangan limbah air dalam jumlah besar oleh hotel-hotel yang terletak di dekat pantai dapat mencemari laut.
- e) Reklamasi pantai: Proses reklamasi pantai yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata dapat mengubah dan merusak ekosistem pesisir.
- f) Penulisan pada dinding situs bersejarah: Pencoretan atau penulisan di dinding tugu-tugu bersejarah dan candi oleh pengunjung dapat merusak integritas dan nilai sejarah situs-situs tersebut.
- g) Keterbatasan infrastruktur dalam menangani kunjungan wisata: Infrastruktur yang tidak memadai untuk menampung jumlah wisatawan pada periode tertentu dapat mengakibatkan polusi dan kemacetan di kawasan wisata

## 2.3 Inovasi Desa Wisata

Konsep desa wisata adalah sebuah kawasan perdesaan mempunyai sesuatu hal yang menarik untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Menurut Hadiwijoyo (2012) suatu kawasan perdesaan yang dapat dianggap sebagai desa wisata adalah kawasan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, termasuk aspek kehidupan sosial

ekonomi, budaya, adat istiadat, dan kegiatan sehari-hari. Desa tersebut juga memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas, serta kegiatan ekonomi yang unik dan menarik. Desa tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai elemen pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, kuliner, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, karakteristik tertentu dari sebuah desa dapat menjadikannya sebagai desa wisata. Syarat-syarat desa wisata meliputi:

- a. Keunikan dan keaslian;
- b. Letak dan aksesibilitas;
- c. Budaya yang mencakup adat istiadat dan pelaku adat lokal serta norma setempat;
- d. Sarana dan prasarana yang mendukung;
- e. Alam;
- f. Partisipasi masyarakat lokal;
- g. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Pengertian lain kurang lebih semakna, potensi berarti daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Desa merupakan entitas masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengelola urusan rumah tangganya sendiri, berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam kerangka pemerintahan nasional, serta terletak di wilayah kabupaten (Soemardjan, 2000)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa definisi tentang potensi desa merupakan kemampuan, kekuatan yang dimiliki oleh suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mempunyai hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa sendiri terbagi menjadi dua yakni potensi fisik dan potensi non fisik. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi fisik

Potensi fisik yaitu potensi desa yang dikaitkan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti tumbuhan, tanah, air, lahan pertanian, hewan, cuaca, iklim dan lainnya. Keberagaman morfologi dan kenampakan fisik Indonesia menyebabkan wilayah desa di Indonesia berbeda-beda, mulai dari pegunungan, pesisir pantai, sampai dataran rendah. Keragaman bentuk fisik suatu wilayah mempengaruhi jenis potensi yang dimiliki desa tersebut. Sebagai contoh, desa yang terletak di wilayah pantai biasanya mengalami kondisi cuaca dan iklim yang panas. Sumber daya alam di wilayah pantai mencakup tambak, kelapa, ikan, terumbu karang, dan sebagainya. Sebaliknya, desa yang berada di dataran tinggi dengan iklim sejuk cenderung memiliki potensi fisik yang berbeda, seperti daerah pertanian yang subur, produksi sayuran, dan peternakan.

b. Potensi non fisik

Potensi non fisik yaitu potensi desa yang dikaitkan dengan masyarakat desa dan tata kehidupannya. Potensi non-fisik suatu desa meliputi lembaga desa, aparat desa, adat istiadat, dan budaya. Masyarakat desa yang telah lama tinggal di suatu wilayah cenderung membentuk pola kehidupan yang khas, yang dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah tersebut. Sebagai contoh, desa-desa di Bali sering mengadakan upacara Saraswati, yaitu perayaan pemujaan Dewi Saraswati yang diyakini membawa ilmu pengetahuan ke bumi untuk meningkatkan kecerdasan manusia. Di sisi lain, di Jawa terdapat tradisi kebo-keboan, yaitu upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa untuk menolak segala bentuk malapetaka dan musibah yang dapat mempengaruhi hasil panen mereka. Dalam tradisi ini biasanya beberapa orang didandani menyerupai kerbau dan diarak keliling kampung. Saat berkeliling, mereka juga berjalan layaknya kerbau yang sedang membajak sawah.

Daya tarik wisata dapat berupa potensi alam, yaitu daya tarik yang disediakan oleh alam seperti pegunungan, lautan, pesisir pantai, air terjun, sungai, danau, hutan, persawahan, dan lain-lain. Daya tarik wisata juga dapat berupa potensi budaya seperti peninggalan prasejarah, bangunan heritage, adat istiadat, peninggalan sejarah dan lain-lain. Daya tarik wisata yang sering dipertimbangkan adalah syaujana atau bentang alam, yaitu objek wisata yang melibatkan elemen alam, budaya, atau buatan manusia yang disertai dengan pemandangan alam sebagai latar belakangnya. Contohnya termasuk Pura Tanah Lot yang memiliki latar belakang pemandangan laut, Pura Batukaru yang dikelilingi oleh Gunung Batukaru, serta hamparan persawahan Jatiluwih yang terletak di depan pemandangan pegunungan (Istijabul, 2020).

potensi daya tarik yang dimiliki oleh pedesaan dapat dikembangkan dengan tersedianya fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang saling terintegrasi sehingga dapat disebut sebagai Destinasi Pariwisata. Dalam aktivitas desa wisata menggambarkan aktivitas masyarakat, kehidupan masyarakat yang terkandung dalam tradisi dan kearifan lokal setempat (Pariwisata and Desa, 2015).

### 2.3.1 Pengembangan Atraksi Desa Wisata

Dalam pengembangan daya tarik desa wisata diperlukan kelembagaan yang berfungsi untuk mengelola pariwisata tersebut (Kuhaja, 2014) terdapat 3 lembaga pengelolaan desa wisata menurut Buku Pedoman Desa Wisata yaitu pokdarwis, koperasi, bumdes Dalam pengembangan atraksi desa wisata seperti kegiatan pertanian, perkebunan, kehutanan, budaya, alam atau buatan perlu diadakannya pelatihan/pendampingan sehingga potensi yang dimiliki dapat dikelola sehingga bisa menciptakan aktivitas pariwisata bagi wisatawan seperti to see, do, buy, learn. Dalam pengelolaan daya tarik (atraksi) perlu menerapkan pelayanan prima bagi wisatawan dan penerapan sapta pesona. hanya saja di masa pandemi terdapat penambahan item yaitu CHSE (*Cleanliness, Health, Safety & Environment*) untuk memberikan jaminan bagi wisatawan karena desa wisata telah menerapkan protokol kesehatan. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu desa dapat dikategorikan sebagai desa wisata, di antaranya adalah keberadaan sumber daya pedesaan yang mendukung kegiatan pariwisata. Setidaknya terdapat sepuluh jenis aset dan potensi desa yang relevan untuk tujuan tersebut, yaitu: sumber daya manusia, komoditas pertanian, sumber daya alam, kelembagaan, aset sosial, nilai-nilai spiritual dan budaya, aspek finansial, infrastruktur fisik, sumber daya informasi, dan jaringan. (Aset dan potensi desa (Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019)

**Tabel 2. 3** Pengembangan Atraksi Desa Wisata menurut Kuhaja

Aspek	Kriteria/Faktor
DTW (Atraksi)	Pengembangan Atraksi Desa Wisata melalui Kelembagaan pariwisata
	Pendampingan Oleh Para Pihak Untuk pengembangan Daya Wisata (Atraksi)
	Penerapan CHSE Pada Daya Wisata (Atraksi)

Sumber : Kuhaja, 2014

### 2.3.2 Pengembangan Akomodasi Desa Wisata

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, yang dimaksud dengan homestay atau pondok wisata adalah penyediaan akomodasi dalam bentuk rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan sebagian dari rumah tersebut disewakan. Fasilitas ini memberikan kesempatan bagi wisatawan atau tamu untuk berinteraksi dan mengalami kehidupan sehari-hari bersama pemilik rumah.

- b. Makan minum (restaurant, coffe shop, snack bar, dan lainnya)
- c. Sanitasi
- d. Aksesibilitas (jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama dan tempat parkir
- e. Fasilitas aktif yaitu fasilitas yang dijadikan sebagai salah satu penunjang aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan.
- f. Lain-lain (gedung kantor/administrasi, pos keamanan, pos penjaga pantai, dan lainnya).

**Tabel 2. 5** Pengembangan Amenitas Desa Wisata

Aspek	Kriteria/Faktor
Amenitas	Akomodasi (hotel, motel, cottage, apartement, dan lainnya)
	Makan minum (restaurant, coffe shop, snack bar, dan lainnya)
	Sanitasi
	Aksesibilitas (jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama dan tempat parkir
	Fasilitas aktif yaitu fasilitas yang dijadikan sebagai salah satu penunjang aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan.
	Lain-lain (gedung kantor/administrasi, pos keamanan, pos penjaga pantai, dan lainnya)

Sumber : Baud-Bovy & Lawson, 1998

### 2.3.5 Strategi Pengembangan Desa Wisata

Menurut (Soemarno, 2010) dalam (Revida, 2021) beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai strategi dalam pengembangan desa wisata antara lain:

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia, hal ini dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan, diskusi, maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan kepariwisataan.
- b. Kemitraan. Pola kemitraan atau kerjasama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di Kabupaten/Kota atau pihak Pembina desa wisata.
- c. Kegiatan Pemerintahan di Desa. Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, diantaranya: Rapat-rapat dinas, pameran pembangunan dan upacara-upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata
- d. Promosi. Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media.
- e. Festival/Pertandingan. Desa wisata perlu menyelenggarakan kegiatan yang bersifat rutin yang dapat menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, salah satu caranya melalui penyelenggaraan festival kesenian, beragam pertandingan dan lain sebagainya.
- f. Membina Organisasi Warga. Banyak penduduk desa yang merantau ke tempat lain dan cenderung pulang ke desa asal mereka saat perayaan Idul Fitri, yang dikenal sebagai "mudik". Penduduk yang pulang tersebut dapat diorganisir dan dibina untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata mereka.
- g. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi/Universitas. Perguruan Tinggi di Indonesia masih mensyaratkan mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL). Oleh karena itu, sebaiknya dijalin atau diadakan kerjasama antara desa wisata dengan Perguruan Tinggi yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata tersebut

**Tabel 2. 6** Strategi Pengembangan Desa Wisata

Bagi masyarakat yang tinggal di desa wisata, pengembangan homestay juga berarti merawat rumah mereka sendiri. Rumah yang terawat dengan baik, dalam hal ketahanan struktur, kebersihan, dan kenyamanan, akan menarik bagi tamu atau wisatawan. Dengan demikian, pengembangan homestay sejalan dengan pendekatan Community Based Tourism (pariwisata berbasis masyarakat), di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk mengelola, mengoperasikan, dan memperoleh manfaat dari aset mereka. Persyaratan untuk homestay di desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Berlokasi di desa wisata
- b. Dikelola oleh komunitas lokal
- c. Memiliki keunikan lokal
- d. Satu rumah minimal tersedia 5 kamar sebagaimana diatur dalam PERMEN Parekraf No. 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata

Mengembangkan rumah tinggal menjadi homestay tidak sekadar menyewakan atau menyediakan kamar tidur yang tidak terpakai. Pengembangan homestay berarti memberikan kesempatan kepada tamu atau wisatawan untuk mendalami budaya dan tradisi masyarakat setempat. Secara ideal, konsep homestay di desa wisata harus menerapkan poin-poin berikut:

- a. Homestay sebagai tempat menginap
- b. Homestay sebagai tempat berlibur
- c. Homestay sebagai tempat belajar
- d. Menjadi bagian keluarga baru

### 2.3.3 Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata

dibutuhkan beberapa tolak ukur atau indikator yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangannya (Nabila, 2018). Adapun indikator dalam pengembangan aksesibilitas desa wisata yaitu:

- a. Kualitas Jalan Raya
- b. Lebar Jalan Raya
- c. Frekuensi Transportasi Umum
- d. Kualitas Jalan Akses
- e. Lebar Jalan Akses
- f. Kelengkapan Fasilitas Lalu Lintas
- g. Jenis Angkutan Ke Tempat Wisata

**Tabel 2. 4** Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata

Sumber	Aspek	Kriteria
(Nabila 2018)	Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata	Kualitas Jalan Raya
		Lebar Jalan Raya
		Frekuensi Transportasi Umum
		Kualitas Jalan Akses
		Lebar Jalan Akses
		Kelengkapan Fasilitas Lalu Lintas
		Jenis Angkutan Ke Tempat Wisata

Sumber : Nabila & Widiyastuti, 2018

### 2.3.4 Pengembangan Amenitas Desa Wisata

Amenitas menjadi penting karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak disediakan oleh akomodasi selama perjalanan mereka. Kebutuhan ini meliputi makan, hiburan, ibadah, kesehatan, dan sebagainya, yang diperlukan saat menikmati daya tarik wisata (atraksi) dan berpartisipasi dalam aktivitas dengan memanfaatkan aksesibilitas yang tersedia. (Baud-Bovy, 1998) membagi fasilitas pendukung (ancillary facilities) ke dalam enam jenis fasilitas, yaitu:

- a. Akomodasi (hotel, motel, cottage, apartement, dan lainnya)

No	Kriteria/Faktor
1	Pengembangan SDM
2	Kemitraan
3	Kegiatan Pemerintahan Desa
4	Promosi
5	Festival
6	Pembinaan Organisasi
7	Kerjasama Akademisi

Sumber : Soemarno, 2010

## 2.4 Pedoman Desa Wisata

Peralihan dari wisata massal ke wisata alternatif memberikan keuntungan bagi desa wisata sebagai opsi dalam pengembangan pariwisata. Desa wisata umumnya menawarkan keragaman produk kepada wisatawan, dengan fokus utama pada kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Pengalaman yang disajikan kepada wisatawan mencakup keragaman budaya, keunikan alam, dan karya-karya kreatif yang ada di desa.

Pengembangan pariwisata perdesaan di Indonesia terus dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat. Pariwisata perdesaan di Indonesia juga dikenal sebagai desa wisata, yang merupakan destinasi wisata yang didasarkan pada kearifan lokal dan berbasis komunitas. Selain itu, pariwisata perdesaan juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan prinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong, atau sebutan lainnya) adalah kawasan yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang unik, yaitu memberikan pengalaman yang khas dalam kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Kriteria untuk mengidentifikasi desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
- b. Memiliki komunitas masyarakat;
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata;
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan;
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata; dan
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

### 2.4.1 Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas (3A)

Untuk mengembangkan desa wisata, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, seperti menjaga keaslian desa setempat dan mengintegrasikan komponen pariwisata yang ada. Komponen yang diperlukan untuk pengembangan desa wisata tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata pada umumnya. Menurut buku pedoman desa wisata, desa wisata harus dipandang sebagai satu kesatuan ekosistem yang memerlukan pemahaman yang terintegrasi tentang bagaimana desa tersebut dapat mengeksplorasi 11 keunikan, kelebihan, serta melihat kekurangan yang dapat menjadi kekuatan atraksi sebagai desa wisata.



Sumber: Pedoman Desa Wisata, 2018

Maksud dari pedoman tentang Desa Wisata di atas adalah suatu Pengembangan Desa Wisata harus difokuskan pada pengembangan ekosistem multidimensi yang saling berinteraksi dan berhubungan. Sebagai sebuah ekosistem multidimensi holistik yang kuat, Desa Wisata akan tetap terjaga ketahanannya meskipun terjadi perubahan dalam komponen desa wisata. Sebuah desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. SDM Unggul

Peningkatan skill dan pengetahuan masyarakat desa/komunitas penggerak desa sebagai peran utama yang memiliki desa sebagai host atau tuan rumah terkait desa wisata sebagai satu kesatuan ekosistem. Diharapkan menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan kapasitas pariwisata

b. Atraksi

Atraksi atau potensi atraksi sebagai suatu penawaran “*experience*” dengan kata lain pengalaman berwisata bagi wisatawan atau tamu yang berkunjung menikmati alam, budaya serta kreatifitas proses berkarya dari masyarakat desa

c. Aktivitas

Aktivitas keseharian sebagai suatu proses interaksi budaya dan pengalaman pertukaran budaya yang menjadikan kegiatan berwisata membuahkan pengalaman berwisata yang tidak terlupakan.

d. Amenitas

Amenitas sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan untuk dapat menikmati atraksi dengan pengalaman yang maksimal. Kelengkapan sarana, prasarana, peralatan, dan amenitas yang mendukung aktivitas dan layanan wisatawan. Hal ini meliputi infrastruktur dasar seperti layanan umum, transportasi publik dan jalan. Layanan langsung bagi wisatawan seperti informasi, rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, katering (jasa boga) dan fasilitas belanja, SDM, Masyarakat dan Industri (SMI).

e. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau kemudahan yang diberikan kepada wisatawan untuk dapat menikmati desa sebagai destinasi wisata yang ramah dan mudah bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya dengan aman dan nyaman

f. Branding, Advertising, Selling

Branding atau membangun identitas sangat penting dalam mengembangkan suatu desa wisata. Identitas biasanya berupa logo, nama, icon, slogan atau tagline. Desa wisata harus memiliki identitas, agar dapat dibedakan dengan yang lain dan dapat mudah diingat oleh pasar. Advertising atau bisa dikatakan sebagai bentuk promosi atau iklan pariwisata. Dalam mempromosikan desa wisata, banyak sekali media yang dapat digunakan, mulai dari media cetak, elektronik dan digital (online). Bahkan saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, promosi desa wisata dapat dilakukan melalui berbagai media sosial yang dampaknya atau penyampaiannya lebih cepat, seperti: youtube, facebook, Instagram,

twitter dan lain sebagainya. Selling atau penjualan. Dalam hal ini desa wisata harus mempunyai suatu daya tarik yang bisa ditawarkan dan dijual kepada masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional. Misalnya dengan mengikuti acara pameran pariwisata, travel fair, bazar dan berbagai even lainnya dengan menawarkan atraksi dan produk wisata yang ada di desa wisata.

**Tabel 2. 7** Aspek pengembangan Desa Wisata

Sumber	Aspek	Kriteria	
(Asri, 2021)	SDM Unggul	Pariwisata bersifat padat karya	
	Atraksi	Alam dan budaya	
	Aktivitas	aktivitas yang khas menjadi daya tarik utama	
	Amenitas	Sarana Umum	
		Prasarana Umum	
		Pusat informasi	
		pemandu wisata	
		fasilitas belanja	
		SDM	
		Masyarakat dan Industri	
		operator wisata	
	katering (jasa boga)		
	Aksesibilitas	Sistem transportasi yang memudahkan	
	Branding	Slogan desa, logo	
Advertising	Media cetak, media online		
Selling	Mencapai target pasar melalui platform		

*Sumber: Analisis Penulis*

#### 2.4.2 Kelembagaan Desa Wisata

Dalam perkembangannya, pengelolaan desa wisata dapat dilakukan dengan 3 (tiga) lembaga pengelola yang kesemuanya berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok ini dibentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat yang diketahui oleh Kepala Desa dan dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat sebagai penggerak kegiatan sadar wisata dan implementasi sapta pesona. Di dalam Pokdarwis akan terdapat beberapa kelompok kerja kegiatan pariwisata yang ada di satu destinasi atau satu desa yang memiliki destinasi wisata. Anggota Pokdarwis adalah pelaku- pelaku kegiatan pariwisata.

b. Koperasi

Desa Wisata juga dapat dikelola oleh koperasi, yang didirikan oleh minimal 20 anggota yang membentuk kepengurusan koperasi dan diakui oleh Dinas Koperasi setempat sebagai badan hukum. Koperasi memiliki kewajiban untuk mengelola kegiatan dan memperoleh keuntungan (Sisa Hasil Usaha/SHU), yang harus dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kepengurusan koperasi dapat diperbarui secara berkala atau sesuai dengan usulan dalam RAT.

c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah entitas hukum resmi yang didirikan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melalui musyawarah desa. Struktur kelembagaan BUMDesa mirip dengan perusahaan, di mana sahamnya dimiliki oleh pemerintah desa. Direksi diangkat untuk menjalankan unit usaha di desa dengan menggunakan skema penyertaan modal dan aset desa. Salah satu jenis usaha

yang dapat dijalankan oleh BUMDesa adalah usaha pariwisata, terutama di desa yang memiliki potensi dan produk wisata.

Pelaksanaan fungsi BUMDesa sebagai badan usaha yang terlibat dalam sektor pariwisata harus dilakukan dalam koordinasi yang harmonis dengan Pokdarwis Desa. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya kesinambungan antara program yang dirancang oleh Pokdarwis dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh BUMDesa. Untuk mencapai hal tersebut, BUMDesa dan Pokdarwis perlu menjalin afiliasi dalam pengembangan Desa Wisata.

**Tabel 2. 8** Kelembagaan Desa Wisata

No	Aspek	Kriteria
1	Kelembagaan	BUMDes sebagai pengelola desa wisata
		Terdapat POKDARWIS
		Terdapat KOPREASI

*Sumber: Analisis Penulis*

## 2.5 *Best Practice* : Desa Wisata Pentingsari

Arahan pengembangan Desa Wisata ini menggunakan best practices Desa Pentingsari. Desa Pentingsari memiliki pemandangan desa yang indah, dengan sawah yang luas dan Gunung Merapi yang anggun sebagai latar belakangnya. kehidupan sehari-hari warga desa Pentingsari yang penuh dengan kearifan lokal sangat menarik sehingga dapat mendatangkan para wisatawan dan akan berdampak pada pendapatan penduduk desa Pentingsari secara keseluruhan.

Pada tahun 2008, program desa wisata belum berhasil meningkatkan taraf ekonomi 370 penduduk desa Pentingsari karena terbatasnya sarana dan prasarana, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam pembuatan paket wisata. Namun, pada tahun 2009, situasinya sedikit membaik. Desa Pentingsari mulai mendapatkan bantuan dan pendampingan dari berbagai pihak dan memberikan program peningkatan sarana dan prasarana camping ground, mulai dari perbaikan aula, kamar mandi, lapangan parkir hingga peningkatan akses jalan masuk yang ada. Dengan adanya peningkatan tersebut, tingkat kedatangan wisatawan pun naik dengan signifikan. Tahun 2009 ada lebih 5.000 wisatawan datang dan Desa Pentingsari mendapatkan pemasukan yang cukup besar, yaitu Rp. 255 juta. Tahun 2010 Pentingsari mendapatkan bantuan program PNPM Mandiri Pariwisata. Bantuan berupa pelatihan SDM, seragam pemandu, penambahan sarana kesenian, sarana kuliner dan cinderamata. Program ini mampu mempercepat peningkatan sarana prasarana desa secara keseluruhan, sehingga pada tahun ini Pentingsari dapat memiliki 40 homestay, beraneka atraksi pertanian, seni budaya dan kuliner dengan pelayanan yang meningkat secara kualitas. Di tahun 2010 ini jumlah wisatawan lebih dari 9.000 wisatawan dengan omzet Rp. 220 juta. Di tahun ini pula, semangat mengembangkan desa wisata Pentingsari sempat meredup dengan adanya bencana erupsi Gunung Merapi pada bulan Oktober. Industri wisata yang mulai mengangkat taraf ekonomi warga tiba-tiba menghilang. Bencana ini membuat 25 ha sawah di Daerah Aliran Sungai Kali Kuning hancur dan dua jembatan putus sehingga membuat ekonomi dan akses warga desa terpukul. Dibutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mengembalikan kepercayaan warga desa dan juga wisatawan, sehingga industri wisata Pentingsari bisa berkembang lagi. Untuk saat ini atraksi Desa Wisata Pentingsari berupa atraksi seni budaya, atraksi pertanian, atraksi petualangan, *outbound & camping*, tur merapi. Sedangkan untuk paket wisata terdiri dari paket kegiatan 1 malam, Paket Kegiatan 2 Hari 1 Malam, Paket Kegiatan 3 Hari 2 Malam, Paket Kegiatan 4 Hari 3 Malam.

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan mix method untuk merumuskan Pengembangan desa wisata pentingsari, selain itu juga menggunakan metode observasi, *in-depth interview*, serta kuesioner. Desa wisata Pentingsari bekerja sama dengan berbagai pihak di luar area, seperti bank swasta dan lembaga pengabdian masyarakat dari berbagai Perguruan Tinggi. Desa pentingsari juga telah menerima berbagai penghargaan, termasuk penghargaan internasional yang paling bergengsi yaitu Best Practise of Tourism Ethics at Local Level dari WCTE-UNWTO pada tahun 2011. Ternyata, dengan komitmen kuat dari seluruh masyarakat, Desa Wisata Pentingsari berhasil meningkatkan perekonomian warganya melalui industri pariwisata tanpa merusak lingkungan. Selain itu, desa ini juga berhasil mencegah arus urbanisasi bagi generasi muda desa.

## **2.6 Tinjauan Kebijakan**

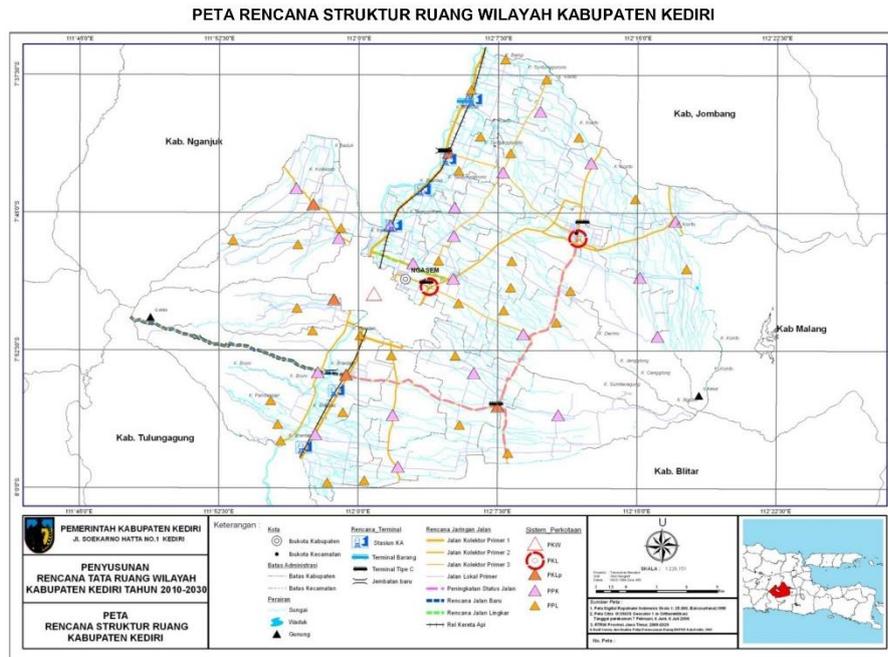
Dalam kondisi eksisting sebagaimana wilayah Desa Wisata Medowo merupakan hutan lindung dan hutan produksi, yang dimana hutan tersebut sangat ketat dalam penggunaannya dan diatur dalam beberapa dokumen kebijakan pemerintah. Dalam ini kebijakan terdapat beberapa dokumen yang menyangkut mengenai bidang pariwisata dan kehutanan sebagai berikut. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kediri pada Tahun 2019-2034 dengan anggapan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Pare dan Sekitarnya mempunyai daya Tarik Wisata Kabupaten (DTWK) di Kecamatan Kandangan tepatnya di Desa Wisata Medowo. Dalam Perda tersebut tertuang upaya pembangunan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas daya Tarik wisata (DTW) dalam meningkatkan minat segmen pasar yang telah tersedia serta memperluas cakupan wilayah daya Tarik wisata (DTW)

### **2.6.1 Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010 - 2030**

Desa Wisata Medowo termasuk dalam SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan) E terdiri dari Kecamatan Pare, Badas, Puncu, Kepung, dan Kandangan, berpusat di perkotaan Pare sebagai PKL, dengan kegiatan utama yang dikembangkan meliputi pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, perhubungan, dan pendidikan. Maka Desa Wisata Medowo termasuk dalam bagian wilayah yang berdampak terhadap kebijakan pengembangan pariwisata Kab. Kediri yang tertuang dalam Perda No.14 Tahun 2011 sebagai berikut

Bab 2 Tujuan, Kebijakan, Dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten. **Pasal 6:**

- mengembangkan prasarana dan sarana transportasi yang memudahkan pencapaian menuju dan dari daerah tujuan wisata, serta antar daerah tujuan wisata di dalam maupun di luar kabupaten
- mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pariwisata alam, buatan, dan sejarah secara terintegrasi;
- meningkatkan nilai ekonomi kawasan lindung tanpa mengabaikan fungsi perlindungan melalui kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan



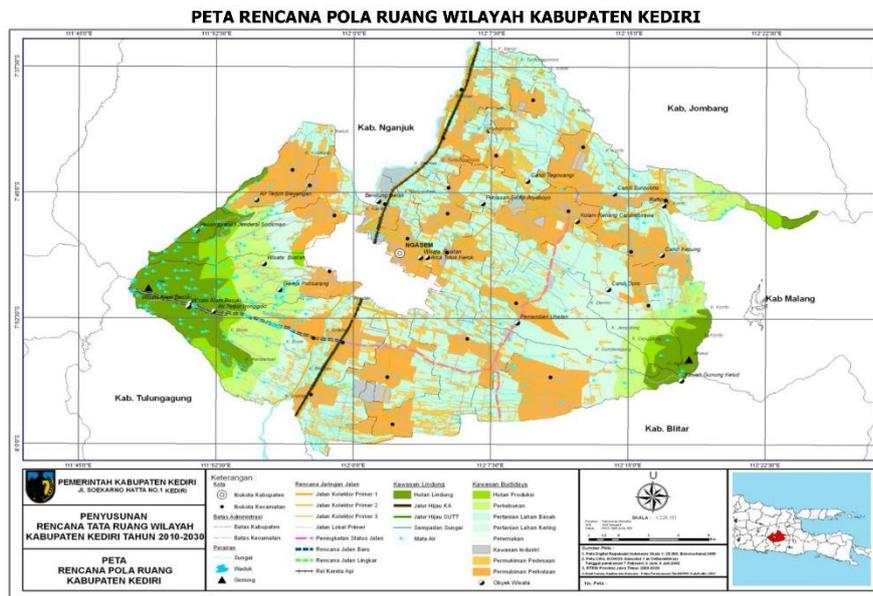
#### Bab 4 Rencana Pola Ruang.

##### **Pasal 35:** Kawasan budidaya peternakan

- pengembangan sentra peternakan ternak besar sapi perah, berada di Kecamatan Wates, Ngancar, Plosoklaten, Gurah, dan Kandangan;

##### **Pasal 41:** Kawasan peruntukan lainnya berupa ruang untuk sektor informal

- penyediaan ruang pedagang kaki lima di kawasan wisata



#### Bab 7 Arahan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten. **Pasal 57:**

- sempadan sungai sebagaimana dibolehkan aktivitas wisata alam petualangan dengan syarat tidak mengganggu kualitas air sungai
- kawasan cagar alam sebagaimana dimaksud pendirian bangunan dibatasi hanya untuk menunjang kegiatan penelitian, pendidikan, dan wisata alam

## **2.6.2 UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa**

Desa diberikan hak untuk lebih kreatif dalam mewujudkan kemandirian peningkatan kesejahteraan warganya. Kreatifitas tersebut sangat penting mengingat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan mandat yang relatif lebih luas kepada pemerintah desa dalam mengelola potensi-potensi yang ada didalamnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan dalam Pasal 1 yang dimaksud dengan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Strategi dalam pengelolaan desa wisata:

Pemerintah Desa Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat Tentang Perencanaan Pembangunan Desa Wisata

- a) Pemerintah Desa Proaktif melakukan perencanaan pengembangan Kawasan wisata desa
- b) Membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis)
- c) Mempromosikan desa wisata bekerjasama dengan Asosiasi Desa Wisata (ASIDEWI)
- d) Melakukan studi banding ke desa wisata lainnya

## **2.6.3 Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034**

Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri termasuk pada wilayah DTWK Simpang Lima Gumul dan Sekitarnya. Desa Wisata Medowo termasuk dalam kategori upaya pengembangan yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas Daya Tarik Wisata yang sudah ada dalam upaya meningkatkan minat, dan loyalitas segmen pesar yang sudah ada serta memperluas cakupan wilayah Daya Tarik Wisata yang sudah ada atau pengembangan ke lokasi baru berdasar pada inti yang sama.

Tujuan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Kediri sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c adalah:

- a) meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
- b) mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Kabupaten dengan menggunakan berbagai media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggungjawab;
- c) mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Kabupaten dan yang berwawasan lingkungan;
- d) mewujudkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola Pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional.

## **2.7 Penelitian terdahulu**

Pada sub bab ini merupakan suatu hal yang akan dijadikan sebuah acuan penelitian sebagai data pendukung, pada penelitian terdahulu memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terhadap pengembangan desa wisata.

### **2.7.1 Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung**

Penelitian yang dilakukan oleh Diaz Sumantri (2018) berlatar belakang oleh Desa Wisata Jelekong yang memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik sehingga diperlukan suatu strategi tepat berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Indikator dalam penelitian ini yaitu aspek fisik, sosial, tata ruang, bangunan, budaya, kerajinan dan upacara, indikator penunjang seperti aksesibilitas, akomodasi, masyarakat wisatawan dan pengelola pariwisata. Hasil dari penelitian ini yaitu potensi yang dimiliki Kelurahan Jelekong terdalam kelas II yang berarti cukup potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis SWOT, strategi utama yang dapat

diterapkan dalam pengembangan desa wisata meliputi pengembangan dan penataan potensi objek wisata, pelestarian adat istiadat, perbaikan aksesibilitas, pengembangan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, kerjasama dengan pemangku kepentingan, peningkatan promosi, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan desa wisata.

**Tabel 2. 9** Kriteria Penelitian Terdahulu 1

<b>Aspek</b>	<b>Faktor</b>
Atraksi	Faktor Fisik
	Keanekaragaman Hayati
	Tipologis
	Kegiatan yang dapat dilakukan
	Keunikan Tapak
	Khas Masyarakat
	Kesenian
	Cinderamata
Aksesibilitas	Kualitas Jalan Raya
	Lebar Jalan Raya
	Frekuensi Transportasi Umum
	Kualitas Jalan Akses
	Lebar Jalan Akses
	Kelengkapan Fasilitas Lalu Lintas
	Jenis Angkutan Ke Tempat Wisata
Amenitas	Sarana
	Prasarana
Masyarakat	Pengetahuan Masyarakat
	Sikap Masyarakat
	Partisipasi Masyarakat

### **2.7.2 Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen**

Penelitian Rozana (2022), dilatar belakangi oleh desa wisata Betsirejo yang tidak beroperasi karena kurangnya pengelolaan sejak tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata desa. Penelitian ini menggunakan metode analisis delphi untuk menentukan faktor-faktor berpengaruh sebagai daya tarik wisata dan analisis triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan daya tarik wisata. Variabel yang digunakan yaitu Daya Tarik Alam/Bio Hayati, Daya Tarik Buatan, Daya Tarik Budaya, Desa Daya Tarik Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat, Rute, Jaringan Jalan, Moda Transportasi Umum, Akomodasi, Rumah Makan, Lahan Parkir, Sumber Daya Manusia, Kelembagaan Pengelola Desa. Setelah melakukan analisis delphi terdapat variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Betsirejo yaitu, Daya Tarik Alam/Bio Hayati, Daya Tarik Buatan, Daya Tarik Budaya, Desa Daya Tarik Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat, Jaringan Jalan, Akomodasi, Rumah Makan, Lahan Parkir, SDM, Kelembagaan.

Dengan mengaitkan berbagai kondisi eksisting dari variabel terpilih maka langkah selanjutnya menentukan arahan pengembangan sebagai berikut, Variabel a berupa Pemeliharaan secara rutin diperlukan untuk mempertahankan kualitas wisata alami/organik, seperti waduk, pemandangan terasering, dan pemandian air panas, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam SK Desa Wisata Kabupaten Sragen, Variabel b berupa Penambahan kuantitas serta pemeliharaan rutin terhadap daya tarik buatan, seperti kebun hidroponik yang menanam sayuran dan buah-buahan, diperlukan untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan ke desa wisata, Variabel c berupa Menyediakan fasilitas berupa sanggar untuk mendukung pengembangan daya tarik budaya dengan tujuan melestarikan kembali elemen-elemen budaya

seperti seni tari dan adat istiadat, Variabel d berupa Memberikan edukasi secara rutin dan berkelanjutan mengenai pariwisata desa untuk mempertahankan sikap dan tata kehidupan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata, serta melestarikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, Variabel e berupa Menyediakan akses jaringan jalan menuju lokasi daya tarik wisata dengan memenuhi persyaratan jaringan jalan lokal sekunder, yaitu dengan lebar badan jalan minimal 5 meter, Variabel f berupa Menyediakan 15 unit akomodasi di Desa Jambeyan dan Desa Sukorejo untuk mendukung program penyediaan fasilitas penginapan di Desa Wisata Betsrejo, Variabel g berupa Revitalisasi rumah makan sebagai sarana pendukung pariwisata harus sesuai dengan karakteristik desa wisata, termasuk penyajian makanan khas seperti olahan singkong, ikan air tawar, dan ayam kampung, Variabel h mencakup penyediaan lahan parkir yang dapat menampung minimal 5 unit mobil di setiap titik wisata sebagai sarana pendukung pariwisata, Variabel i berfokus pada pemberian edukasi serta pemeliharaan sistem kontrak kerjasama untuk menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, guna mendukung desa wisata dengan konsep destinasi pariwisata berkelanjutan, Variabel j mencakup peningkatan kapasitas badan pengelola desa wisata melalui edukasi mengenai organisasi dan pelaksanaan benchmarking dalam pengelolaan keberlanjutan desa wisata, termasuk pelatihan pengelolaan destinasi serta penjelasan struktur, fungsi, tugas, dan program kerja organisasi.

**Tabel 2. 10** Kriteria Penelitian Terdahulu 2

Aspek	Kriteria/Faktor
Atraksi	Daya Tarik Alam/Bio Hayati
	Daya Tarik Buatan
	Daya Tarik Budaya Desa
	Daya Tarik Sikap Dan Tata Kehidupan Masyarakat
Aksesibilitas	Rute
	Jaringan Jalan
	Moda Transportasi Umum
Amenitas	Akomodasi
	Rumah Makan
	Lahan Parkir
Layanan Tambahan	Sumber Daya Manusia
	Kelembagaan pengelola Desa Wisata

Sumber : Rozana (2022)

### 2.7.3 Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Bayem, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang)

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah (2020), berlatar belakang dengan Desa Bayem yang memiliki potensi namun pengembangan belum berjalan baik karena tidak adanya pengelolaan yang baik dari kelembagaan serta menurunnya antusias masyarakat dalam kegiatan wisata. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Bayem dalam menunjang penerapan sebagai wisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Daya Tarik dengan lanskap fisik serta atraksi, aksesibilitas dengan kondisi jalan serta sarana transportasi, amenitas berupa akomodasi, rumah makan, toilet umum, tempat ibadah, parkir, fasilitas belanja, promosi, Pusat Informasi, dan Kelembagaan. Hasil penelitian mendapatkan diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pengambilan keputusan hingga evaluasi serta monitoring terhadap pengembangan desa wisata.

**Tabel 2. 11** Kriteria Penelitian Terdahulu 3

Aspek	Faktor
-------	--------

DTW	Lanskap Fisik/Pemandangan
	Atraksi/Aktivitas Wisata
Aksesibilitas	Kondisi Jalan
	Sarana Transportasi Umum
Amenitas	Akomodasi
	Rumah Makan
	Toilet Umum
	Tempat Ibadah
	Tempat Parkir
	fasilitas belanja
Promosi	Media Promosi
Informasi	Pusat informasi
Kelembagaan	Organisasi Pengelola

Sumber : Luthfiyah dkk. (2020)

#### **2.7.4 Arahan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo**

Penelitian Azzam (2022), memiliki latar belakang Desa Jatimulyo yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata. Namun dibalik potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, masih terdapat permasalahan tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata dalam rangka peningkatan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan terkait pengembangan dari Desa Wisata Jatimulyo yang berbasis masyarakat guna meningkatkan ekonomi desa dan juga membangun desa wisata yang berkelanjutan. Metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif, delphi dan triangulasi. Terdapat empat indikator yaitu aksesibilitas, promosi, sarana prasarana, SDM, atraksi dan partisipasi masyarakat. Sedangkan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu jaringan jalan, moda transportasi, pemasaran dan informasi, telekomunikasi, persampahan, listrik, air, fasilitas pendukung, SDM, wisata alam, wisata buatan, khas desa, partisipasi pemikiran, partisipasi fisik, partisipasi materiil, partisipasi keterampilan. Setelah melakukan analisis delphi untuk mencapai konsensus maka variabel yang berpengaruh yaitu Jaringan Jalan, Moda Transportasi, Pemasaran Dan Informasi, Telekomunikasi, Persampahan, Listrik, Air, Fasilitas Pendukung, SDM, Wisata Alam, Khas Desa, Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Fisik, Partisipasi Materiil, Partisipasi Keterampilan

Penelitian ini menghasilkan arahan pengembangan desa wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat, dengan indikator-indikator sebagai berikut: Untuk aksesibilitas, disarankan untuk mengadakan kegiatan rutin perawatan jalan, terutama jalan lokal yang menuju destinasi wisata, yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, perlu adanya dorongan kepada pemerintah untuk melakukan pelebaran jalan, terutama yang mengarah langsung ke destinasi wisata, dengan memanfaatkan kontribusi masyarakat. Rekomendasi juga mencakup pemilihan bahan perkerasan jalan yang sesuai dengan ketersediaan bahan baku lokal. Selanjutnya, disarankan untuk menyusun proposal guna memperoleh dana pemerintah untuk perkerasan jalan, dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat. Terakhir, perlu disediakan fasilitas ojek wisata yang memanfaatkan moda transportasi yang sudah ada. Untuk aspek promosi, arahan yang diberikan meliputi pemanfaatan kalangan pemuda dalam kegiatan promosi wisata melalui penyelenggaraan acara seperti pameran kopi dan pentas seni. Destinasi Goa Kiskendo diusulkan sebagai landmark kawasan dengan branding Geoheritage, disertai penataan kegiatan masyarakat yang potensial. Selain itu, disarankan untuk menyediakan platform media sosial terintegrasi untuk promosi, memanfaatkan akun destinasi yang sudah ada dan dikelola secara mandiri. Dalam hal sarana dan prasarana, arahan mencakup penambahan spot Wi-Fi di seluruh destinasi, terutama pada lokasi yang belum memiliki fasilitas tersebut dan di rest area desa, dengan menggunakan dana

yang tersedia. Pengelolaan sampah perlu ditingkatkan dengan memisahkan jenis sampah, mengumpulkannya secara mandiri, dan mengolahnya menjadi barang layak jual (handycraft) melalui inisiatif masyarakat. Diperlukan pemetaan kebutuhan listrik dan pengadaan sambungan listrik dengan fasilitas yang ada, serta pelaksanaan kegiatan rutin perawatan pipa air oleh tenaga masyarakat yang sudah ada. Selain itu, perlu disediakan tandon air di masing-masing dusun dan sistem pipa yang terintegrasi untuk distribusi air saat kekeringan. Pemasangan signage tambahan di dalam kawasan wisata juga diperlukan untuk memudahkan wisatawan. Terakhir, disarankan untuk membangun sentra oleh-oleh di sekitar homestay terpusat. Untuk sumber daya manusia, arahan meliputi penyelenggaraan pelatihan terjadwal untuk pelayanan tour guide sepeda motor dan jeep. Fasilitas pelatihan harus disediakan dengan pelatih dari masyarakat yang memiliki keahlian, terutama dalam aspek pariwisata, secara rutin dan terencana untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan pariwisata yang profesional. Masyarakat juga harus diberdayakan dalam perawatan dan preservasi wisata alam. Dalam hal atraksi, arahan yang diberikan adalah mengalokasikan dana yang tersedia untuk pengembangan pembangunan fasilitas prioritas di dalam destinasi wisata. Untuk partisipasi masyarakat, disarankan untuk mengoptimalkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan makanan khas daerah dan atraksi adat sebagai bagian dari paket wisata terjadwal yang dilaksanakan secara rutin.

**Tabel 2. 12** Kriteria Penelitian Terdahulu 4

Aspek	Kriteria/Faktor
Aksesibilitas	Jaringan Jalan
	Moda Transportasi
Promosi	Pemasaran dan Informasi Wisata
Sarana Prasarana	Telekomunikasi
	Persampahan
	Listrik
	Air
	Fasilitas Pendukung Pariwisata
Sumber Daya Manusia	Peningkatan Kualitas SDM
Atraksi	Wisata Alam
	Wisata Buatan
	Kekhasan Desa
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Pemikiran
	Partisipasi Fisik
	Partisipasi Materil
	Partisipasi Keterampilan

Sumber : Azzam, 2022

**Tabel 2. 13** State of the Art

(Rifdah Rasyid, 2020; Rozana' Iffa Ananda 2022)	(Azzam, 2022; Diaz Sumantri 2018)
Lembaga pengelola, pemerintah desa mempengaruhi keberhasilan desa wisata	Rendahnya partisipasi masyarakat serta SDM dalam mengelola dan pemasaran potensi desa wisata dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata
<b>State of the Art</b>	
<p>Penelitian ini menggunakan komponen prioritas berdasarkan 4A dalam arah pengembangan desa wisata. Dalam penjabaran komponen 4A, disetiap komponen penelitian ini memberikan pendekatan dari seluruh stakeholder yang terlibat. Penelitian ini, difokuskan pada optimalisasi potensi sumber daya lokal dengan diiringi oleh faktor peran pengelola desa wisata dan pengembangan SDM</p>	

Sumber: Analisis Penulis, 2024

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## 2.8 Sintesa Pustaka

### Rumusan Sintesa Pustaka

Sumber	Aspek	Kriteria/Faktor	Aspek Terpilih	Kriteria/Faktor Terpilih	Keterangan		
(Cooper, 2006)	Atraksi ( <i>attraction</i> )	Daya Tarik Wisata Alam	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "		
		Daya Tarik Wisata Budaya					
		Daya Tarik Wisata Minat Khusus					
	Fasilitas ( <i>amenities</i> )	Usaha Penginapan	Amenitas	Usaha Penginapan	Usaha Penginapan		
		Usaha Makanan dan Minuman				Usaha Makanan dan Minuman	
		Transportasi dan Infrastruktur				Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum dan Prasarana Umum"
						Prasarana Umum	
	Aksesibilitas ( <i>access</i> )	Konektivitas Antar Daerah	Aksesibilitas	Konektivitas Antar Daerah			
		Angkutan Antar Daerah	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah			
	Pelayanan ( <i>ancillary services</i> )	Tourist Information Center	Ancillary	Tourist Information Center			
Pemandu		Ancillary	Pemandu				
(Yoeti, 1991)	Atraksi	<i>Something to see</i>	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Daya Tarik Wisata Alam, Budaya, dan Minat Khusus"		
		<i>Something to do</i>	Atraksi	<i>Something to do</i>			

		<i>Something to buy</i>	Atraksi	<i>Something to buy</i>	
Aksesibilitas	Infrastruktur Jalan		Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
	Kedekatan Objek dengan perpindahan moda transportasi		Aksesibilitas	Konektivitas Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Konektivitas Antar Daerah"
	Moda Transportasi		Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
Amenitas	Akomodasi		Amenitas	Usaha Penginapan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Usaha Penginapan"
	Pusat Informasi		Ancillary	Tourist Information Center	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "TIC"
	Toko Cenderamata		Amenitas	Fasilitas Belanja	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Fasilitas Belanja"
	Pusat Kesehatan		Amenitas	Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum"
	Listrik		Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
	Restoran		Amenitas	Fasilitas Belanja	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Fasilitas Belanja"
	Air Bersih		Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"

		Komunikasi	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Keamanan	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
(Asri, 2021)	Atraksi	Alam dan budaya	Atraksi	<i>Something to see</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
	Aktivitas	aktivitas yang khas menjadi daya tarik utama	Atraksi	<i>Something to do</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to do</i> "
	Amenitas	Pusat informasi	Amenitas	Tourist Information Center	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Tourist Information Center"
		Sarana Umum	Amenitas	Sarana Umum	
		Prasarana Umum	Amenitas	Prasarana Umum	
		pemandu wisata	Ancillary	Pemandu	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Pemandu"
		fasilitas belanja	Amenitas	Fasilitas Belanja	
		SDM	Amenitas	SDM	
		Masyarakat dan Industri	Amenitas		Dilebur dan dibagi dalam berbagai variabel
		operator wisata	Amenitas	Operator wisata	
		katering (jasa boga)	Amenitas	Usaha Makanan dan Minuman	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Usaha Makanan dan Minuman"
		Aksesibilitas	Sistem transportasi yang memudahkan	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah
	Ancillary	Pemasaran B, A, S	Ancillary	Pemasaran B, A, S	

		Kelembagaan	Ancillary	Kelembagaan	
(Rozana, 2022)	Atraksi	Daya Tarik Alam/Bio Hayati	Atraksi	<i>Something to see</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Daya Tarik Buatan	Atraksi	<i>Something to see</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Daya Tarik Budaya Desa	Atraksi	<i>Something to see</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Daya Tarik Sikap Dan Tata Kehidupan Masyarakat	Atraksi	<i>Something to see</i>	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
	Aksesibilitas	Rute	Aksesibilitas	Konektivitas Antar Daerah	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Konektivitas Antar Daerah"
		Jaringan Jalan	Aksesibilitas	Transportasi dan Infrastruktur	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Transportasi dan Infrastruktur"
		Moda Transportasi Umum	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
	Amenitas	Akomodasi	Amenitas	Usaha Penginapan	Disesuaikan dengan "Usaha Penginapan"
		Rumah Makan	Amenitas	Fasilitas Belanja	Disesuaikan dengan "Fasilitas belanja" (Asri et al., 2021)
		Lahan Parkir	Amenitas	Prasarana Umum	Disesuaikan dengan "Prasarana Umum"
	Layanan Tambahan	Sumber Daya Manusia	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"

		Kelembagaan pengelola Desa Wisata	Ancillary	Kelembagaan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Kelembagaan"
(Azzam, 2022)	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Amenitas	Transportasi dan Infrastruktur	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Transportasi dan Infrastruktur"
		Moda Transportasi	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
	Promosi	Pemasaran dan Informasi Wisata	Ancillary	Pemasaran B, A, S	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Pemasaran B.A.S dan Tourist Information Center"
				Tourist Information Center	
	Sarana Prasarana	Telekomunikasi	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Persampahan	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Listrik	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Air	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Fasilitas Pendukung Pariwisata	Amenitas	Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum"
	Sumber Daya Manusia	Peningkatan Kualitas SDM	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"

	Atraksi	Wisata Alam	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Wisata Buatan	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Kekhasan Desa	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Pemikiran	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
		Partisipasi Fisik	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
		Partisipasi Materiil	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
		Partisipasi Keterampilan	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
(Sumantri, 2018)	Atraksi	Faktor Fisik	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Keanekaragaman Hayati	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Tipologis	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Kegiatan yang dapat dilakukan	Atraksi	<i>Something to do</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to do</i> "
		Keunikan Tapak	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "

		Khas Masyarakat	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Kesenian	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to see</i> "
		Cinderamata	Atraksi	<i>Something to buy</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to buy</i> "
	Aksesibilitas	Kualitas Jalan Raya	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Lebar Jalan Raya	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Frekuensi Transportasi Umum	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
		Kualitas Jalan Akses	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Lebar Jalan Akses	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Kelengkapan Fasilitas Lalu Lintas	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Jenis Angkutan Ke Tempat Wisata	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"

	Amenitas	Sarana	Amenitas	Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum"
		Prasarana	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
	Masyarakat	Pengetahuan Masyarakat	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
		Sikap Masyarakat	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
		Partisipasi Masyarakat	Amenitas	SDM	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "SDM"
(Rifdah, 2020)	DTW	Lanskap Fisik/Pemandangan	Atraksi	<i>Something to see</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Something to see"
		Atraksi/Aktivitas Wisata	Atraksi	<i>Something to do</i>	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Something to do"
	Aksesibilitas	Kondisi Jalan	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Sarana Transportasi Umum	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
	Amenitas	Akomodasi	Amenitas	Usaha Penginapan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Usaha Penginapan"
		Rumah Makan	Amenitas	Fasilitas Belanja	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Fasilitas Belanja"

		Toilet Umum	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Tempat Ibadah	Amenitas	Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum"
		Tempat Parkir	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		fasilitas belanja	Amenitas	Fasilitas Belanja	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Fasilitas Belanja"
	Promosi	Media Promosi	Ancillary	Pemasaran B, A, S	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " Pemasaran B, A, S "
	Informasi	Pusat informasi	Ancillary	Tourist Information Center	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " Tourist Information Center "
	Kelembagaan	Organisasi Pengelola	Ancillary	Kelembagaan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " Kelembagaan "
(Nabila, 2018)	Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata	Kualitas Jalan Raya	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Lebar Jalan Raya	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Frekuensi Transportasi Umum	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " Angkutan Antar Daerah"

		Kualitas Jalan Akses	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Lebar Jalan Akses	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Kelengkapan Fasilitas Lalu Lintas	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Jenis Angkutan Ke Tempat Wisata	Aksesibilitas	Angkutan Antar Daerah	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Angkutan Antar Daerah"
(Baud-Bovy, 1998)	Amenitas	Akomodasi (hotel, motel, cottage, apartement, dan lainnya)	Amenitas	Usaha Penginapan	memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor " <i>Something to do</i> "
		Makan minum (restaurant, coffe shop, snack bar, dan lainnya)	Amenitas	Fasilitas Belanja	Terpilih dan disesuaikan dengan "Fasilitas Belanja"
		Sanitasi	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Prasarana Umum"
		Aksesibilitas (jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama dan tempat parkir)	Amenitas	Prasarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Transportasi dan Infrastruktur" dan "Lahan Parkir"
		Fasilitas aktif yaitu fasilitas yang dijadikan sebagai salah satu	Amenitas		Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Prasarana Umum dan TIC"

		penunjang aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan.	Ancillary		
		Lain-lain (gedung kantor/administrasi, pos keamanan, pos penjaga pantai, dan lainnya	Amenits	Sarana Umum	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Sarana Umum"
(Kuhaja, 2014)	DTW (Atraksi)	Pengembangan Atraksi Desa Wisata melalui Kelembagaan pariwisata	Ancillary	Kelembagaan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Kelembagaan"
		Pendampingan Oleh Para Pihak Untuk pengembangan Daya Wisata (Atraksi)	Ancillary	Kelembagaan	Memiliki makna yang sama dengan kriteria/faktor "Kelembagaan"
		Penerapan CHSE Pada Daya Wisata (Atraksi)			Tidak terpilih karena pandemi COVID-19 sudah berakhir

Berdasar pada hasil identifikasi mengenai komponen pariwisata, pariwisata pedesaan dan faktor yang tercantum pada penelitian terdahulu menunjukkan variabel akan digunakan sebagai dasar penentuan arahan pengembangan desa wisata berdasar pada 4A. Dalam ini indikator digunakan sebagai kumpulan dari beberapa variabel, sedangkan variabel digunakan sebagai alat ukur setiap indikator.

**Tabel 2. 14 Sintesa Pustaka**

Sumber	Aspek	Kriteria
(Adistana, 2016; Asri, 2021; Azzam, 2022; Budiarti, 2021; Cooper, 2006;; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Yoeti, 1991)	Atraksi	<i>Something to see</i>
(Asri, 2021; Baud-Bovy, 1998; Budiarti, 2021; Cooper, 2006; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Yoeti, 1991)		<i>Something to do</i>
(Adistana, 2016; Cooper, 2006; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Yoeti, 1991)		<i>Something to buy</i>
(Cooper, 2006; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Yoeti, 1991)	Amenitas	Usaha Penginapan
(Asri, 2021; Cooper, 2006)		Usaha Makanan dan Minuman
(Adistana, 2016; Asri, 2021; Azzam, 2022; Baud-Bovy, 1998;)		Sarana Umum
(Adistana, 2016; Asri, 2021; Azzam, 2022; Baud-Bovy, 1998;)		Prasarana Umum
(Asri et al., 2021; Rozana' Iffa Ananda & Arwi Yudhi Koswara, 2022; Yoeti, 1991)		Fasilitas Belanja
(Asri, 2021; Azzam, 2022; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Sumantri, 2018)		SDM
(Asri et al., 2021)		Operator Wisata
(Cooper, 2006; Rozana' Iffa Ananda, 2022; Yoeti, 1991)		Aksesibilitas
(Azzam, 2022; Cooper et al., 2006; Sumantri, 2018; Yoeti, 1991)	Angkutan Antar Daerah	
(Asri, 2021; Azzam, 2022; Rifdah Rasyid, 2020.)	Ancillary	Pemasaran B, A, S
(Asri, 2021; Cooper, 2006; Rifdah Rasyid, 2020; Yoeti, 1991)		<i>Tourist Information Center</i>
(Asri, 2021; Cooper, 2006)		Pemandu
(Asri, 2021; Kuhaja, 2014; Rifdah Rasyid, 2020.; Rozana' Iffa Ananda, 2022)		Kelembagaan

*Sumber: Analisis Penulis*

## BAB 3 METODOLOGI

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang bersifat rasionalisme dengan kemasannya asumsi pemahaman intelektual atas argumen secara logis atau bisa disebut rasionalistik. Menurut (Moleong, 1989) Metode ini ditekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konseptualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk penarikan kesimpulan dan makna. Dapat diartikan bahwa pendekatan rasionalistik terjadi dengan dasar kebenaran dari pembuktian, logika dan analisis yang berdasar dengan fakta. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran manusia yang dapat memahami prinsip, maka prinsip itu harus ada, benar dan nyata. Dengan menggunakan pendekatan rasionalistik hasil dari pengamatan inderawi, pengalaman maupun pengukuran pada karakter fisik lingkungan tangible maupun intangible di Desa Wisata Medowo kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan teori terkait sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan desa wisata dan menganalisis temuan data, membahas, menyimpulkan, dan menentukan arahan rekomendasi desa wisata

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif atau bisa disebut sebagai mixed method. (Sugiyono, 2011) mixed method merupakan metode penelitian yang menggunakan kombinasi antara dua metode penelitian sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan mendapatkan data yang lebih, valid, komprehensif, reliabel, dan objektif. (Creswell, 2015) menyatakan strategi mixed methods dapat dilakukan menggunakan wawancara guna mendapatkan data kualitatif, selanjutnya diikuti dengan data kuantitatif menggunakan kuisioner. Selanjutnya merumuskan strategi yang dibagi menjadi tiga yaitu strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksploratoris sekuensial serta strategi transformative sekuensial. Pada penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil tahap pertama

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011), variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Untuk tujuan penelitian ini, variabel yang diperoleh dari tahap studi literatur sebelumnya, yang dibahas dalam Bab II. Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Aspek	Kriteria	Defenisi Operasional
Atraksi	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya.

	<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.
	<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun peternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)
<b>Amenitas</b>	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.
	Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha katering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata
	Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan, Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah
	Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah
	fasilitas belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.
	SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kepariwisataan
	operator wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>
<b>Aksesibilitas</b>	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau bagian wilayah kabupaten
	Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.
<b>Ancillary</b>	Pemasaran (B, A, S)	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran
	TIC	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat
	pemandu wisata	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo
	Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi

Sumber : Analisis Penulis, 2024

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi, populasi ini terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya (Marzuki, 1999:64). Populasi tidak hanya untuk subjek tetapi bisa berupa objek dan benda alam lainnya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian yang mencakup subjek penelitian yaitu warga sekitar penelitian

#### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sevilla, 1993), sampel adalah kelompok kecil yang diamati. Sedangkan (Sugiyono, 2011) beranggapan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang bersumber data dalam penelitian, dimana populasi adalah bagian dari jumlah karakteristik. Pada penentuan sampel akan menggunakan Teknik sampling Non Probabilistik (Stakeholder Analysis)

##### A. Berdasarkan Teknik Sampling Non Probabilistik

Teknik sampling non probabilistic merupakan teknik sampling yang digunakan dengan cara tidak memberikan peluang keseluruhan populasi yang sama bagi sampel. Populasi pada penelitian berdasar pada teknik sampling mencakup pihak pemerintahan, pihak pelaku usaha, serta pihak komunitas maupun masyarakat. Jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2011)

Teknik Purposive Sampling menggunakan analisa stakeholder. Analisis stakeholder merupakan analisis yang berfungsi menentukan pihak-pihak mana saja yang memiliki peranan penting serta terkena dampak pada penelitian ini. Tahap analisis stakeholder adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi stakeholder yang terkait dalam penelitian dengan rincian pemerintah, masyarakat dan swasta
2. Menganalisis kepentingan stakeholder dengan melakukan skoring pada stakeholder
3. Melakukan pemetaan stakeholder untuk mengetahui stakeholder kunci terpenting

**Tabel 3. 2** Identifikasi Stakeholder

No	Stakeholder	Instansi	Identifikasi
1	Pemerintah	Bappeda	Bappeda merupakan badan koordinasi dalam menyusun kebijakan tata ruang. Dalam segi penelitian Bappeda diharapkan mampu memberikan pertimbangan untuk menentukan pengembangan Desa Wisata Medowo
		Dinas Pariwisata	Memiliki kepentingan yang tinggi dalam menerapkan kebijakan serta ikut menerapkan strategi pengembangan Desa Wisata Medowo
		Pemerintah Desa	Peran pemerintah desa sangat berpengaruh dalam merealisasikan pengembangan desa wisata dalam hal ini peran pemerintah desa sebagai pemberi arahan yang tepat kepada masyarakat tentang tujuan pengembangan desa wisata
		BUMDesa	Masyarakat memiliki kepentingan yang tinggi dikarenakan memahami kondisi karakter desa dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran dan fungsi masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Medowo

2	Pelaku Usaha	Wiraswasta Pengelola wisata	Pelaku UMKM yang memiliki peranan penting dalam pendukung pariwisata. Para pelaku UMKM memiliki informasi mengenai pariwisata lokal secara realtime diharapkan memberi masukan serta informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Medowo
			Pengelola wisata memiliki kepentingan yang tinggi karena kinerja pengelola sangat berpengaruh pada jumlah pengunjung

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Kategori stakeholder menggunakan matriks tingkat kepentingan (*interest*) dan tingkat pengaruh (*influence*). Penyusunan matriks berdasarkan informasi dari setiap *stakeholder* yang akan ditransformasikan menjadi nilai kuantitatif atau skor

**Tabel 3. 3** Pemetaan Stakeholder

<b>Importance (Kepentingan) Stakeholders Terhadap Pengembangan Desa Wisata</b>	<b>Influence (Pengaruh) Stakeholders Terhadap Pengembangan Desa Wisata</b>
1 = <i>Little Importance</i>	1 = <i>Little Influence</i>
2 = <i>Same Importance</i>	2 = <i>Same Influence</i>
3 = <i>Moderat Importance</i>	3 = <i>Moderate Influence</i>
4 = <i>Very Important</i>	4 = <i>Significant Influence</i>
5 = <i>Critical Player</i>	5 = <i>Very Influence</i>

		Tingkat Pengaruh					
		<i>Unknown</i>	<i>Little Influence</i>	<i>Same Influence</i>	<i>Moderate Influence</i>	<i>Significant Influence</i>	<i>Very Influence</i>
Tingkat Kepentingan	<i>Unknown</i>						
	<i>Little Importance</i>						
	<i>Same Importance</i>						
	<i>Moderat Importance</i>				• Pelaku UMKM		
	<i>Very Important</i>					• Bappeda Kab. Kediri	
	<i>Critical Player</i>					• Pemerintah Desa	• BUMDesa • Dinas Pariwisata Kab. Kediri

Sumber : Analisis Penulis

Identifikasi stakeholder yang terlibat sebagai populasi dirinci sebagai berikut :

**Tabel 3. 4** Identifikasi Stakeholder yang terlibat

Stakeholder	Keperluan	Tingkat Pengaruh	Tingkat Kepentingan
Bappeda	Menyusun Kebijakan Teknis	4	4
Dinas Pariwisata	Perumusan Kebijakan Teknis	5	5
Pemerintah Desa	Penghubung Antar lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah	4	5
BUMDesa	Pihak yang bertanggung jawab dalam Desa Wisata	5	5
Pelaku UMKM	Pihak penunjang kebutuhan wisatawan	3	3

Sumber : Analisis Penulis, 2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei primer dan survei sekunder. Pengumpulan data dari jenis survei terkait digunakan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan dalam analisis

#### 3.5.1 Teknik Survei Data Primer

Hasil dari data survei primer didapatkan dari hasil pengamatan indera langsung dari lapangan penelitian serta wawancara kepada sampel terpilih. Bisa dikatakan bahwa survei primer digunakan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data dikarenakan mengetahui kondisi eksisting. Dalam hal ini survei primer menggunakan teknik yang dilakukan yaitu

- Observasi Lapangan

Menurut (Sugiyono, 2011) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Bisa dikatakan bahwa observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang mengandung fakta, objektif, dapat dibuktikan dan sistematis. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik wilayah penelitian meliputi potensi desa berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan

- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari narasumber. Teknik ini menggunakan cara percakapan dari kedua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan alat pengesanan atau penguat fakta atas informasi yang didapat dari observasi lapangan. Menurut Noor 2011, teknik wawancara mendalam atau in-depth interview bertujuan memperoleh keterangan dari informan dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk mendapat informasi terkait hal pengembangan desa wisata di Desa Medowo dengan wawancara semi-struktur.

- Kuisisioner

(Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa angket atau kuisisioner menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberi pertanyaan atau dengan pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Dengan kata lain bahwa kuisioner merupakan memberi pertanyaan pada responden terpilih khususnya masyarakat Desa Medowo dengan pertanyaan yang terbatas dan jawaban diarahkan

### 3.5.2 Teknik Survei Data Sekunder

Teknik survei data sekunder adalah teknik yang mengumpulkan data melalui dokumen literature terkait melalui survei instansional dan survei literature.

- Survei Instansional

Survei intansional dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan. Maka survei ini dilakukan dengan mencari data dan informasi pada beberapa instansi terkait berikut data intansional yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 5** Tabel Instasional

No	Variabel	Sumber Data	Instansi
1	Sebaran Daya Tarik Wisata	Rencana Induk Pariwisata Kab Kediri	Dinas Pariwisata Kab. Kediri
2	Jenis Kebudayaan Lokal	Kecamatan Kandangan dalam angka 2021	Badan Pusat Statistika
3	Fasilitas Infrastruktur	RTRW Kab. Kediri	Bappeda Kab Kediri
4	Demografi	Kecamatan Kandangan dalam angka 2021	Badan Pusat Statistika
5	Jaringan Transportasi	Tatralok Kabupaten Kediri	Dinas Perhubungan Kab. Kediri

Sumber : Analisis Penulis, 2024

- Survei Literatur

Survei literatur merupakan survei yang menggunakan cara pengkajian teori dengan literature berupa buku, jurnal, hingga artikel media massa. Dari kajian teori sumber berbagai literatur akan dikumpulkan menjadi sebuah variable yang akan menjadi indikator penelitian

### 3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini diperlukan teknik analisis data sebagai langkah untuk mencapai sasaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis Delphi, analisis AHP, dan analisis deskriptif kualitatif. Metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 6** Metode Analisis Data

No	Sasaran	Input	Teknik Analisis	Output
1	Menentukan faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo	Seluruh Variabel	Analisis <i>Delphi</i> Analisis AHP	Faktor yang berpengaruh pada pengembangan desa wisata
2	Identifikasi karakteristik eksisting sumber daya lokal di Desa Wisata Medowo	Output Analisa sasaran 1	Observasi	Kondisi eksisting Desa Wisata Medowo
3	Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo	Output Analisa sasaran 1 dan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Arahan pengembangan wisata di wilayah penelitian

		sasaran 2, serta tinjauan literatur		
--	--	-------------------------------------	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2024

### 3.6.1 Menentukan Faktor-Faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata

Dalam menentukan faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo dilakukan menggunakan metode analisis Delphi dan dilanjut dengan Analisis AHP. Metode Delphi bertujuan untuk memperoleh penilaian stakeholder terhadap variabel berpengaruh atau tidak berpengaruh. Sebelum melakukan analisis delphi, dilakukan pemetaan stakeholder yang berkaitan dengan penelitian terlebih dahulu. Untuk variabel yang digunakan merupakan hasil dari sintesa pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah Tahapan-tahapan dalam mencapai sasaran 1:

#### A. Analisis Delphi

Tahap 1: Pada tahap ini dilakukan penyebaran Kuesioner pada stakeholder yang dimana kuesioner disusun dalam bentuk formulir pertanyaan berdasarkan definisi operasional dan parameter dari variabel yang telah disusun. Terdapat 16 variabel yang akan dipilih oleh stakeholder. Stakeholder bebas menambah atau mengurangi variabel, namun variabel harus sesuai dengan topik penelitian.

**Tabel 3. 7** Contoh kuesioner delphi

No	Aspek	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Atraksi	<i>Something to see</i>					
		<i>Something to do</i>					
		<i>Something to buy</i>					
2	Amenitas	Usaha Penginapan					
		Fasilitas umum					
		Prasarana umum					
		Pemandu wisata					
		Fasilitas belanja					
		SDM					
		Operator wisata					
3	Dst...						

Keterangan:

R : Responden

Tahap 2: Tahap Kedua yaitu Reduksi data yang dilakukan dengan meringkas variabel hasil wawancara. Variabel penelitian dapat berkurang, bertambah, maupun sama jumlahnya dengan sebelumnya. Pada saat wawancara, bisa saja muncul variabel baru. Ringkasan data dari proses reduksi ini akan menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Medowo

**Tabel 3. 8** Contoh pengisian kuesioner

No	Aspek	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Atraksi	<i>Something to see</i>	B	B	B	B	B
		<i>Something to do</i>	B	B	B	B	B
		<i>Something to buy</i>	B	B	TB	B	TB
2	Amenitas	Usaha Penginapan	B	B	B	B	B
	Atraksi	Fasilitas umum	B	B	B	B	B

		Prasarana umum	B	B	TB	TB	B
		Pemandu wisata	B	B	B	B	B
		Fasilitas belanja	B	B	B	B	B
		SDM	TB	TB	TB	TB	TB
		Operator wisata	B	B	B	B	B
3	Dst...						

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Keterangan:

 Variabel yang masih belum mencapai Konsensus/Kesepakatan bersama dan perlu dilakukan iterasi

 Variabel mencapai consensus sehingga tidak perlu di iterasi

B : Berpengaruh

TB : Tidak Setuju

R : Responden

Apabila seluruh responden menjawab setuju maka variabel tersebut dinyatakan konsensus, dan akan menjadi faktor yang berpengaruh. Apabila seluruh responden menjawab sebagian berpengaruh (B) dan sebagian tidak berpengaruh (TB) maka faktor tersebut dinyatakan belum konsensus, sehingga perlu dilakukan iterasi ulang/kembali. Apabila seluruh responden menjawab tidak berpengaruh (TB) maka variabel tersebut dinyatakan konsensus, menjadi faktor yang tidak berpengaruh.

Tahap 3: Tahap ketiga yaitu Iterasi dan pengambilan kesimpulan. Dilakukan iterasi untuk menguji kembali variabel yang belum mencapai kesepakatan Bersama atau terdapat variabel baru dari hasil wawancara dengan stakeholder. Untuk variabel yang masih belum disepakati bersama, maka akan dilakukan *cross-check* pada responden yang lain. Iterasi dapat dikatakan selesai apabila sudah terjadi konsensus atau kesepakatan bersama sehingga iterasi dapat dilakukan sampai beberapa kali

**Tabel 3. 9** Contoh Kuesioner yang telah di iterasi

No	Aspek	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Atraksi	<i>Something to buy</i>	B	B	B	B	B
2	Amenitas	Prasarana Umum	B	B	B	B	B
3	Aspek Baru	Variabel baru 1	B	B	B	B	B
		Variabel baru 2	B	B	B	B	B

Sumber: Analisis Penulis, 2023

**Tabel 3. 10** Contoh hasil analisis delphi yang telah mencapai konsensus

No	Aspek	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Atraksi	<i>Something to see</i>	B	B	B	B	B
		<i>Something to do</i>	B	B	B	B	B
		<i>Something to buy</i>	B	B	B	B	B
2	Amenitas	Usaha Penginapan	B	B	B	B	B
		Fasilitas umum	B	B	B	B	B
		Prasarana umum	B	B	B	B	B
		Pemandu wisata	B	B	B	B	B
		Fasilitas belanja	B	B	B	B	B
		SDM	B	B	B	B	B

		Operator wisata	B	B	B	B	B
3	Aspek baru	Variabel baru 1	B	B	B	B	B
		Variabel baru 2	B	B	B	B	B

*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Hasil dari analisa delphi adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap arahan pengembangan desa wisata medowo adalah variabel-variabel yang seluruh responden menjawab setuju (konsensus). Hasil analisis delphi akan digunakan untuk input pada proses AHP dan input sasaran 2.

### B. Analisis AHP

AHP merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan alterhatif pilihan yang paling prioritas berdasarkan persepsi seseorang, dalam hal ini ialah stakeholder. Berikut adalah tahapan dari AHP:

- Mengidentifikasi masalah apa yang akan diselesaikan serta solusi yang diharapkan, dalam penelitian ini yaitu menentukan faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo
- Menyusun struktur hirarki dengan menguraikan permasalahan menjadi indikator dan kriteria pengembangan desa wisata di Desa Medowo. Kriteria yang digunakan berasal dari hasil sintesa kajian pustaka. Jumlah bagian ini berkisar antara lima sampai sembilan. Adapun kriteria untuk membuat keputusan tersebut adalah tersedia dalam membuat keputusan terlihat pada level yang paling bawah. Penilaian setiap level hirarki dinilai melalui perbandingan kriteria. Untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat Nilai pendapat responden dari skala perbandingan bisa diukur menggunakan tabel berikut

**Tabel 3. 11** Skala Penilaian Comparative Pairwise

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain
7	Satu elemen lebih mutlak penting dari elemen lain
9	Satu elemen mutlak penting dari elemen lain
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

*Sumber: Saaty, 1993*

- Membuat perbandingan kriteria dengan memperhatikan prinsip Comparative Judgments. Melakukan perbandingan berpasangan pada kriteria dan alternatifnya. Penilaian dilakukan dengan pembobotan dalam bentuk numerik di setiap elemennya. Perbandingan ini dinilai dengan angka 1-9 disetiap elemennya sehingga menentukan tingkat kepentingan dalam elemen matrik tersebut. Berikut adalah contoh penilaian ahp

**Tabel 3. 12** Contoh Penilaian AHP

Atraksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Amenitas
Atraksi																		Aksesibilitas
Atraksi																		Ancillary
Amenitas																		Aksesibilitas
Amenitas																		Ancillary
Aksesibilitas																		Ancillary

- Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner, langkah selanjutnya yaitu mengolah hasil tersebut menggunakan *software expert choice*. Dari hasil perhitungan nantinya akan mendapatkan nilai *eigenvector* yang akan digunakan untuk penentuan prioritas
- Melakukan Logical Consistency dengan melihat Consistency Index (CI) yang berbanding dengan Consistency Ratio (CR). Sebuah matrik dianggap konsisten apabila nilai  $CR < 0,1$ . Namun, apabila  $CR > 0,1$  maka dianggap tidak konsisten dan perlu adanya peninjauan ulang pada tahap kuesioner

**3.6.2 Identifikasi karakteristik, serta potensi dan masalah di Desa Wisata Medowo**

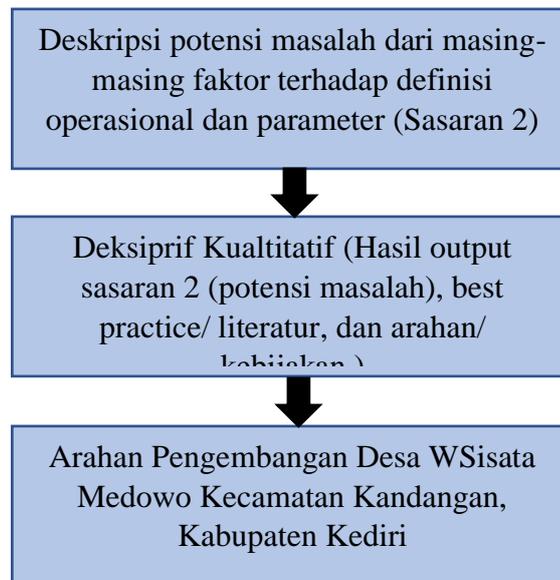
Metode analisis yang digunakan pada sasaran kedua adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Melalui analisis deskriptif kualitatif, identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Medowo akan dilakukan berdasarkan dari hasil analisis sasaran 1. Identifikasi ini dilakukan dengan menelaah kesesuaian kondisi eksisting faktor-faktor pengembangan Desa Wisata Medowo dengan definisi operasional. Hasil analisis ini akan ditampilkan dengan deskripsi kesesuaian dari tiap faktor-faktor pengembangan Desa Wisata Medowo yang diperoleh dari hasil analisis sasaran 1. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- Melakukan pengamatan observasi berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kondisi sesuai dengan definisi operasional dari masing-masing faktor (variabel penelitian). Faktor-faktor tersebut digunakan sebagai acuan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi literatur melalui data sekunder (data instansi, penelitian yang pernah dilakukan di wilayah penelitian, maupun kebijakan yang berlaku).
- Menentukan potensi dan masalah (cara menentukan potensi dan masalah) Pada tahap ini dilakukan identifikasi hasil yang didapat dari pengamatan kondisi lapangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Medowo. Dalam proses identifikasi akan dijelaskan hasil temuan yang didapatkan yang berkaitan dengan faktor-faktor Desa Wisata Medowo, dimana apabila temuan yang didapat bersifat negatif (tidak mendukung pengembangan Desa Wisata Medowo) maka akan masuk kedalam masalah sedangkan apabila temuan yang didapat bersifat positif (mendukung dalam pengembangan Desa Wisata Medowo) maka masuk kedalam potensi. Output dari sasaran kedua berupa

potensi dan masalah yang dikelompokkan berdasarkan aspek dari setiap faktor-faktor berpengaruh yang telah dilakukan pengamatan kondisi lapangan sebelumnya.

### 3.6.3 Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo

Untuk menentukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif. menurut Sugiyono (2017: 225) teknik pengumpulan data memiliki 4 macam yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi,. Atau bisa disebut teknik ini digunakan dengan membandingkan kondisi eksisting serta potensi masalah dengan best practice/ literatur dan juga arahan/ kebijakan terkait pengembangan Desa Wisata. Untuk best practice/studi literatur menggunakan buku, jurnal, maupun artikel terkait pengembangan Desa Wisata. Sedangkan, untuk kebijakan yang digunakan yaitu RTRW Kabupaten Kediri 2010-2030 dan juga RIPPDA Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034. Output dari metode ini adalah arahan pengembangan Desa Wisata Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Diagram alur analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik traingulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 3. 1** Diagram Alur Analisis Deskriptif Kualitatif

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

## 3.7 Tahapan Penelitian

### 3.7.1 Perumusan Masalah

Tahap perumusan masalah merupakan tahapan yang pertama kali dilakukan sehingga menjadi dasar atau latar belakang penelitian. Tahap ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta dengan teori-teori terkait sehingga muncul "gap". Munculnya gap antara fakta empiri dan teori, dapat menjadi tujuan yang harus diselesaikan dalam suatu penelitian. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa tahapan yang disebut sasaran-sasaran penelitian.

### 3.7.2 Studi Literatur

Tahapan selanjutnya adalah mencari literatur yang akan dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian. Mulai dari konsep, teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan Desa Wisata. Melalui tahapan ini peneliti mendapatkan pemahaman dan konsep pengembangan desa wisata di beberapa wilayah.

### **3.7.3 Pengumpulan Data**

Tahap selanjutnya dilakukan setelah ditentukan variabel-variabel penelitian, dimana variabel-variabel tersebut akan berhubungan dengan jenis data yang dibutuhkan pada penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan data, baik pengumpulan data primer maupun pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer antara lain melalui wawancara dan observasi, sedangkan pengumpulan data sekunder melalui data-data yang diperoleh dari literatur dan instansi terkait

### **3.7.4 Metodologi Penelitian**

Tahapan yang penting berikutnya adalah metodologi penelitian. Pada tahapan ini seluruh data yang didapatkan akan diolah berdasarkan sasaran masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Delphi dan AHP, analisis deskriptif, serta Analisis Deskriptif Kualitatif. Seluruh analisis akan dibahas secara sistematis dan terstruktur melalui uraian deskriptif.

### **3.7.5 Penarikan Kesimpulan dan Saran**

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini hasil analisis yang didapatkan akan disimpulkan menjadi sebuah jawaban penelitian atas perumusan masalah yang telah ditentukan di awal. Kesimpulan tersebut akan diusulkan menjadi arahan pengembangan Desa Wisata Medowo yang merupakan keluaran akhir yang diharapkan dalam penyusunan penelitian

### 3.8 Kerangka Penelitian

#### RUMUSAN MASALAH

Secara umum keberhasilan pengembangan desa wisata dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar daerah pariwisata. Sebaliknya pengembangan desa wisata dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari potensi wisata tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Untuk itulah penelitian mengenai “arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo” sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pengembangan desa wisata Medowo yang efektif dan berkelanjutan. Bagaimana arahan pengembangan desa wisata

#### INDIKATOR

Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ancillary

#### PENGUMPULAN DATA

Survey Primer & Survey Sekunder

#### Sasaran 1

Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo

#### Teknik Analisa Data

Analisis Delphi dan AHP

#### Sasaran 2

Identifikasi karakteristik eksisting potensi dan masalah di Desa Wisata Medowo

#### Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

#### Sasaran 3

Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo

#### Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB 4 Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Gambaran Umum**

Gambaran umum meliputi informasi wilayah penelitian, dan kondisi eksisting yang terdapat pada Desa Wisata Medowo.

#### **4.1.1 Wilayah Penelitian**

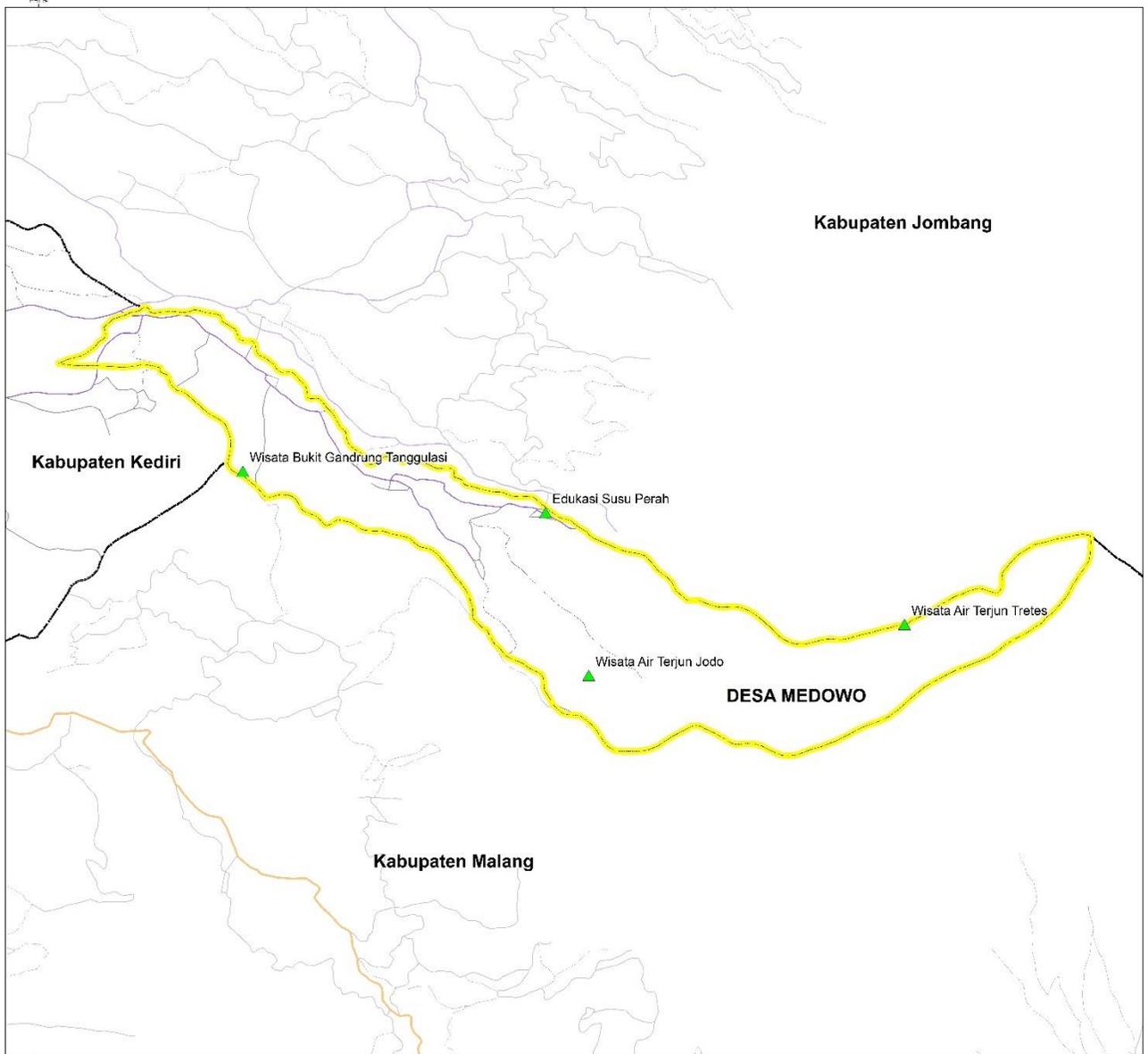
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Medowo, Kecamatan Kandangan merupakan desa yang berada pada lereng Gunung Anjasmoro dan berbatasan dengan wilayah Jombang serta Malang. Desa Wisata Medowo berada di bagian Timur Kecamatan Kandangan dan termasuk bagian dari Kawasan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Simpang Lima Gumul dan sekitarnya. Luas wilayah Desa wisata Medowo 9,43 km<sup>2</sup> atau sekitar 943 ha. Desa Wisata Medowo terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Mulyorejo, Dusun Sidomulyo, Dusun Medowo, Dusun Sidorejo dan Dusun Ringinagung. Desa Wisata Medowo memiliki tinggi dataran sekitar 529-meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 19°C. dengan batas adminitrasi sebagai berikut.

Utara : Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Timur: Taman Hutan Raya Provinsi Jawa Timur

Selatan: Hutan Negara/KKPH Malang

Barat : Desa Banaran dan Desa Mlancu Kecamatan Kandangan





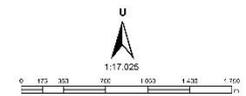
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihutan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

---

MATERI TEKNIS  
MATA KULIAH SEMINAR  
TAHUN 2022

---

**PETA LINGKUP PENELITIAN  
DS. MEDOWO KEC. KANDANGAN  
KABUPATEN KEDIRI**



---

Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S  
Datum : WGS84 - Zona 49 S

---

**DIAGRAM LOKASI**



---

**LEGENDA:**

<b>Batas Adminitrasi</b>	<b>Klasifikasi Jaringan Jalan</b>
Desa Medowo	Jalan Arteri
Batas Kabupaten/Kota	Jalan Kolektor
Kecamatan Kandangan	Jalan Lain
	Jalan Lokal
	Jalan Setapak

---

Sumber Data :  
- Indonesia Geographic Point.

---

**Keterangan :**  
Batas Adminitrasi yang digunakan adalah yang merupakan batas definitif seperti yang sudah disebutkan di sumber data, sehingga batas administratif ini merupakan batas definitif.

## 4.1.2 Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian

### 4.1.2.1 Daya Tarik Wisata

Wisata Bukit Tanggulasi merupakan destinasi wisata pilihan masyarakat Kabupaten Kediri, menurut dinas pariwisata Kabupaten Kediri Desa Wisata Medowo memiliki potensi wisata yaitu Air Terjun Tretes, Air Terjun Sumber Jodo. Wisata yang terdapat pada Desa Wisata Medowo menyuguhkan pesona landscape perbukitan dengan ketinggian  $\pm 400$ mdpl ditambahkan udara yang sejuk yang terdapat pada suhu  $\pm 19^{\circ}\text{C}$ . Selain kondisi alam terdapat wisata edukasi berupa Wisata Sapi Perah

**Tabel 4. 1** Daya Tarik Wisata

No	DTW	Jenis	Foto
1	Wisata Bukit Tanggulasi	Wisata Alam	
2	Air Terjun Sumber Jodo	Wisata Alam	
3	Wisata Sapi Perah	Edukasi	
4	Air Terjun Tretes	Wisata Alam	

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

### 4.1.2.2 Sumber Daya Alam

#### A. Bentang alam

Bentang alam pada Desa Wisata Medowo terdapat pada pegunungan dengan area mayoritas perkebunan. Pada Perda No. 14 Tahun 2011 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri. Desa Wisata Medowo  $\frac{1}{2}$  area merupakan area peruntukan hutan lindung dan hutan produksi.

#### B. Iklim

Menurut data Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2017 hingga 2021, Kecamatan Kandangan memiliki iklim tropis dengan musim kemarau dan musim penghujan. suhu maksimum pada Kecamatan Kandangan ini yaitu 30 derajat celsius dan suhu minimum 19 derajat celsius. Rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th.

**Tabel 4. 2** Curah Hujan

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	463	366	262	318	303
Februari	364	396	266	445	463
Maret	443	84	308	354	238
April	257	143	309	125	253
Mei	30	33	17	149	70
Juni	79	51	-	25	187
Juli	64	-	14	53	-
Agustus	-	-	-	38	47
September	20	55	-	28	69
Oktober	64	-	180	102	41
November	353	237	300	288	265
Desember	316	94	223	373	261
Kecamatan Kandangan	2453	1459	1879	2298	2197

Sumber: BPS 2021

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa Kecamatan Kandangan keseluruhan memiliki rata-rata angka curah hujan yang masuk kedalam klasifikasi sedang. Pada bulan februari hingga april Kecamatan Kandangan rata-rata masuk kedalam klasifikasi tinggi. Dibalik beberapa curah hujan yang tinggi Desa Medowo hanya sekali mengalami bencana banjir pada tahun 2002.

### C. Komoditas

Komoditas Potensi sumber daya di tiap daerah tentu berbeda-beda. Sebaran komoditas terdapat di beberapa desa yang terdapat pada Kecamatan Kandangan diantaranya sebagai berikut

**Tabel 4. 3** Komoditas

Desa/Kelurahan	Komoditas
Klampisan	Getuk Pisang dan Bantal Guling
Kandangan	Krupuk Gadung
Mlancu	Susu dan Cengkeh
Medowo	Susu dan Cengkeh
Banaran	Susu
Kasreman	Ikan air tawar, genteng dan bata merah
Kemiri	Batako, meubel, telur asin
Karangtengah	Telur asin, mebel, bordiran

Sumber: BPS Kecamatan Medowo Dalam Angka

Desa Medowo memiliki berbagai macam komoditas dibidang pertanian. Komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat mendukung pariwisata disini. Wisatawan dapat menikmati komoditi yang ada pada Desa Medowo ini. Masyarakat setempat mengolah komoditas pertanian ini menjadi berbagai macam olahan seperti donat beku, es krim ubi, wedang uwuh, Abon bonggol pisang, dan lainnya. Petani lokal mengolah komoditas ini guna menaikkan nilai jual.

#### 4.1.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

##### A. Kependudukan

(Badan Pusat Statistika, 2022) Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2022. Desa Wisata Medowo memiliki jumlah penduduk sebesar 3.633 jiwa. Dengan wilayah 9,43 km<sup>2</sup> kepadatan penduduk Desa Wisata Medowo mencapai angka 385 jiwa/km<sup>2</sup>

**Tabel 4. 4** Kependudukan Desa Wisata Medowo

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Per Km <sup>2</sup> )
2017	3.224	5,34	604
2018	3.228	5,34	605
2020	3.510	5,34	658
2021	3.633	9,43	385

*Sumber: BPS Kecamatan Medowo Dalam Angka*

### B. Ekonomi

Menurut PDRB berdasar Lapangan Usaha dengan Harga Konstan 2010, khususnya pada sektor pariwisata yang terdapat dalam sektor PDRB Jasa Perusahaan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di sektor Jasa Perusahaan menurun sekitar -7% dari nilai (juta rupiah) 90.492 di tahun 2019 ke 84.121 di tahun 2020, sedangkan pada 2021 mengalami kenaikan sebesar 1% diangka 85.001. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Kediri khususnya dalam area cangkupan pariwisata pada Desa Wisata Medowo

**Tabel 4. 5** PDRB Lapangan Usaha

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Persentase Distribusi PDRB (Lapangan Usaha) (Persen)		
	Harga Berlaku		
	2020	2019	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.56	22.86	24.00
B. Pertambangan dan Penggalian	1.53	1.60	1.66
C. Industri Pengolahan	21.49	21.01	20.44
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.05	0.06
F. Konstruksi	9.03	9.51	9.54
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.96	20.25	20.07
H. Transportasi dan Pergudangan	1.91	1.97	1.91
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.44	1.55	1.49
J. Informasi dan Komunikasi	5.89	5.37	5.22
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.85	1.84	1.87
L. Real Estat	2.15	2.05	2.02
M,N. Jasa Perusahaan	0.30	0.31	0.31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.96	3.85	3.77
P. Jasa Pendidikan	5.33	5.12	4.99
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.89	0.80	0.79
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.59	1.81	1.80
PDRB	100.00	100.00	100.00

PDRB Tanpa Migas	99.99	99.99	99.99
------------------	-------	-------	-------

*Sumber: BPS*

Menurut Kemendesa pertumbuhan ekonomi yang mengikuti pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama dalam mencapai SDG's Desa, di antaranya dengan menciptakan lapangan kerja yang memadai serta terbukanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Terdapat kondisi dan jenis pekerjaan yang dipublikasi oleh Kemendesa dengan data tahun 2022 sebagai berikut

**Tabel 4. 6** Kondisi masyarakat Desa Wisata Medowo

No.	Kondisi	Jumlah (orang)
1	Bersekolah	531
2	Ibu Rumah Tangga	649
3	Tidak Bekerja	350
4	Sedang Mencari Pekerjaan	53
5	Bekerja	1104

*Sumber: Indeks Desa Membangun (Kemendesa)*

Menurut Kementerian Perdesaan pada Indeks Desa Membangun (IDM) data terbaru menerbitkan jenis pekerjaan dengan data tahun 2022 yang terdapat pada Desa Wisata Medowo dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4. 7** Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Medowo

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani Pemilik Lahan	300
2	Petani Penyewa	6
3	Buruh Tani	206
4	Guru	18
5	Pedagang	52
6	Pengolahan / Industri	3
7	PNS	27
8	Perangkat Desa	3
9	Pegawai Kantor Desa	1
10	TKI	21

*Sumber: Indeks Desa Membangun (Kemendesa), 2022*

Bantuan social merupakan program pemerintah guna mempercepat penanggulangan angka kemiskinan di Indonesia. Menurut indeks desa membangun Desa Medowo data tahun 2022 memiliki jumlah bantuan sebanyak 204 total keluarga dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4. 8** Jumlah penerima bantuan

Penerima Bantuan Sosial	Jumlah	%
BLT Dana Desa	83 Keluarga	40,69 %
Bantuan Presiden	22 Keluarga	10,78 %
Bantuan UMKM	2 Keluarga	0,98 %
Bantuan Untuk Pekerja	1 Keluarga	0,49 %
Bantuan Pendidikan Anak	70 Keluarga	43,31 %
Bantuan Lainnya,	26 Keluarga	12,75 %

*Sumber: Indeks Desa Membangun (Kemendesa), 2022*

bahwa infrastruktur pada jaringan energi mulai diperhatikan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi penerangan jalan pada Desa Medowo masih menggunakan listrik perorangan dalam setiap hari dan belum dikelola oleh pemerintah setempat.

- Jaringan Telekomunikasi

Keberadaan Sarana telekomunikasi di Kecamatan Kandangan masih terbilang sedikit. Seluruh Kelurahan mendapat akses internet di kantor desa. Kelurahan yang memiliki menara BTS (Base Transceiver Station) yaitu Klampisan, Kandangan, Mlancu, Karangtengah, Jerukwangi. Untuk Desa Medowo sendiri belum terdapat menara BTS.

- Jaringan Jalan

Klasifikasi jaringan jalan Desa Medowo merupakan jalan lokal dan jalan lingkungan yang dimana jalan lokal Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan Lokal dibagi menjadi dua yaitu lokal primer dan lokal sekunder. Jalan lokal yang terdapat pada Desa Medowo yaitu jalan Jalan Sidomulyo Jalan Kertajaya Jalan Sidorejo Sedangkan jalan lingkungan Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah. Jalan Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu Lingkungan Primer dan Lingkungan Sekunder. Tetapi jalan lingkungan yang berada di Desa Medowo memiliki jumlah yang banyak dan bercabang.

### C. Budaya

Menurut Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2022, etnis yang terdapat pada Desa Wisata Medowo merupakan etnis Jawa, Madura dan Bali. Dengan budaya lokal yang terdapat di setiap momentum yaitu:

**Tabel 4. 9** Budaya yang ada pada Desa Medowo

Desa	Kehamilan	Kelahiran	Alam	Perkawinan
Desa Medowo	Tingkepan	Brokohan	Bersih Desa	Siraman

*Sumber: BPS, 2022*

### D. Kelembagaan

Kelembagaan pemerintahan pada Desa Wisata Medowo memiliki struktur tertinggi yaitu Kepala Desa selanjutnya sekretaris, bendahara, dan beberapa kepala seksi. Untuk Lembaga Kemasyarakatan Desa atau LKD meliputi PKK, Posyandu, RT, RW, dan lembaga pemberdaya masyarakat yaitu Pokdarwis. Segala lembaga yang terbentuk memiliki payung hukum bedasar pada Permendagri No. 18 Tahun 2018. Kondisi kelembagaan Desa Medowo yang memiliki hubungan dengan kegiatan pariwisata yaitu BumDes selaku pemerintah dan Pokdarwis selaku lembaga masyarakat memiliki peran penting dalam pariwisata kedepannya. Akan tetapi dalam kedua lembaga tersebut tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan berbagai faktor seperti BumDes hanya memegang satu destinasi wisata yaitu Wisata Bukti Gandrung dengan catatan hanya beroperasi pada bagian parkir, BumDes juga tidak bisa mengembangkan potensi wisata Air Terjun Tretes dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai, dan lembaga masyarakat yaitu Pokdarwis yang tidak berjalan. Hal tersebut akan berdampak pada arah pariwisata selanjutnya.

#### 4.1.2.4 Kondisi Sarana Prasarana dan Infrastruktur

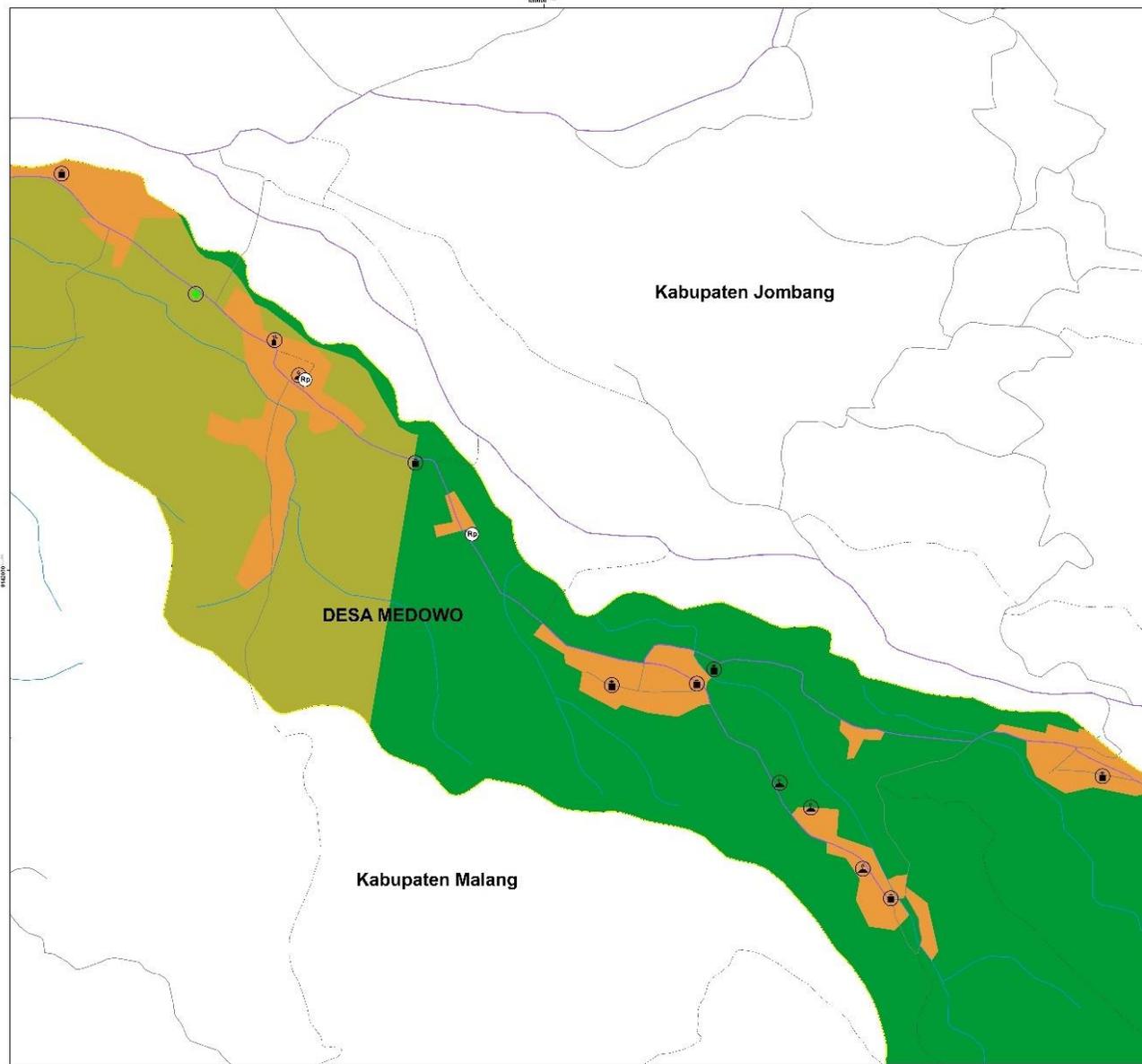
##### A. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana atau yang disebut dengan infrastruktur merupakan hal penting dalam sebuah kawasan atau daerah. Infrastruktur dapat mempermudah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, berikut sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Desa Wisata Medowo. Berikut beberapa sarana dan prasarana yang terletak pada Desa Wisata Medowo

- Fasilitas Penginapan  
Hotel hanya terdapat pada desa kandangan dan 7 rumah makan restoran 7 supermarket
- Fasilitas Peribadatan  
Menurut Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2022, Agama pada Desa Wisata Medowo merupakan mayoritas muslim. Akan tetapi toleransi beragama dalam lingkup desa Desa Medowo merupakan salah satu contoh persatuan dalam keberagaman. Pada data BPS yang tertera bahwa Desa Wisata Medowo memiliki 5 masjid, 8 langgar masjid, 5 gereja, dan 4 pura.
- Fasilitas Kesehatan  
Fasilitas kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata. Pada data BPS Kecamatan Kandangan Dalam Angka 2022 Desa Wisata Medowo memiliki 1 puskesmas pembantu 1 tempat praktik bidan 1 polindes 5 posyandu. 2 Bidan midwife

##### B. Infrastruktur

- Jaringan Energi  
Jaringan energi pada Desa Wisata Medowo sangat berperan penting dalam mendukung pengembangan desa wisata. Dari tahun 2018 hingga 2020 Desa Medowo menggunakan jaringan energi PLN dengan total pengguna 1.125 keluarga secara konsisten, tetapi pada tahun 2021 pengguna PLN meningkat sebesar 1.256 keluarga hal tersebut menandakan





Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihim  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

---

MATERI TEKNIS  
MATA KULIAH TUGAS AKHIR  
TAHUN 2023

---

**PETA SEBARAN SARANA  
DS. MEDOWO KEC. KANDANGAN  
KABUPATEN KEDIRI**

---

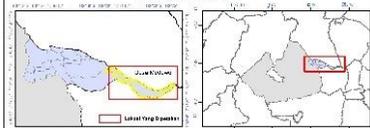
U  
1:5.807



---

Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grc Geografi dan Grid UTM Zona 49 S  
Datum : WGS84 - Zona 49 S

**DIAGRAM LOKASI**



---

**LEGENDA:**

<p><b>Batas Adminitrasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; border: 1px solid black; background-color: yellow;"></span> Desa Medowo</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px dashed black;"></span> batas Kabupaten/Kota</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px dotted black;"></span> Kecamatan Kandangan</li> </ul> <p><b>Lahan Eksisting</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #008000;"></span> hutan Lindung</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #006400;"></span> Kawasan Hutan Produksi</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #FF8C00;"></span> Kawasan Pemukiman Perdesaan</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; height: 10px; background-color: #90EE90;"></span> Perkebunan</li> </ul> <p><b>Keterangan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Gereja</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Kantor Desa Medowo</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Mesjid</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Musholla</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Perbankan</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Pura</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Puskesmas Pembantu</li> </ul>	<p><b>Klasifikasi Jaringan Jalan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 2px solid black;"></span> Jalan Arteri</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px dashed black;"></span> Jalan Kolektor</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px dotted black;"></span> Jalan Lain</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px solid black;"></span> Jalan Lokal</li> <li><span style="display: inline-block; width: 15px; border-bottom: 1px dashed black;"></span> Jalan Setapak</li> </ul>
--	--

---

Sumber Data :  
- Indonesia Topographic Maps

---

**Keterangan :**  
Status Adminitrasi yang digambarkan bukan ada yang merupakan batas administratif yang sudah ditetapkan di sumber data, sehingga bisa administratif dan bukan administratif.

## 4.2 Hasil dan Analisa

### 4.2.1 Menentukan faktor-faktor berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo

Dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo dilakukan dengan menggunakan metode analisis Delphi. Berdasarkan hasil sintesa pustaka, didapatkan 16 faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata yaitu: atraksi terdapat *Something to see*, *Something to do*, *Something to buy*. Amenitas terdapat usaha penginapan, usaha makanan dan minuman, sarana umum, prasarana umum, fasilitas belanja, SDM, operator wisata. Aksesibilitas terdapat konektivitas antar daerah, angkutan antar daerah, waktu tempuh, dan jarak tempuh pusat kota. Ancillary terdapat pemasaran, TIC, pemandu wisata, dan kelembagaan

Faktor-faktor tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis delphi. Analisis Delphi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada stakeholder kunci. Analisis ini dilakukan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan Bersama dari para stakeholder dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Medowo. Proses delphi dilakukan dalam beberapa tahap untuk mencapai konsensus.

**Tabel 4. 10** Tahap I Analisis Delphi

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	Konsensus
<b>ATRAKSI</b>							
1	<i>Something to see</i>	B	B	B	B	B	Sudah
2	<i>Something to do</i>	B	B	B	B	B	Sudah
3	<i>Something to buy</i>	B	B	B	B	B	Sudah
<b>AMENITAS</b>							
1	Usaha penginapan	B	B	B	B	B	Sudah
2	Usaha Makanan dan Minuman	TB	TB	TB	TB	TB	Sudah
3	Sarana Umum	B	B	B	B	B	Sudah
4	Prasarana Umum	B	B	B	B	B	Sudah
5	Fasilitas belanja	B	B	B	B	B	Sudah
6	SDM	B	B	B	B	B	Sudah
7	Operator wisata	B	B	TB	TB	B	Belum
<b>AKSESIBILITAS</b>							
1	Konektivitas Antar Daerah	B	B	TB	TB	B	Belum
2	Angkutan Antar Daerah	B	B	TB	TB	B	Belum
<b>ANCILLARY</b>							
1	Pemasaran (B, A, S)	B	B	B	B	B	Sudah
2	TIC	B	B	TB	TB	B	Belum
3	Pemandu wisata	B	B	TB	TB	B	Belum
4	Kelembagaan	B	B	TB	B	B	Belum

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Keterangan:

- R1: Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri
- R2: BAPPEDA Kabupaten Kediri
- R3: BUMDes Desa Wisata Medowo
- R4: Pemerintah Desa Medowo
- R5: UMKM Desa Medowo

Berdasarkan hasil Wawancara delphi tahap I terdapat variabel yang telah terjawab dan memiliki variasi jawaban. Terdapat stakeholder yang menyatakan beberapa variabel tidak perlu dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo dan ada juga yang diperlukan dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo, tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Adanya variabel *Something to see* dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel *Something to see* “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- B. Adanya variabel *Something to do* dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel *Something to do* “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- C. Adanya variabel *Something to buy* dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan *Something to buy* “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- D. Variabel Usaha Penginapan dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Usaha Penginapan “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- E. Variabel Usaha Makanan dan Minuman dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Usaha Penginapan “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- F. Variabel Sarana Umum dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Sarana Umum “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- G. Variabel Prasarana Umum dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Prasarana Umum “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- H. Variabel Fasilitas Belanja dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Fasilitas Belanja “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- I. Variabel SDM dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel SDM yang dapat dilihat “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo
- J. Operator Wisata, dalam wawancara delphi tahap I, terdapat 2 stakeholder menyatakan variabel Operator Wisata “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo yaitu pemerintah desa dan BUMDesa. Maka dari itu variabel Operator Wisata dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**
- K. Variabel Konektivitas Antar Daerah, terdapat 2 stakeholder menyatakan variabel Konektivitas Antar Daerah “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo. Maka dari itu variabel Konektivitas Antar Daerah dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**
- L. Variabel Tersedianya Angkutan Antar Daerah, terdapat 3 stakeholder menyatakan Tersedianya Angkutan Antar Daerah “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo. Maka dari itu variabel Tersedianya Angkutan Antar Daerah dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**
- M. Variabel Pemasaran dalam wawancara delphi tahap I, seluruh stakeholder menyatakan variabel Pemasaran “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo

- N. Variabel TIC, terdapat 2 stakeholder menyatakan TIC “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo. Maka dari itu variabel TIC dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**
- O. Variabel Pemandu Wisata dalam wawancara delphi tahap I, terdapat 2 stakeholder menyatakan variabel Pemandu Wisata “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo yaitu pemerintah desa dan BUMDesa. Maka dari itu variabel Pemandu Wisata dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**
- P. Variabel Kelembagaan, terdapat 1 stakeholder menyatakan Kelembagaan “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo. Maka dari itu variabel Kelembagaan dapat dikatakan **belum mencapai Konsensus**

Setelah melakukan delphi tahap pertama terdapat 6 variabel yang belum mencapai konsensus yaitu Operator Wisata, Konektivitas antar daerah, Tersedianya Angkutan Antar Daerah, TIC, Pemandu dan Kelembagaan. Maka diperlukan adanya iterasi I atau analisis delphi tahap II dengan mengajukan ulang pertanyaan untuk memastikan dalam mencapai tingkat konsensus.

**Tabel 4. 11** Iterasi I Analisis Delphi

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	Konsensus
AMENITAS							
1	Operator wisata	TB	TB	TB	TB	TB	Sudah
AKSESIBILITAS							
1	Konektivitas antar daerah	B	B	B	B	B	Sudah
2	Tersedianya Angkutan Antar Daerah	B	B	B	B	B	Sudah
ANCILLARY							
1	TIC	B	B	B	B	B	Sudah
2	Pemandu	B	B	B	B	B	Sudah
3	Kelembagaan	B	B	B	B	B	Sudah

*Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Keterangan:

- R1: Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri
- R2: BAPPEDA Kabupaten Kediri
- R3: BUMDes Desa Wisata Medowo
- R4: Pemerintah Desa Medowo
- R5: UMKM Desa Wisata Medowo

Berdasarkan hasil Wawancara delphi tahap II terdapat 6 variabel yang telah diajukan pertanyaan kembali yaitu Operator Wisata, Konektivitas antar daerah, Tersedianya Angkutan Antar Daerah, TIC, Pemandu dan Kelembagaan. Terdapat stakeholder yang menyatakan variabel tidak perlu dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo dan ada juga yang diperlukan dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo, tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Operator wisata, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel Operator wisata “**Tidak Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.

- B. Konektivitas antar daerah, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel Konektivitas antar daerah “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.
- C. Tersedianya Angkutan Antar Daerah, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel Tersedianya Angkutan Antar Daerah “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.
- D. TIC, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel TIC “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.
- E. Pemandu Wisata, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel Pemandu Wisata “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.
- F. Kelembagaan, dalam wawancara delphi tahap II, seluruh stakeholder menyatakan variabel Kelembagaan “**Berpengaruh**” sebagai arahan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Medowo.

Variabel yang telah diiterasikan kembali pada delphi tahap II dapat dilanjutkan kesimpulan variabel-variabel yang terpilih dan yang tidak terpilih pada tabel berikut,

**Tabel 4. 12** Kesimpulan Analisis Delphi

No	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	Konsensus
<b>ATRAKSI</b>							
1	<i>Something to see</i>	B	B	B	B	B	Sudah
2	<i>Something to do</i>	B	B	B	B	B	Sudah
3	<i>Something to buy</i>	B	B	B	B	B	Sudah
<b>AMENITAS</b>							
1	Usaha penginapan	B	B	B	B	B	Sudah
2	Usaha Makanan dan Minuman	TB	TB	TB	TB	TB	Sudah
3	Sarana umum	B	B	B	B	B	Sudah
4	Prasarana umum	B	B	B	B	B	Sudah
5	Fasilitas belanja	B	B	B	B	B	Sudah
6	SDM	B	B	B	B	B	Sudah
7	Operator wisata	TB	TB	TB	TB	TB	Sudah
<b>AKSESIBILITAS</b>							
1	Konektivitas Antar Daerah	B	B	B	B	B	Sudah
2	Tersedianya Angkutan Antar Daerah	B	B	B	B	B	Sudah
<b>ANCILLARY</b>							
1	Pemasaran (B, A, S)	B	B	B	B	B	Sudah
2	TIC	B	B	B	B	B	Sudah
3	Pemandu Wisata	B	B	B	B	B	Sudah
4	Kelembagaan	B	B	B	B	B	Sudah

*Sumber: Analisis Penulis, 2013*

Keterangan:

- R1: Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri
- R2: BAPPEDA Kabupaten Kediri
- R3: BUMDes Desa Wisata Medowo
- R4: Pemerintah Desa Medowo
- R5: UMKM Desa Wisata Medowo

Berdasarkan hasil Wawancara delphi I dan II terdapat variabel yang telah diajukan pertanyaan kembali. Terdapat stakeholder yang menyatakan terdapat variabel tidak perlu dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo dan ada juga yang diperlukan dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo, variabel yang tidak terpilih yaitu Operator wisata dan Usaha Makanan dan Minuman. Keseluruhan variabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

A. *Something to see*

*Something to see*, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi wisata alam serta budaya festival merupakan atraksi utama saat ini untuk Desa Wisata Medowo. Dengan pemandangan asri membuat wisatawan akan memiliki opsi untuk datang kembali dalam hal contoh menikmati bentang alam yang berada pada kawasan Desa Wisata Medowo. Selain kondisi alam terdapat tradisi cukup unik dan dikenal berbagai kalangan pecinta durian yaitu Festival Durian Medowo. Kegiatan tersebut menarik animo ribuan pengunjung dengan menawarkan 2023 jumlah durian dan telah diapresiasi oleh Bupati Kediri yang akan dijadikan agenda tahunan.

B. *Something to do*

*Something to do*, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi wisatawan akan terpicat ataupun merasa nyaman ketika pada suatu wisata ada sesuatu yang dapat dilakukan dengan variasi kegiatan yang disajikan akan menjadi nilai positif untuk sensasi dalam berwisata. Desa Medowo memiliki bentang alam yang luas hal tersebut dapat dimaksimalkan seperti menambahkan kegiatan berupa outbond, wisata air berupa sungai, kegiatan pemerah sapi hingga wisata petik buah

C. *Something to buy*

*Something to buy*, Variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi wisatawan akan merasa lega dan puas ketika para wisatawan melaksanakan berbagai aktivitas alam setelah itu membeli oleh-oleh khas desa tersebut, oleh-oleh Desa Wisata Medowo cukup beragam seperti buah manggis, duren, olahan susu, olahan kopi. Berbagai produk mentah maupun olahan tersebut yang akan menjadi pemantik ekonomi masyarakat sekitar dalam memajukan serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan Desa Wisata Medowo

D. Usaha Penginapan, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi desa wisata secara arti penginapan memiliki pengertian sebagai wisata berbasis kegiatan masyarakat atau biasa disebut dengan *homestay*, maka dari itu penginapan akan dibutuhkan wisatawan yang ingin melakukan berbagai wisata di Desa Wisata Medowo

E. Sarana Umum, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi Sarana Umum berupa Sarana peribadatan, Sarana kesehatan, Sarana perbankan dapat memberikan manfaat dan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan. ibadah ialah hak seluruh masyarakat dan juga wisatawan. Desa Wisata Medowo merupakan daerah yang heterogen soal beragama. Ibadah sangat dibutuhkan sewaktu-waktu dengan demikian Desa Wisata Medowo diarahkan untuk memiliki berbagai macam tempat ibadah. Selain itu faktor kesehatan perlu diperhatikan dengan terdapatnya Sarana kesehatan akan memberikan rasa aman kepada wisatawan.

F. Prasarana Umum, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi

jaringan internet sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Jika jaringan telekomunikasi terpenuhi maka wisatawan dapat *update story* melalui sosial media, hal ini juga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi desa wisata karena merasa terpromosikan. persampahan pada desa wisata biasanya berupa plastik dalam berbagai macam produk kemasan. Sampah produk tersebut bisa digunakan atau diolah berbagai macam rupa dan dapat memberikan nilai ekonomis terhadap masyarakat. Kondisi listrik jelas dibutuhkan dalam menunjang pariwisata desa berupa pencahayaan yang cukup. Selain itu air bersih di Desa Wisata Medowo menggunakan air sumber sebagai suplai air bersih rumah-rumah warga, air bersih juga turut memberikan kenyamanan wisatawan. Kunci sukses kelancaran aktivitas wisatawan dapat ditandai dengan fasilitas transportasi yang memadai. Dengan kondisi maupun kelengkapan sarana transportasi yang memadai dapat membantu wisatawan mobilitas dengan aman dan nyaman.

- G. Fasilitas Belanja, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi fasilitas belanja sebagai sarana kebangkitan ekonomi masyarakat desa dalam mengelola maupun menjual komoditas lokal. Kebangkitan UMKM merupakan tolak ukur ekonomi masyarakat lokal dalam berpartisipasi dalam desa wisata. Wisatawan akan merasa lega dan puas ketika para wisatawan melaksanakan berbagai aktivitas alam setelah itu membeli oleh-oleh khas desa tersebut, oleh-oleh Desa Wisata Medowo cukup beragam seperti buah manggis, duren, olahan susu, olahan kopi. Berbagai produk mentah maupun olahan tersebut yang akan menjadi pemantik ekonomi masyarakat sekitar dalam memajukan serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan Desa Wisata Medowo dengan tersedianya pasar rakyat dapat memberikan motivasi masyarakat dalam mengelola komoditas lokal
- H. SDM, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi desa wisata sangat membutuhkan SDM yang berkualitas, mengingat industri wisata merupakan industri kreatif yang membutuhkan ide-ide baru, serta proaktif dalam menentukan perubahan digital.
- I. Konektivitas Antar Daerah, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi Konektivitas Antar Daerah dapat mempengaruhi antara DTW lainnya dengan sekitarnya. Kawasan yang terintegrasi dapat memudahkan wisatawan dalam memilih opsi berkunjung pada suatu kawasan wisata tertentu. Dengan integrasi kawasan DTW seseorang dapat berkunjung atau dapat berkunjung kembali pada Desa Wisata Medowo
- J. Tersedianya Angkutan Antar Daerah, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi Tersedianya Angkutan Antar Daerah menuju kawasan Desa Wisata Medowo sebagian dari peningkatan kemudahan akses menuju desa mengingat 7 km jarak antara Jalan Desa Wisata Medowo dan jalan Kolektor.
- K. Pemasaran, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi Pemasaran sangat penting dimasa *digitalisasi* mengingat berbagai ranah tempat media sosial sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan image serta memperkenalkan Desa Wisata Medowo kepada masyarakat umum.
- L. TIC, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi TIC diperlukan sebagai penyampaian hal hal yang berkaitan pada Desa Wisata Medowo. Dengan adanya TIC wisatawan dapat mengetahui apa saja wisata dan tempat yang perlu dikunjungi selama

berada di Desa Wisata Medowo. TIC juga bisa digunakan sebagai penyampai atau media dalam penyaluran agenda-agenda yang akan diadakan pada Desa Wisata Medowo

- M. Pemandu Wisata, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi desa wisata sangat erat dengan adanya pemandu, pemandu sangat diperlukan untuk memperkenalkan Desa Wisata Medowo kepada wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya pemandu wisata masyarakat akan lebih tertarik dan memberikan pengetahuan umum seperti kegiatan peternakan dan juga perkebunan
- N. Kelembagaan, variabel tersebut berpengaruh dalam melakukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Menurut responden pada wawancara delphi kelembagaan sebagai ujung tombak dalam menentukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Lembaga yang aktif dalam kegiatan pariwisata yaitu BUMDes akan tetapi BUMDes hanya mengatur dan menerima uang parkir sebagai pemasukan asli desa atau PAD, kelembagaan selanjutnya yang dimaksud seperti POKDARWIS tidak aktif sejak setelah pembentukan dan penetapan Desa Medowo sebagai Desa Wisata Medowo hal ini sangat disayangkan karena tidak ada lagi sebagai penggerak wisata di Desa Wisata Medowo.

No	Aspek	Variabel
1	Atraksi	<i>Something to see</i>
		<i>Something to do</i>
		<i>Something to buy</i>
2	Amenitas	Usaha penginapan
		Sarana umum
		Prasarana umum
		Fasilitas belanja
		SDM
3	Aksesibilitas	Konektivitas Antar Daerah
		Tersedianya Angkutan Antar Daerah
4	Ancillary	Pemasaran
		TIC
		Pemandu
		Kelembagaan

Variabel yang berpengaruh digunakan dalam penentuan prioritas pengembangan. Penentuan prioritas pengembangan menggunakan metode AHP (*analytic hierarchy process*). Variabel yang berpengaruh telah mencapai konsensus yang terkompilasi sejumlah 14 (empat belas) variabel yaitu *Something to see*, *Something to do*, *Something to buy*, Usaha penginapan, Sarana umum, Prasarana umum, Fasilitas belanja, SDM, Konektivitas Antar Daerah, Tersedianya Angkutan An tar Daerah, Pemasaran, TIC, Pemandu, dan Kelembagaan

Setelah didapatkan faktor berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Medowo menggunakan metode delphi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penentuan masing-masing prioritas dan nilai bobot pengembangan Desa Wisata Medowo. Penetapan prioritas akan digunakan dalam menentukan arahan pengembangan. Adapun prioritas faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata Medowo berdasarkan hasil analisis menggunakan expert choice adalah sebagai berikut



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada perbandingan antar faktor, urutan faktor yang berpengaruh pada urutan pertama yaitu faktor Atraksi dengan nilai (0,484), pada urutan kedua terdapat faktor Ancillary dengan nilai (0,241). Kemudian pada urutan ketiga adalah faktor Amenitas dengan nilai (0,198), dan urutan terakhir yaitu Aksesibilitas dengan nilai (0,77), Dengan demikian urutan faktor dari yang paling tinggi dalam pengembangan Desa Wisata Medowo yaitu Atraksi, ancillary, amenitas dan aksesibilitas dengan nilai inconsistency sebesar (0,03).

Kemudian dari masing-masing faktor diatas, dijelaskan bobot antar variabel pembentuk faktor tersebut. Berikut adalah hasil analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) bobot antar variabel tiap faktor pengembangan desa wisata di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri:

#### A. Atraksi

Faktor atraksi terdiri dari 3 variabel variabel yaitu meliputi variabel *Something to see*, *Something to do* dan *Something to buy*. Berdasarkan hasil penilaian kuesioner AHP oleh responden expert, didapatkan hasil yang dapat dilihat pada grafik dibawah. dapat diketahui bahwa *Something to do* merupakan variabel paling tinggi dalam faktor atraksi dengan nilai sebesar (0,585) sedangkan variabel *Something to buy* mempunyai nilai (0.315) dan terakhir *Something to see* dengan nilai (0,099). Nilai inconsistency sebesar (0,01) yang artinya tingkat kesalahan dibawah 1%



#### B. Amenitas

Pada faktor amenitas terdapat 5 variabel dengan urutan pertama yaitu SDM dengan nilai sebesar (0,379) urutan kedua yaitu variabel Prasarana Umum dengan nilai sebesar (0,211), urutan ketiga yaitu Usaha Penginapan dengan nilai (0,208), selanjutnya keempat yaitu Sarana Umum dengan nilai sebesar (0,102), urutan kelima yaitu Fasilitas Belanja dengan nilai (0,100). Inconsistency untuk penilaian faktor amenitas sebesar (0,05) yaitu kurang dari 1%



#### C. Aksesibilitas

Dalam faktor aksesibilitas terdapat 2 variabel yang meliputi Konektivitas Antar Daerah dan Angkutan Antar Daerah Pada faktor ini, responden expert berpendapat bahwa variabel Konektivitas Antar Daerah lebih penting dengan nilai (0,741) dibandingkan dengan variabel Angkutan Antar Daerah dengan nilai (0,259). Nilai inconsistency atau tingkat kesalahan pada penilaian ini adalah sebesar 0%

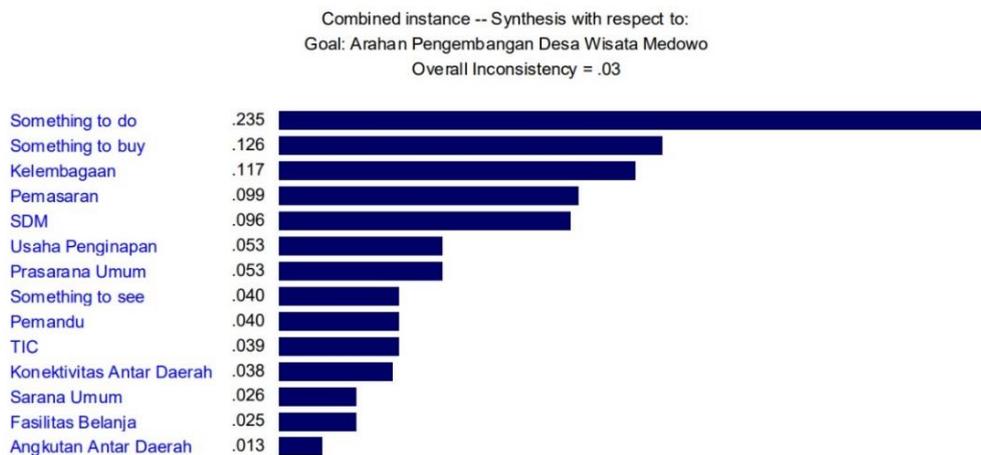


#### D. Ancillary

Terdapat 4 variabel pembentuk faktor ancillary yaitu variabel Pemasaran, Tourist Information Center, Pemandu, dan Kelembagaan. Berdasarkan hasil expert choice kelembagaan memperoleh nilai tertinggi sebesar (0,398) sedangkan Pemasaran memperoleh nilai sebesar (0,335) Pemandu memperoleh nilai sebesar (0,137) dan TIC memperoleh nilai terendah yaitu (0,131). Inconsistency untuk penilaian faktor amenitas sebesar (0,04) yaitu kurang dari 1%



Dengan demikian, berdasarkan hirarki diatas, prioritas variabel dalam pengembangan Desa Wisata Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1** Hirarki pembobotan variabel prioritas pengembangan Desa Wisata Medowo

Dari hasil pengolahan melalui software expert choice di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Something to do* merupakan faktor yang paling prioritas dalam pengembangan Desa Wisata Medowo. Sedangkan variabel terendah yaitu Angkutan Antar Daerah.

#### 4.2.2 Identifikasi karakteristik eksisting, potensi, dan masalah di Desa Wisata Medowo

Setelah menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam arahan pengembangan Desa Wisata Medowo diperlukan analisis deskriptif untuk merumuskan identifikasi karakteristik eksisting berdasarkan pada faktor yang telah mencapai konsensus. Analisis ini menggunakan variabel prioritas yang telah ditetapkan pada analisis AHP sasaran 1, dengan menggunakan 5 prioritas utama dengan identifikasi variabel *Something to do*, *something to buy*, kelembagaan, pemasaran dan SDM sebagai berikut

##### A. *Something to do*

Desa Wisata Medowo memiliki 4 wisata didalamnya berupa air terjun, pegunungan, sungai, hingga edukasi pertanian dan peternakan. Kegiatan atau aktivitas wisatawan yang dapat dilakukan pada kawasan Desa Wisata Medowo saat ini berada pada kawasan Wisata Bukit Gandrung (WBG) pada kawasan tersebut wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti berenang dan camp ground sebagai aktivitas berkemah. Dari 4 tempat wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Medowo terdapat 2 tempat wisata yang aktif. Pada tahun 2018 kawasan Desa Medowo ditetapkan sebagai desa wisata, dalam penetapan tersebut Desa Wisata Medowo dapat menawarkan berbagai kegiatan menarik seperti trekking di kawasan air terjun Tretes, edukasi tentang sapi perah, kegiatan outbound, renang, taman bermain, hingga *water tubing* pada kawasan sungai Air Terjun Tretes. Pada kawasan Wisata Bukit Gandrung pengunjung dapat

merasakan pengalaman unik seperti bermain *outbond*, ATV dengan harga tiket 15 ribu, *flying fox* dengan harga tiket 25 ribu, hingga menginap menggunakan tenda yang disediakan pengelola, serta memilih berbagai paket kemah yang ditawarkan. Namun, kondisi wisata air terjun jodo, lembah gandrung, program edukasi sapi perah, hingga wisata pertanian tidak dikelola oleh Pemerintah Desa Medowo sebagai aktivitas wisata, hal tersebut ditandai dengan absennya program-program wisata yang sudah tidak berjalan di tempat-tempat tersebut. Adapun potensi dalam memanfaatkan derasnya air sungai di area sekitar air terjun tretes sebagai wisata air, wisata air yang dapat ditawarkan seperti pemandian sungai, *water tubing*, hingga *camping ground* area sungai. Potensi peternakan warga dapat digunakan sebagai wisata edukasi peternakan seperti wisata sapi perah, wisata memberi makan sapi, wisata memberi makan kambing hingga wisata edukasi pengolahan pupuk dengan bahan dasar kotoran sapi. Potensi perkebunan hingga tegalan milik warga yang didapati berbagai macam komoditas seperti manggis, alpukat, durian, hingga salak dapat dimanfaatkan sebagai wisata petik buah. Selain memanfaatkan kondisi alam dan komoditas lokal Desa Wisata Medowo, terdapat *event* Dahar durian yang dimana merupakan kegiatan tahunan masyarakat desa dalam wujud syukur atas hasil panen durian. Dalam agenda dahar durian pemerintah desa menyediakan jumlah durian sesuai tahun yang dilalui seperti 2023 durian di tahun 2023, hal ini menjadikan bentuk pengenalan komoditas durian kepada masyarakat luas. Akan tetapi interpretasi pada acara tersebut belum bisa dikatakan cerminan potensi lokal yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Medowo. Menurut BUMDES, tidak sepenuhnya potensi lokal di tampilkan pada event tersebut dari kesenian terdapat tarian lokal hingga komoditas lainnya tidak ditampilkan pada event tersebut.



**Gambar 4. 2** Kolam berenang di Wisata Bukit Gandrung  
Sumber: Penulis, 2024



**Gambar 4. 3** Perkebunan warga  
Sumber: Penulis, 2024



**Gambar 4. 4** Pohon buah manggis pada Kebun warga  
Sumber: Penulis, 2024



**Gambar 4. 5** Kali bening Margowayang  
*Sumber: Penulis, 2024*



**Gambar 4. 6** Kondisi Flying Fox  
*Sumber: Penulis, 2024*



**Gambar 4. 7** Peternakan sapi  
*Sumber: Kompasiana, 2023*



**Gambar 4. 8** Paket Camping Ground

*Sumber: Penulis, 2024*

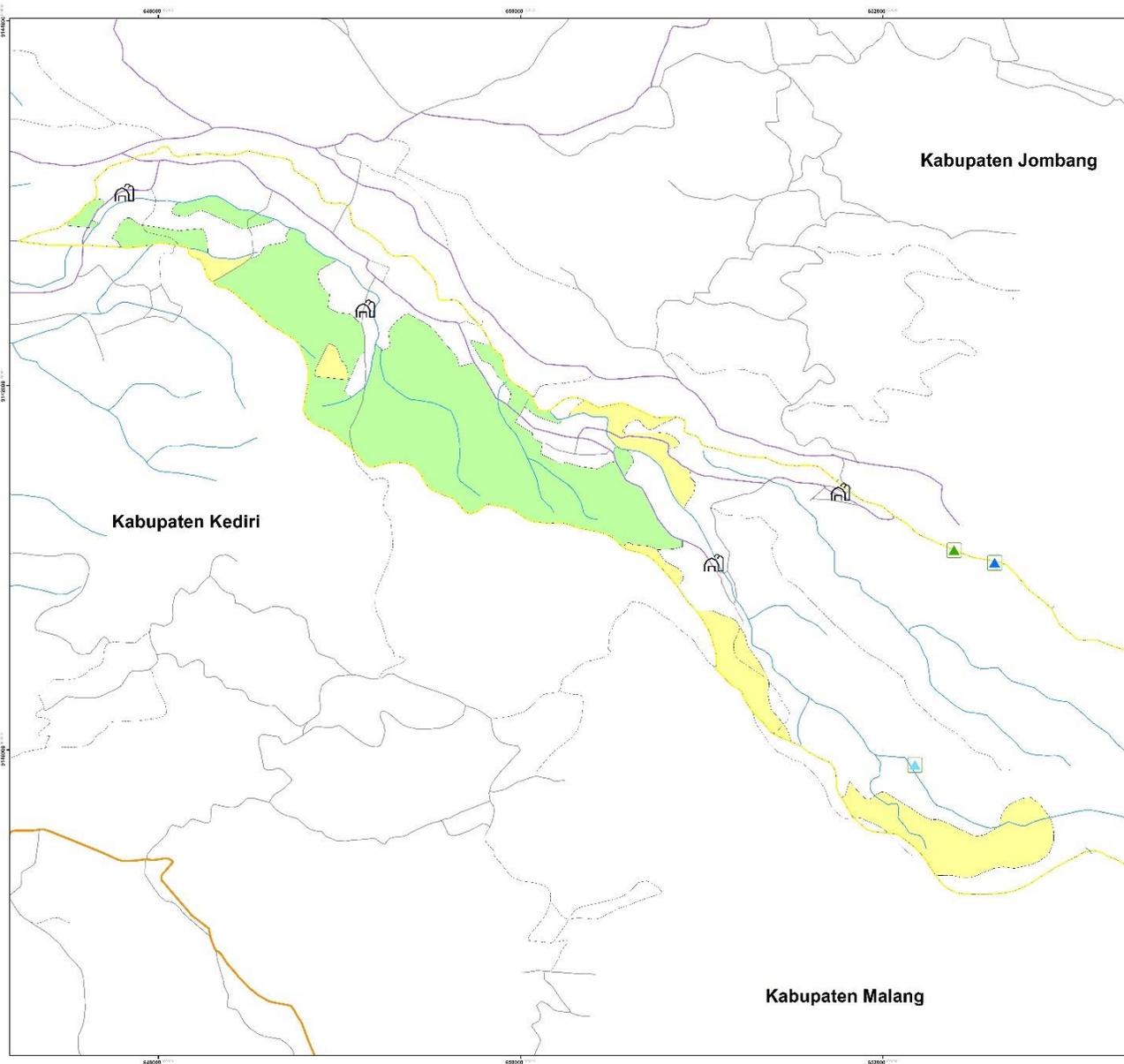
**Tabel 4. 13** Pendapat Stakeholder *Something to do*

Responden Stakeholder	Kutipan Teks	Interpretasi
Dinas Pariwisata Kab. Kediri	<p><i>desa wisata itu tidak hanya menjual tiket wisata, tetapi paket wisata. Kalau di medowo hanya di WBGnya. Kita sempat menyampaikan pesan kepada temen-temen desa wisata kalau ngomong pengembangan desa wisata konsepnya itu adalah jumlah paket dan lama tinggal dengan menikmati keseharian masyarakat desa. Seharusnya desa wisata seperti itu. Bukan hanya tiket kolam itu tapi juga semua desa. <b>Paket wisata ini harus ada semua desa harus tercakupi bukan hanya 1 tempat wisata saja.</b></i></p> <p><i>Implementasi konsep desa wisata itu sendiri khususnya desa medowo. <b>Saat ini belum menjalankan konsep desa wisata secara seutuhnya</b> saat ini berfokus ke salah satu wisata disana. Karena, konsep desa wisata ini adalah CBT community based tourism jadi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Semakin masyarakat diperdayakan maka konsep desa wisata itu berhasil. Kalau di Medowo hanya masih berfokus pada WBG itu belum bisa dikatakan berhasil. maka itu harus sesuai semua baru bisa dikatakan desa tersebut desa wisata. <b>Harus dimaksimalkan, dioptimalkan karena Secara potensi luar biasa. PR nya masih di paket desa wisata</b></i></p> <p><i>Kami membantu dalam segi ekspolrasi potensi yang ada kan disana banyak sekali potensi ada potensi alam ada budaya dan ada buatan. Alamnya ada pertanian, air terjun, hutan. Maka itu kami minta masyarakat mengirimkan potensi apa yang ada disesanya yang menjadi potensi unggulan itu yang akan kami jadikan brand wisata tersebut masing-masing desa. Kalaupun sama dengan desa lain kami cari potensi yang lain agar desa lain itu tidak kompetisi dengan cara dikemas satu paket</i></p> <p><i>Karena punya paket wisata itu mutlak karena sebuah desa wisata itu harus punya paket wisata kalau hanya berupa 1 wisata ya gimana, intinya itu menginap ya atau camp sebagainya kalau hanya one day visit itu kami masih belum bisa menyebut desa wisata ada perbedaan signifikan karena Desa Medowo masih didabatkan soal desa wisatanya. Dulu Medowo sering kami ajak pelatihan pelatihan</i></p>	Desa wisata tidak hanya 1 wisata saja, desa wisata merupakan paket wisata yang terdapat pada suatu kawasan desa

	<p><i>pengembangan potensinya bikin paket lalu dijual tapi ya gatau gimana akhri. Kalau sudah kami dorong seperti itu kita kembalikan masing-masing pelakunya</i></p>	
<p>Badan Perencanaan Daerah Kab Kediri</p>	<p><i>berpengaruh tergantung jenis atraksinya, ada yang berbasis alam, ada yang edukasi, kalau di Medowo sebenarnya bisa <b>berpotensi edukasi seperti perah susu, petik kopi, itu banyak atraksinya</b> tidak Cuma alam. Bukit tanggulasi lebih ke alam, potensi yang lain ada pengolahan biogas, <b>paket wisata</b>, karena orang kalau Cuma sekali saja ya bosan, karena kan wisata itu yang penting orang pengen kembali, jika sekali saja sudah selesai dan orang ga berkunjung lagi berarti.</i></p> <p><i>Sama satu lagi, itu karena <b>ada pihak swasta dan tidak ada embrio desa wisata mungkin bisa kolaborasi bisa dipaket</b> mungkin yang potensi disitu bisa ditumbuhkan maksudnya dikembangkan memang gamudah tapi emam sudah ada potensi tapi tidak dikembangkan ada paket misalkan ada susu, ada kopi nanti juga ke wisata buatan yang dikelola wisata itu WBG jadi ada kolaborasi disitu kalau ada menu-menu paket.</i></p> <p><i>Paket ini kesini-kesini ehmm pernah ke desa wisata jambu? Itu pernah dapat penghargaan juga itu emang kepala desanya yang hire jadi memang dia kerahkan disitu tidak ada potensi alam yang Cuma dia dari petik kelengkeng, petik alpukat, jambu jadi warganya itu bergerak, membajak sawah, perah susu etawa jadi dibuat paket kesini kesini itu di medowo kan potensi alam punya jadi emam bagus alamnya. Bisa mengemas edukasi itu pasti laris jadi kayak banyak wisata edukasi anak-anak sekolah kan terus ya kegiatan semester, outbond, itu kan pasti ada disemua generasi dan disemua daerah maksudnya itu kan juga potensi, potensi pasar</i></p>	<p>Dapat mengusung paket wisata bekerja sama dengan pihak swasta</p>
<p>BUMDES</p>	<p><i>Masalahnya gini soal wisata sapi perah, lurahnya ini kurang cocok sama KUD, sempet konflik tidak sejalan kalau mitra masyarakat bisa hidup itu bisa. Water tubbing di sungai situ akesesnya susah apalagi bawa kendaraan mobil gaada tempat parkirnya. Saya dulu pernah diajak dinas pariwisata di kediri ada tubbing. Desa wisata kan emam kalau tidak dikelola gitu kan mas?</i></p>	<p>Paket wisata dapat dibentuk dengan cara menghidupkan wisata yang tidak beroperasi</p>

	<p><i>Maksudnya. Kalau lihat potensinya hasil bumi banyak, <b>ya memang di desa wisata harusnya jual paket</b> kita itu tau teori-teori seperti itu tapi ya gitu pemerintah desanya.</i></p> <p><i>Festival durian itu Cuma makan durian saja harusnya itu memangnya semua yang ada didesa itu ditampilkan ada jaranan ada apa yang dari medowo itu ditampilkan nyatanya tidak, ada lagi soal bersih desa kenapa harus nanggap samboyo padahal sini punya cena dua harusnya kan menampilkan punya medowo bukan desa lain tidak memanfaatkan yang ada gitu kan bisa menghidupkan desa kembali.</i></p> <p><i>Dulu ada flying fox ATV naik kuda ada banyak tapi sekarang <b>tidak beroperasi lagi</b>. Misalnya cengkeh ada anak KKN ini gimana ya bu panen cengkeh langsung praktek dia suruh bayar dikatakanlah bayar 10.000 petik cengkeh kita dapat cengkehnya juga kan gitu kan seharusnya tapi itu tidak, ya <b>petik-petik buah lainnya manggis, duren, salak seharusnya bisa</b>. Sapi ini juga per rumah ada didaerah atas medowo sapi perah semua ada ratusan sapi disana seharusnya bisa wisata sapi perah malah seneng masyarakat ada penghasilan tambahan seharusnya.</i></p> <p><i><b>Dulu pernah ada deh wisata sapi perah</b>. Yang bisa dijadikan wisata itulo banyak memberi makan kambing, sapi perah kita misalnya punya kambing 5 ada wisata makan kambing itu kan <b>bisa anak-anak kecil anak liburan itu kan lumayan ada guide nya yang menceritakan ini itu</b>. Kalau dilihat itu eman sekali</i></p>	
Pemerintah Desa	<i>Heem, tracking renang outbond didukung kondisi sekitar jadi aman saja</i>	
UMKM	<i>Jadi sebenarnya di medowo itu Cuma WBG ya disana bisa renang, taman karaoke gitu-gitu kalau yang lain lembah gandrung air terjun jodo itu bisa syaratnya wisatawan itu ya harus jaga kebersihan saja gituu kalau dikelola tidak soalnya gratis disana parkir juga bisa di depan rumah warga saja</i>	Ada potensi wisata pada sungai Air Terjun Tretes yaitu lembah gandrung

Sumber: Penulis, 2024





Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumiharian  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

---

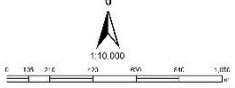
MATERI TEKNIS  
MATA KULIAH TUGAS AKHIR  
TAHUN 2023

---

**PETA POTENSI WISATA  
DS. MEDOWO KEC. KANDANGAN  
KABUPATEN KEDIRI**

---

U  
1:10.000

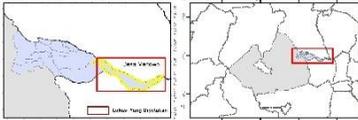


---

Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S  
Datum : WGS84 - Zona 49 S

---

**DIAGRAM LOKASI**



---

**LEGENDA :**

<b>Batas Adminitrasi</b>	<b>Klasifikasi Jaringan Jalan</b>
Desa Medowo	Jalan Arteri
Batas Kabupaten/Kota	Jalan Kolektor
Kecamatan Kandangan	Jalan Lain
<b>Keterangan</b>	Jalan Lokal
KUD	Jalan Setapak
Air Terjun Jodo	
Kali Dening Margowayang	
Lembah Gandrung	
Pemukimn Medowo	
Lahan Tegalan Medowo	

---

Sumber Data :  
- Indonesia Geospasial Foris

---

**Keterangan :**  
Batas Adminitrasi yang digunakan sudah ada yang resmi atau batas definitif seperti yang sudah disebutkan di dalam peta, tetapi yang batas adminitrasi yang merupakan hasil analisis

### A. *Something to buy*

Desa Wisata Medowo merupakan contoh desa yang sebagian besar masyarakatnya merupakan petani. Kehidupan masyarakat tak lepas dengan lahan pertanian mulai dari bercocok tanam hingga hasil panen. Komoditas Desa Wisata Medowo yang terkenal yaitu durian, durian pada kawasan Desa Wisata Medowo digunakan dalam ikon wisata hingga sapi sebagai ikon produksi susu di Desa Wisata Medowo. Harga komoditas lokal seperti durian pada daerah tersebut sangat murah dibanding membeli dari tengkulak yang berada pada daerah perkotaan dengan perbandingan harga yang berbeda harga durian di Desa Wisata Medowo 100 ribu wisatawan dapat membawa 3 buah durian. Wisatawan juga dapat membeli berbagai olahan komoditas seperti halnya biji kopi olahan, keripik, dan bubuk kopi yang diolah oleh UMKM terkait seperti toko armi. Kopi olahan yang terdapat pada Desa Wisata Medowo merupakan kopi dengan jenis arabika hingga kopi luak. Selain bidang pertanian terdapat masyarakat medowo yang berkerja sebagai peternak sapi dengan menghasilkan susu sapi yang segar. Dari dua jenis kegiatan masyarakat sehari-hari dapat dikatakan bahwa komoditas lokal yang terdapat pada Desa Wisata Medowo sangat beragam seperti kopi, durian, manggis, susu, cengkeh, dan olahan perkebunan lainnya. Dengan banyaknya komoditas yang tersedia wisatawan dapat membelinya dengan jaminan kualitas segar dan dengan harga yang cukup terjangkau.



**Gambar 4. 9** KUD Unit sapi perah

*Sumber: Penulis, 2024*



**Gambar 4. 10** Komoditas Durian  
*Sumber: Penulis, 2024*



**Gambar 4. 11** Hasil olahan kopi  
*Sumber: Penulis, 2024*

**Tabel 4. 14** Pendapat stakeholder *Something to buy*

<b>Responden Stakeholder</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Interpretasi</b>
Dinas Pariwisata Kab. Kediri	<i>ini menjadi hal yang kita maklumi bersama seperti kalau kita kesuatu tempat pasti kita membawa oleh-oleh. Agak hal aneh pergi ketempat wisata tapi pulang tidak membawa apa-apa. Sovernir ini hendaknya ada ditempat wisata yang khas dari tempat tersebut apa. <b>Di medowo sebenarnya banyak yang bersifat agro ada kopi, durian. Tinggal menjaga kontinuitas atau keberlanjutan produksi</b> tersebut, supaya wisatawan akan kesana ini akan ada terus tinggal streteginya seperti apa. Kalau program dinas pariwisata soal pemasaran produk dan pengelolaan produk itu sudah lintas sektoral ya jadi bukan hanya dinas pariwisata saja. Jadi unsurnya itu ada pemerintah, masyarakat, wiraswasta, media gitu gitu jadi harus kerjasama</i>	Di Medowo terdapat berbagai macam komoditas olahan dan diperlukan keberlanjutan produksi
Badan Perencanaan Daerah Kab Kediri	<i>karna oleh2 memberikan kesan atau kenangan sehingga berpengaruh. Penjualan oleh2 seperti <b>duren hanya sebatas buahnya saja, belum terdapat olahan durian.</b> Sangat bagus jika dikembangkan itu bisa dikarya tulis mu rekomendasi pengolahan macam-macam hasil bumi disitu. Seperti desa wisata nglanggeran yang sudah bagus, terpadu, mereka bekerjasama untuk mengelola coklat, susu etawa, diberdaya semua di desa itu</i>	Bisa meniru daerah lain sebagai referensi olahan” komoditas yang terdapat pada Desa Wisata Medowo

BUMDES	<i>Dari petik durian tadi, durian yang tidak laku bisa diolah kembali jadi pancake, jadi dodol gitu tapi gaada yang bergerak. kalau tidak dikelola gitu kan mas? Maksudnya. Kalau lihat potensinya hasil bumi banyak kayak kopi ini dulu apa ya yang mau tak munculkan di desa wisata ini orang orang kan bikin warung buat jualan-jualan gitu aku tak bikin kopinya dulu kopinya dijual bebas maksudnya tidak dijual olahan gitu biji kopi. Lalu dari 2006 sampai sekarang. Dulu ada penjual kopi-kopi tapi sekarang tidak jalan rata-rata berhenti. Ada 4-5 KUD hasilnya diolah diluar kemana-mana gatau Cuma ada yang diambil sama PT. Nestle harusnya ada yogurt gitu tapi ya gaada sentranya susu kan harusnya ada yogurt gitu gitu olahan dari sapi langsung dulu sudah dilatih tapi ya tidak dilanjut begitu. Misalnya begini ada pelatihan gitu digerakan sama desanya dijual di toko-toko gitu harusnya. Dari situ tadi kan bisa mengelola kotoran sapi jadi pupuk gitu ada yang pupuk kandang pupuk flurry gitu. Tidak lanjutnya itu tidak ada</i>	Mengedepankan pengelolaan hasil olahan komoditas lokal di dalam Desa Medowo
Pemerintah Desa	<i>Produk olahan kripik, dll iya ya dibutuhkan di medowo</i>	
UMKM	<i>Produk ya terkenal durian kalau kopi juga saya ada juga produksi kopi dari tahun 2012 saya sudah kirim sampai krian sidoarjo. Kalau penggilingan kopi masih di desa wonosalam jombang di medowo tidak ada penggilingan. Kripik ada kalau sampai terkenal gaada mas disini rumahan semua jadi ya modelnya suka-suka</i>	

## B. Kelembagaan

Kelembagaan dalam pengelolaan Desa Wisata Medowo meliputi Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes, yang bertanggung jawab terutama pada pengelolaan tempat parkir di Wisata Bukit Gandrung, namun tidak terlibat secara menyeluruh dalam pengelolaan Desa Wisata secara komprehensif. Sementara itu, lembaga swadaya masyarakat seperti POKDARWIS yang seharusnya fokus pada pengembangan desa wisata kini tidak aktif setelah beberapa waktu sejak penetapan Desa Medowo sebagai Desa Wisata. POKDARWIS pada suatu desa wisata sangat penting. Lembaga swadaya masyarakat tersebut diharapkan dapat menggali, membina, dan mengembangkan potensi pariwisata hingga promosi pada desa tersebut.



**Gambar 4. 12** tiket parkir WBG  
*Sumber: Penulis, 2024*



**Gambar 4. 13** kondisi kantor BUMDES  
*Sumber: Penulis, 2024*

**Tabel 4. 15** Pendapat stakeholder kelembagaan

Responden Stakeholder	Kutipan Teks	Interpretasi
Dinas Pariwisata Kab. Kediri	<i>harus ada, pengelola desa wisata harus ada. Apakah ini kemudian dibawah struktur Pemerintah Desa, BUMDES atau kelompok swadaya masyarakat POKDARWIS misalnya</i>	Pengelolaan dalam desa wisata perlu karena harus bersifat keberlanjutan

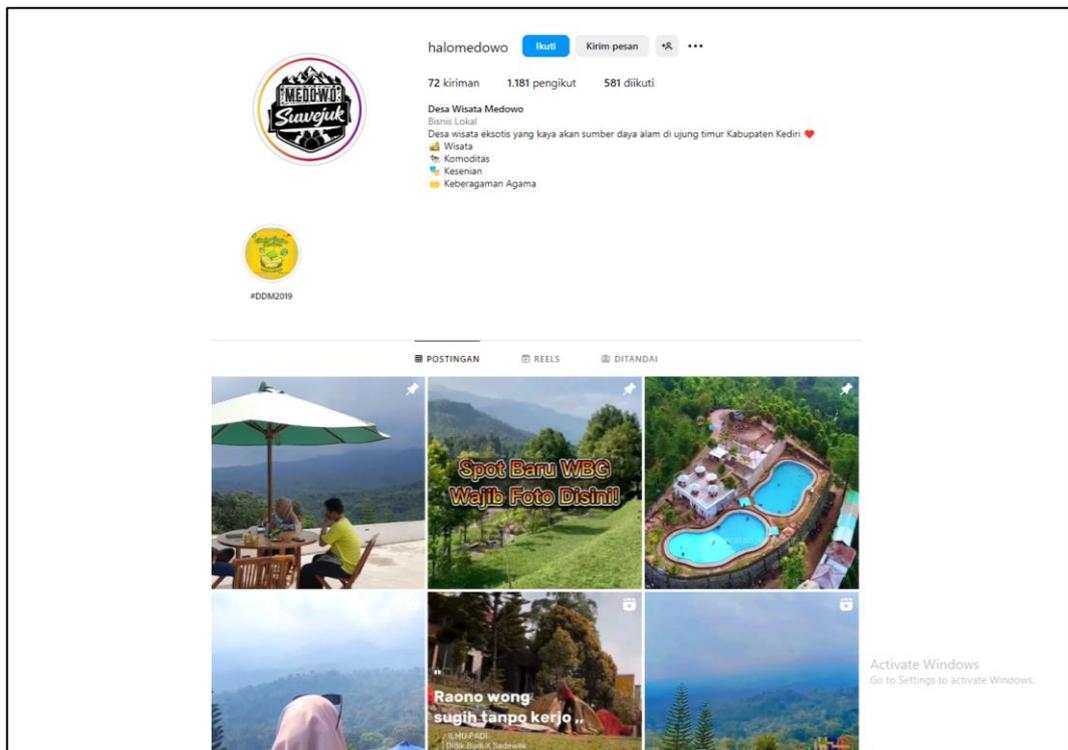
	<p>atau yang lain, itu monggo tapi harus ada pengelolanya. Karena ada pertanggung jawaban disitu terhadap pelayanan dan lain sebagainya. Nanti tidak ada yang mengelola lalu siapa? Kalau perorangan nanti riskan. Kalau ngomong desa wisata itu rombongan. Lha kalau di Kediri kami mengarahkan desa wisata itu dibawah BUMDES, karena untuk memfasilitasi memudahkan baik alokasi pemerintah desa dan desa wisata. Secara penganggaran pemerintah desa bisa membantu desa wisata, Berbeda dengan perorangan.</p> <p>Pelatihan POKDARWIS memang belum pernah tapi pelaku desa wisata dimasing-masing desa pernah fokus ke desa wisatanya disalah satu materinya terkait kelembagaan, kelembagaan disitu tidak harus POKDARWIS jadi bisa BUMDES, KOPERASI, atau lainnya tergantung desanya seperti apa itu kesepakatan bersama. Kalau bisa koordinasi dengan pemerintah desa konflik-konflik itu wajar karena apalagi menghasilkan uang gitu pasti banyak gesekan-gesekan. Tapi seharusnya desa wisata itu dikelola seluruhnya oleh BUMDES atau POKDARWIS gitu kelompok masyarakat gitu.</p> <p>Jadi desa wisata tidak harus dalam pengelolaan pemerintah desa jadi POKDARWIS pun boleh Cuma nantinya dalam perjalanannya kami harapkan dapat sinkron dengan pemerintah desanya karena bagaimanapun juga pemangku wilayah ini sangat berpengaruh sekali</p>	dalam pengelolaan kedepannya
Badan Perencanaan Daerah Kab Kediri	<p>penting, kaya manajemen, kelembagaan seperti pokdarwis, bumdes, kalau bisa jalan ya pasti desa nya jalan. Karena sebagai pemasaran juga, kalau kelembagaan bagus pasti desa wisatanya bagus.</p>	Manajemen dan pengelolaan perlu ditindak lanjuti demi berjalannya desa wisata
BUMDES	<p>Kalau Soal POKDARWIS, kepala desa tidak memerlukan adanya POKDARWIS padahal potensi wisata sangat banyak. PKK juga gaada program desa wisata. Pemerintah desa juga bilang gausah pokdarwis-pokdarwis nanti sama KUD gausa KUD-KUD an gitu.</p>	POKDARWIS dalam desa medowo tidak aktif dan harapan aktif ini dapat membedah potensi yang terdapat pada Desa Wisata Medowo

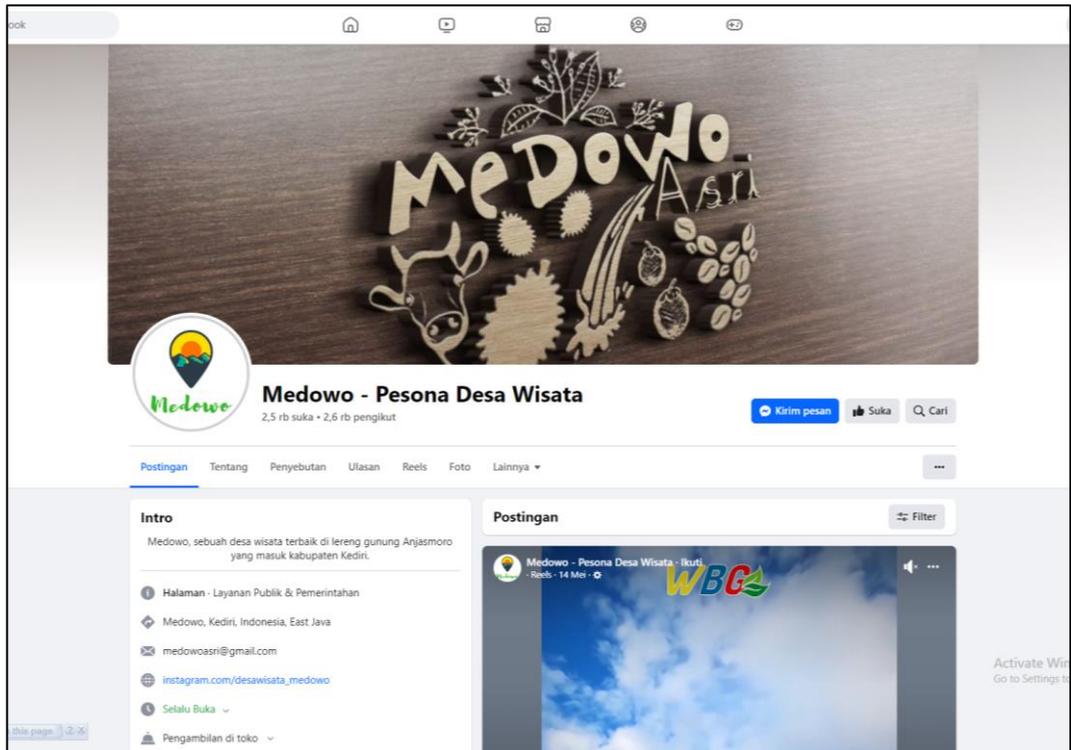
Pemerintah Desa	<i>Pokdarwis diawal rintisan ada setelah itu tidak ada, rintisan itu tahun 2018. Pokoknya saat launching program seribu dewi program nasional itu seribu desa wisata itu dibentuk pokdarwis setelah itu tidak aktif</i>
UMKM	<i>Lembaga ya seharusnya ada juga yang dari masyarakat jadi gak Cuma pemerintah pemerintah aja dari masyarakat sangat dibutuhkan juga</i>

Sumber: Penulis, 2024

### C. Pemasaran

Pemasaran Desa Wisata memiliki peran penting dalam menarik atensi wisatawan. Dengan adanya promosi melalui berbagai macam platform wisatawan dapat mengerti apa saja potensi lokal yang ada seperti keunikan bentang alam desa, komoditas pertanian maupun peternakan desa, budaya masyarakat lokal, maupun atraksi yang dapat ditawarkan oleh desa. Pemasaran Desa Wisata Medowo dapat dilihat diberbagai media sosial seperti instagram, dan facebook. Namun sayangnya pemasaran yang dilakukan hanya sebatas pemasaran pada Wisata Bukit Gandrung. Sedangkan Desa Wisata Medowo memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dipasarkan sehingga pengembangan akan berjalan seiringan dengan promosi yang ada.





**Gambar 4. 14** social media medowo

Sumber: Penulis, 2024

**Tabel 4. 16** pendapat stakheolder pemasaran

Responden Stakeholder	Kutipan Teks	Interpretasi
Dinas Pariwisata Kab. Kediri	<p><i>yaa ini berpengaruh sekali saat ini sudah digital semuanya kalau gapunya sosial media hanya mengandalkan secara manual promosi door to door saya kira kurang. Di desa medowo sepertinya sudah ada sosial medianya tapi kayakny cuma WBG saja, kalau ada ada cuma perlu dikembangkan pada satu kawasan desa</i></p> <p><i>kalau dikami ada pengembangan pariwisata untuk bidang pemasaran sendiri ada dan itu sudah sering komunikasi dan sinergi karena supaya ikut membantu temen-temen pelaku wisata ini membantu strateginya seperti apa. Dinas pariwisata itu ada pelatihan digital marketing tapi kita juga ada standar mencukupi karena banyak indikator yang dikatakan bahwa desa ini siap. Lah itu kita ajak keluar promosi di makassar, bandung gitu kalimantan dsb. <b>Kebetulan Desa Medowo belum karena paket wisata belum jalan kan saat ini hanya fokus pada WBG</b></i></p>	<p>Pelatihan digitalisasi pemasaran perlu di arahkan tapi Desa Medowo belum termasuk pada level pemasaran desa wisata karena hanya fokus pada kawasan WBG saja</p>

Badan Perencanaan Daerah Kab Kediri	<i>Pemasaran tentunya perlu ya mengingat medowo ini juga banyak potensinya kalau di wilayah medowo orang taunya cuma WBG saja</i>	
BUMDES	<i>Pemasaran ya Cuma di WBG saja. Itu juga punya swasta mas bukan punya desa. Bahkan tanah desa itu dulunya dibeli sama orang amerika dulunya orang kediri. Jadi ya Cuma parkir-parkir gt saja desa</i>	
Pemerintah Desa	<i>Perlu-perlu, untuk pemasaran ya cuma di WBG saja</i>	
UMKM	<i>Kurang paham ya pemasaran disini Cuma WBG saja orang taunya kalau yang kripik kopi gitu-gitu tidak ada dipasarkan satu desa</i>	Seharusnya pemasaran satu seluruh desa berupa pengenalan produk hingga seluruh wisata yang ada di desa

Sumber: Penulis, 2024

#### D. SDM

Tidak adanya pelatihan khusus Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh penting dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi dan pengembangan SDM setempat dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan Keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata. Namun pada Desa Wisata Medowo belum sepenuhnya terealisasi partisipasi SDM nya. SDM pada Desa Wisata Medowo terhitung pada tahun 2022 terdapat 400 orang sedang dalam mencari pekerjaan atau dalam status tidak bekerja. Dengan adanya sumber daya yang tersedia pihak Pemerintah Desa dapat memberikan peluang terhadap pengembangan keterampilan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Desa wisata medowo yang tidak terdapat pelatihan khusus mengenai pelayanan desa wisata sehingga hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan, dan dapat menghambat pengoptimalan pemanfaatan sumber daya lokal. Pelatihan yang diharapkan dapat mengimplementasikan sapta pesona. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan khusus bagi SDM Desa Wisata Medowo agar masyarakat lebih terampil dalam memberikan pengalaman wisata yang berkesan.

**Tabel 4. 17** pendapat stakeholder SDM

Responden Stakeholder	Kutipan Teks	Interpretasi
Dinas Pariwisata Kab. Kediri	<i>sangat sangat berpengaruh, kami dinas pariwisata ada program pelatihan khusus pada pelaku desa wisata salah satunya ya di Desa Medowo disitu ada <b>pelatihan peningkatan skill sertifikasi kompetensinya</b> tentunya pada sapta pesona. Ada 2 kompetensi yang diadakan ada yang kompetensi <i>tour guidenya</i> dan ada komptensi untuk <i>home attandace</i> jadi yang punya <i>homestay</i> penataan tata kelolanya.</i>	Peningkatan skill dan kompetensi pelayanan desa wisata terutama implikasi soal sapta pesona

	<i>Jadi banyak hal yang sudah kami lakukan termasuk mendorong seperti apresiasi pada pelaku wisata di Kabupaten Kediri kita ada program anugrah desa wisata.</i>	
Badan Perencanaan Daerah Kab Kediri	<b><i>Pelatihan dan peningkatan SDM butuh kan di desa medowo heterogen. Kalau disana tidak butuh lama karena kan base tourism ya jadi pemberdayaan masyarakat butuh</i></b>	
BUMDES	<i>Disini agamanya ada 3 hindu kristen islam. Disini rukun mas, tentram ramah ramah. Kalau penggerak desa wisata masih belum ada yang bersuara sudah malas dulu ada juga dimatikan sama pemerintah desa sebenarnya orang sini itu mau mau aja diajak apa gitu mau ada dulu KWT sebelum ada desa wisata itu mau ada kumpulan bikin sesuatu ikut harusnya aktif masyarakat sini Cuma tidak ada penggeraknya itu tadi dari masyarakat langsung.</i>	
Pemerintah Desa	<i>SDM dibutuhkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan sebagai daya dukung desa.</i>	
UMKM	<i>Dulu ada pelatihan kalau pelatihan pariwisata engga ya. Pelatihan dulu itu kalau gasalah kripik” itu pun dari kampus seingat saya yaa anak” lagi ada program seperti KKN gitu gitu mas</i>	Kolaborasi pengembangan SDM bisa melalui program pengabdian masyarakat

*Sumber: Penulis, 2024*

#### **4.2.3 Menentukan arahan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Medowo**

Dalam merumuskan Arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo berdasar oleh hasil dari sasaran 1 dan 2 mengenai variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Medowo dan kondisi eksisting yang berada pada Desa Wisata Medowo, dilanjut oleh metode analisis deksriptif. Metode tersebut menggunakan input dari 2 sasaran sebelumnya dan menggunakan kebijakan/teori/*best practice*. Setelah mempertimbangkan dari 3 input tersebut yang digunakan sebagai data fundamental untuk menghasilkan arahan pengembangan yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena di Desa Wisata Medowo. Dari pemaknaan tersebut, metode analisis deskriptif memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan dan keberhasilan penelitian dalam kontes pengembangan dan pengelolaan desa wisata.

*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

Prioritas	Hasil Sasaran I	Hasil Sasaran II	Pendapat Stakeholder	Kebijakan/Teori/Best Praticce	Arahan Pengembangan
	Faktor Berpengaruh	Karakteristik Eksisting (~), (+) Potensi (-) Masalah			
<b>ATRAKSI</b>					
1	<i>Something to do</i>	<p>(-) tidak ada kegiatan wisata pada air terjun jodo</p> <p>(-) sungai yang deras dari air terjun tidak dimanfaatkan sebagai tempat wisata</p> <p>(+) terdapat peternakan sapi warga</p> <p>(+) terdapat perkebunan manggis, durian, salak, kopi, cengkeh milik warga</p> <p>(+) terdapat lahan perkebunan dan tegalan milik warga</p>	<p><b>Dinas Pariwisata:</b> Desa wisata tidak hanya satu wisata saja, desa wisata merupakan paket wisata yang terdapat pada suatu kawasan desa</p> <p><b>BAPPEDA:</b> Dapat mengusung paket wisata bekerja sama dengan pihak swasta</p> <p><b>BUMDES dan Pemerintah Desa:</b> Paket wisata dapat dibentuk dengan cara menghidupkan wisata yang tidak beroperasi</p> <p><b>UMKM:</b> Ada potensi wisata pada sungai Air Terjun</p>	<p><b>Best Praticce:</b> Paket Wisata di Desa Sumberbulu. Desa Wisata Sumberbulu terletak pada Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karang anyar, Jawa Tengah. Pada desa wisata tersebut. Dalam menetapkan paket wisata berbasis masyarakat Desa Wisata Sumberbulu menyajikan jenis paket wisata beragam yaitu wisatawan akan diberikan edukasi mengenai pertanian, peternakan dan kerajinan. Pada Desa Wisata Sumberbulu juga menyajikan paket wisata berupa menginap di <i>homestay</i> dengan menginap wisatawan dapat merasakan pengalaman kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat <i>Sumber: wonderful indonesia</i></p>	<p><b>TAHAP 1:</b> Identifikasi sumber daya pariwisata yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Medowo. Pada tahap ini Pemerintah Desa sebagai penggerak utama</p> <p><b>TAHAP 2:</b> Pemetaan sumber daya pariwisata yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Medowo</p> <p><b>TAHAP 3:</b> Menetapkan jenis paket wisata pada kawasan Desa Wisata Medowo</p>

			Tretes yaitu lembah gandrung		
2	<i>Something to buy</i>	<p>(-) pengelolaan komoditas lokal tidak sepenuhnya konsisten</p> <p>(-) Tindak lanjut kepelatihan sebelumnya tidak dilaksanakan</p> <p>(-) pengolahan kopi tidak sepenuhnya di Desa Medowo</p>	<p><b>Dinas Pariwisata:</b> Di Medowo terdapat berbagai macam komoditas olahan dan diperlukan keberlanjutan produksi</p> <p><b>BAPPEDA:</b> Bisa meniru daerah lain sebagai referensi olahan” komoditas yang terdapat pada Desa Wisata Medowo</p> <p><b>BUMDES, Pemerintah Desa, dan UMKM:</b> Mengedepankan pengelolaan hasil olahan komoditas lokal di dalam Desa Medowo</p>	<p><b>Best Practice:</b> Desa Wisata Sumber Sari yang terletak pada Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa wisata tersebut memiliki produk unggulan dari bahan-bahan melimpah di desa. Komoditas lokal pada desa tersebut merupakan agrowisata dengan jenis sayur-mayur (sawi, bawang kucai, bawang prei, bayam, kangkung, hingga jagung) dan beberapa jenis buah yang melimpah. Selain hasil pertanian terdapat budidaya madu kelulut. Pelatihan yang dilakukan merupakan pelatihan yang tergabung pada program PKK serta kegiatan pengabdian masyarakat dengan akademisi. Pelatihan produk diharapkan dapat memenuhi standar jual yang baik dalam sisi kemasan, gizi, maupun standar rasa pengelolaan <i>Sumber: poskaltim.id</i></p>	<p><b>TAHAP 1:</b> Identifikasi potensi komoditas Desa Wisata Medowo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan program-program pengabdian masyarakat</p> <p><b>TAHAP 2:</b> Pemngembangan variasi produk</p> <p><b>TAHAP 3:</b> Kontrol kualitas produksi dengan legalitas produk dengan mempertahankan reputasi produk</p> <p><b>TAHAP 4:</b> Kemitraan dengan pelaku usaha lokal lainnya dalam pemasaran produk</p>
<b>ANCILLARY</b>					

3	<b>Kelembagaan</b>	<p>(-) lembaga masyarakat sebagai penyalur aspirasi seperti POKDARWIS tidak ada</p> <p>(-) BUMDES tidak mengelola secara penuh kawasan wisata yang ada di medowo</p>	<p><b>Dinas Pariwisata:</b> Pengelolaan dalam desa wisata perlu karena bersifat keberlanjutan dalam pengelolaan kedepannya</p> <p><b>BAPPEDA:</b> Manajemen dan pengelolaan perlu ditindak lanjuti demi berjalannya desa wisata</p> <p><b>BUMDES, Pemerintah Desa, dan UMKM:</b> POKDARWIS dalam desa medowo tidak aktif dan harapan aktif ini dapat membedah potensi yang terdapat pada Desa Wisata Medowo</p>	<p><b>Best Practice:</b> Pembentukan POKDARWIS pada kawasan Desa Wisata Jurang Blimbing yang terletak pada Kecamatan Tembalang, Semarang diharapkan sebagai sosok penggerak dan koordinator dari adanya desa wisata. Bagi masyarakat desa, POKDARWIS merupakan hal fundamental dalam pengembangan desa wisata. POKDARWIS dapat mewujudkan inovasi serta sebagai pendukung keberlanjutan wisata. LPMK atau lembaga pemberdaya masyarakat kelurahan merupakan mitra dari Pemerintah Desa dapat membantu mewujudkan adanya POKDARWIS. Dalam pembentukan kader POKDARWIS diperlukan kerelaan penuh untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Dengan dibentuknya POKDARWIS harapan dalam pengembangan desa wisata tatap berjalan</p> <p><i>Sumber: kkn.undip.ac.id</i></p>	<p><b>TAHAP 1:</b> Melakukan pendekatan kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa serta bantuan dengan Dinas Pariwisata Kab. Kediri dalam rangka mitra Pemerintah Desa Medowo, Pemerintah Kabupaten Kediri</p> <p><b>TAHAP 2:</b> Pembentukan POKDARWIS serta bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kab. Kediri dalam menetapkan badan hukum serta menyusun aturan dasar rumah tangga (AD/ART)</p> <p><b>TAHAP 3:</b> Merancang rencana strategis dalam pengembangan Desa Wisata, serta langkah-langkah dalam pencapaian</p>
---	--------------------	--	---	---	--

4	<b>Pemasaran</b>	<p>(-) Tidak ada slogan desa dalam menarik wisatawan</p> <p>(-) Tidak adanya pengenalan desa medowo secara penuh, hanya mengenalkan 1 jenis wisata saja</p>	<p><b>Dinas Pariwisata, BAPPEDA, BUMDES, Pemerintah Desa:</b> Pelatihan digitalisasi pemasaran perlu di arahkan tapi Desa Medowo belum termasuk pada level pemasaran desa wisata karena hanya fokus pada kawasan WBG saja</p> <p><b>UMKM:</b> Seharusnya pemasaran satu seluruh desa berupa pengenalan produk hingga seluruh wisata yang ada di desa</p>	<p><b>Best Practice:</b> Tingkatkan Branding Desa Wisata Tepus dengan Pelatihan Digital Marketing. Melalui program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2022, Desa Wisata Tepus mendapati program pelatihan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan sosial media dalam menyebarkan Desa Tepus sebagai desa wisata. Selain sosial media sebagai branding pelatihan tersebut juga menerapkan manajemen pemasaran, skema pemasaran. Harapan dari program tersebut dapat mencapai maksimal dalam memperkenalkan Desa Wisata Tepus kepada masyarakat umum.</p>	<p><b>TAHAP 1:</b> Pelatihan pemasaran digital yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kab. Kediri</p> <p><b>TAHAP 2:</b> Perancangan <i>Grand Design</i> pada branding sosial media Desa Wisata Medowo</p> <p><b>TAHAP 3:</b> Menyusun Konten mengenai keunikan Desa Wisata Medowo serta menyusun timeline posting kegiatan yang terdapat pada Desa Wisata Medowo</p>
5	<b>SDM</b>	<p>(+) semangat gotong royong masyarakat ditandai dengan adanya bersih desa dan sedekah bumi</p> <p>(+) masyarakat heterogen dengan keberagaman</p>	<p><b>Dinas Pariwisata, BAPPEDA, BUMDES, Pemerintah Desa:</b> Peningkatan skill dan kompetensi pelayanan desa wisata terutama implikasi soal sapa pesona</p>	<p><b>Best Practice:</b> Kegiatan sosialisasi sadar wisata 5.0 merupakan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Program tersebut demi menciptakan pengalaman wisata yang unggul dan berkesinambungan, berbagai upaya dilakukan untuk memberikan layanan terbaik kepada para pengunjung. Program tersebut</p>	<p><b>TAHAP 1:</b> Sosialisasi tentang program serta potensi wisata manfaat dari desa wisata dalam mengembangkan sadar wisata serta menerapkan sapa pesona</p> <p><b>TAHAP 2:</b></p>

		<p>merupakan ciri khas Desa Medowo</p> <p>(+) 400 warga dalam status tidak memiliki pekerjaan, hal tersebut dapat menambah jumlah pekerja dalam bidang pariwisata</p>	<p><b>UMKM:</b> Kolaborasi pengembangan SDM bisa melalui program pengabdian masyarakat</p>	<p>dilakukan pada salah satu desa yaitu pada Desa Wisata Jenggala, Lombok Utara. Secara khusus program tersebut merupakan program mengenai pentingnya penerapan sapta pesona, pelayanan yang prima, CHSE, serta manajemen konflik.</p> <p><i>Sumber: Mediaindonesia.com</i></p>	<p>Pelatihan dan peningkatan kualitas SDM yang diadakan oleh pemerintah desa dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kab. Kediri</p>
--	--	---	--	---	---

Berdasarkan variabel arahan pengembangan yang telah diidentifikasi dengan melihat kondisi eksisting, potensi dan masalah serta dikaitkan dengan interpretasi dari pendapat stakeholder terkait, dan berdasarkan referensi pada desa wisata lainnya. Berikut ini merupakan tahap-tahap pengembangan yang dapat dilaksanakan di Desa Wisata Medowo.

#### **A. *Something to do***

Desa Wisata Medowo memiliki potensi alam berupa pegunungan dan air terjun. Potensi tersebut tidak dimanfaatkan oleh desa. Hal ini ditandai dengan tidak adanya aktivitas wisata pada Air Terjun Jodo, Lembah Gandrung, dan Kali Bening Margowayang. Selain potensi alam terdapat potensi lainnya berupa peternakan dan pertanian. Potensi pertanian di Medowo dapat dijumpai pada area perkebunan warga, jenis perkebunan juga variatif yaitu kebun manggis, durian, salak, pisang, dll. Perkebunan warga yang tersebar pada desa dapat dimanfaatkan sebagai wisata petik buah. Potensi peternakan di Medowo meliputi peternakan sapi dan kambing, peternakan sapi dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi berupa wisata pengolahan susu dan wisata perah sapi. Melalui pendapat stakeholder terkait, Desa Wisata Medowo dapat membentuk paket wisata yang tersebar pada satu desa hal tersebut mencakup wisata alam dan wisata edukasi. Maka diperlukan tahapan dalam pengembangan pembentukan paket wisata sebagai berikut.

- Tahapan 1 : **Identifikasi sumber daya pariwisata yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Medowo**

Pada tahap ini pihak yang terlibat yaitu pemerintah desa, dan BUMDES serta mengundang masyarakat desa didalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau Musrenbang. Output yang diharapkan yaitu aspirasi masyarakat dapat tersampaikan dengan seksama serta tindak lanjut pada penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa atau masuk kedalam agenda RKPDesa.

Berdasarkan hasil Identifikasi, potensi wisata yang terdapat pada Desa Wisata Medowo yaitu (Lembah Gandrung, Kali Bening Margowayang, Air Terjun Jodo, Petik Buah, Peternakan Sapi dan Kambing) potensi tambahan lainnya berupa rencana wisata buatan yang dapat disampaikan melalui forum tersebut

- Tahapan 2 : **Pemetaan sumber daya pariwisata yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Medowo**

Pemetaan sumber daya pariwisata berupa titik lokasi koordinat kawasan berupa deliniasi wilayah wisata dan tersebar pada beberapa lokasi yang diindikasikan sebagai potensi wisata. Pada pemetaan lokasi potensi wisata didapati dari hasil analisis deskriptif pada sasaran 2 berupa kondisi, serta titik potensi berdasarkan hasil intepretasi wawancara. Dengan rincian, wisata peternakan sapi dan kambing berupa perah susu hingga memberi makan ternak dapat dilakukan pada 4 KUD yang tersebar di Desa Wisata Medowo ataupun tempat peternakan milik warga. Wisata petik buah dapat diimplementasikan pada perkebunan milik warga. Wisata alam berupa wisata air dapat diimplementasikan pada kawasan Lembah Gandrung serta Kali Bening Margowayang yang dapat dijadikan tempat wisata *water tubing*

- Tahapan 3 : **Pembangunan serta pengembangan kawasan potensi wisata**

Pada tahap ini pemerintah desa atau pengelola desa dapat memanfaatkan investasi dari luar daerah medowo, dengan suntikan investasi dapat mempercepat pembangunan serta pengembangan pada tempat yang memiliki potensi wisata. diharapkan seluruh pengembangan Desa Wisata Medowo memanfaatkan masyarakat lokal. Pembangunan pengembangan potensi wisata pada kondisi Desa Medowo yaitu dengan pembangunan rintisan berupa pintu masuk tiket serta penyediaan area parkir pada kawasan Kali Bening Margowayang, serta Lembah Gandrung. Pembangunan jogging track yang terdapat pada kawasan Air Terjun Jodo. Pengembangan fasilitas pariwisata berupa tempat duduk,

persampahan, kamar mandi, serta warung yang tersebar pada kawasan Kali Bening Margowayang, Lembah Gandrung, dan Air Terjun Jodo. Pada tahap pembangunan berupa jenis-jenis fasilitas dasar

- Tahapan 4 : **Menetapkan jenis paket wisata pada kawasan Desa Wisata Medowo**

Pada tahap ini pemerintah desa hingga masyarakat desa dapat mengikuti tahapan dalam penetapan jenis paket wisata yang ditawarkan melalui program Dinas Pariwisata. Pada program tersebut, pelaku wisata dapat menetapkan harga paket menginap *homestay*, paket menginap villa, pemandu, hingga paket atraksi berupa petik buah, perah susu sapi, memberi makan ternak, pengolahan pupuk sebagai paket edukasi. Dalam potensi wisata berbasis edukasi pelaku usaha dapat memanfaatkan target pasar berupa anak-anak sekolah yang dalam kegiatan semester. Jenis paket yang ditawarkan harus berdasarkan paket wisata kreatif, edukatif dan terjangkau oleh masyarakat

### **B. *Something to buy***

Komoditas lokal yang terdapat pada kawasan Desa Wisata terdapat komoditas pertanian dan peternakan. Selain dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, komoditas lokal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai produk olahan dalam desa berupa kripik, pancake, dan olahan lainnya. Maka diperlukan tahapan dalam mencapai serta memanfaatkan potensi yang dapat dijual dalam membantu ekonomi masyarakat desa dengan rincian sebagai berikut

- Tahapan 1 : **Identifikasi potensi komoditas Desa Wisata Medowo**

Pada tahap ini Pemerintah Desa berkolaborasi dengan pelaku usaha atau UMKM hingga kelompok PKK dalam mengajak serta merancang konsep pada pengelolaan komoditas lokal. Konsep yang diusung merupakan pengelolaan berfokus pada dalam desa. Komoditas yang terdapat pada Desa Wisata Medowo yaitu pertanian dan peternakan. Komoditas pertanian berupa buah manggis, nangka, pisang, ubi serta kopi dan cengkeh. Komoditas Pertanian berupa susu sapi.

- Tahapan 2 : **Pengembangan variasi produk**

Variasi dalam pengelolaan produk komoditas lokal pertanian yang terdapat pada Desa Wisata Medowo yaitu berupa kripik dengan jenis kripik pisang, nangka. Selain olahan kripik terdapat kopi dengan olahan bubuk kopi, cengkeh, jenis buah pertanian pada kawasan Desa Wisata Medowo merupakan buah-buahan produktif. Serta produk peternakan dengan produk berupa susu sapi, olahan susu sapi dapat divariasikan sebagai minuman yogurt. Dalam tahap pengembangan variasi produk, Pemerintah Desa bekerja sama dengan pelaku pengabdian masyarakat.

- Tahapan 3 : **Kontrol kualitas produksi dengan legalitas produk dengan mempertahankan reputasi produk**

Pada kontrol kualitas Pemerintah Desa dapat melakukan evaluasi dan monitoring pada pelaku usaha yang terlibat dalam program pengelolaan komoditas lokal. Dalam mempertahankan kualitas produk, pemerintah desa dapat memberikan rekomendasi berupa legalitas halal pada produk yang konsisten dalam produksi lokal. Dengan apresiasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi, kemitraan, hingga penjualan.

- Tahapan 4 : **Kemitraan dengan pelaku usaha lokal lainnya dalam pemasaran produk**

Penjualan dan pemasaran produk diharapkan melalui kemitraan dengan pengusaha lokal lainnya, dalam kasus Desa Wista Medowo para pelaku usaha dapat menjual produk melalui toko oleh-oleh yang tersebar pada Kabupaten Kediri sebagai pengenalan serta pemasaran branding nama Desa Wisata Medowo pada masyarakat umum. Penjualan dalam desa dapat memanfaatkan toko-toko yang tersebar pada area masuk desa serta saat ini dapat

memanfaatkan toko yang berada pada kawasan Wisata Bukit Gandrung dan Air Terjun Tretes

### C. Kelembagaan

Kelembagaan pada kawasan desa terutama pada konteks pariwisata berupa BUMDes. Pada kondisi eksisting pihak BUMDes tidak mengelola desa wisata secara sepenuhnya. Wisata Bukit Gandrung merupakan destinasi wisata utama pada Desa Medowo akan tetapi kepemilikan dan pengelolaan dari wisata tersebut merupakan milik pribadi dan tidak dikelola oleh pihak desa. Lembaga swadaya masyarakat seperti POKDARWIS sebagai mitra pemerintah dalam penggerak sadar wisata dengan menggali sumber daya wisata pada Desa Medowo. Maka diperlukan dalam pembentukan lembaga swadaya masyarakat terutama POKDARWIS.

- Tahapan 1 : **Sosialisasi mengenai pembentukan lembaga swadaya masyarakat dalam desa wisata**  
Pada tahap tersebut Pemerintah Desa dapat memberikan fasilitas atau tempat aspirasi bagi masyarakat yang sadar akan wisata pada Desa Medowo. Masyarakat tersebut diberikan tupoksi terkait fungsi dan tugas POKDARWIS dalam terlaksannya desa wisata.
- Tahapan 2 : **Pembentukan lembaga swadaya masyarakat**  
Pada tahap pembentukan Pemerintah Desa dapat membantu lembaga swadaya masyarakat terutama POKDARWIS dalam menetapkan badan hukum sebagai upaya menjaga komitmen bersama hingga keberlanjutan suatu organisasi. Seperti pada POKDARWIS Terpadu Soeradikara Situbondo yang telah disahkan lembaga swadaya masyarakat yang resmi dan tercatat pada keputusan Kemenkumham.
- Tahapan 3 : **Perencanaan rencana strategis lembaga pengelola**  
Pada perencanaan strategis dalam konteks desa wisata dapat mengacu pada dokumen rencana spasial Desa Medowo berupa RPJMDesa yang berlaku

### D. Pemasaran

Pemasaran pada Desa Wisata Medowo hanya terdapat pada kawasan Wisata Bukit Gandrung. Dengan tidak adanya pemasaran secara makro atau pemasara dalam satu desa diharapkan arahan pengembangan khususnya pada bidang pemasaran sebagai berikut:

- Tahapan 1 : **Pelatihan pemasaran berbasis digital**  
Pada tahap pelatihan dapat mengikuti program yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kab. Kediri. Pada tahap tersebut dinas membantu dalam memulai pemasaran melalui laman Pemerintah Kab. Kediri. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan perancangan konsep dengan basis konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action). Konsep tersebut digunakan dalam pembuatan konten beberapa sosial media yang akan digunakan. Konsep tersebut dapat meningkatkan branding pada desa wisata.dalam pelatihan mengelola konsep sosial media terdapat juga pelatihan mengenai teknik-teknik dalam penggunaan kamera, dengan teknik fotografi hingga videografi. Selain sosial media pelatihan pemasaran berbasis digital dapat menggunakan website, domain pada website tersebut dapat menggunakan web yang telah disediakan oleh Kemenparekraf.
- Tahapan 2 : **Merancang *Grand Design* Desa Wisata Medowo**  
Pada tahap perancangan *grand design* pengelola menetapkan logo serta slogan dalam mencerminkan nilai-nilai identitas pada Desa Wisata Medowo. Setelah menetapkan logo dan slogan desa wisata yaitu menetapkan jenis platform yang dipilih seperti sosial media instagram yang dapat langsung ber interaksi oleh pengguna lain berupa reels story hingga tema feed yang dipakai, paltform lainnya berupa tiktok yang dapat memanfaatkan sesuatu yang sedang tren. Pada pemilihan tema Desa Wisata yang berbasis alam dan komoditas

lokal dapat menggunakan tema hijau sebagai representasi alam dan pertanian serta coklat sebagai representasi peternakan.

- Tahapan 3 : **Penyusunan konten dengan mengunggulkan keunikan Desa Wisata**

#### **Medowo**

Konten yang diusung dalam sosial media Desa Wisata Medowo berupa hal yang menjadi daya tarik wisata tersebut. Saat ini Medowo hanya menyajikan konten berupa kawasan WBG. Dalam potensi yang sudah digali pada tahap pengembangan utama berupa *Something to do*, pemasaran dapat memanfaatkan berupa trivia mengenai kegiatan apa saja yang dapat dilakukan. Selain melihat berbagai atraksi pemasaran juga dapat melihat aktivitas warga lainnya berupa cocok tanam, berternak, hingga kegiatan yang mengundang daya tarik pada wisatawan. Dengan adanya berbagai macam hal yang disampaikan wisatawan diarahkan dalam pembelian paket wisata melalui sosial media yang tersedia

#### **E. SDM**

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa atau komunitas yang berperan sebagai pengelola desa wisata sangat penting. Mereka diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan pariwisata, mengingat desa tersebut berfungsi sebagai tuan rumah dalam ekosistem wisata yang menyeluruh. Dengan adanya potensi berupa pencari pekerja pada Desa Medowo menyentuh angka 400 orang, maka diharapkan arahan sebagai berikut

- Tahapan 1: **Workshop dengan Pemerintah Desa dan BUMDES dan kolaborasi dengan Dinas Pariwisata**

Pada tahap ini pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan dalam hal ini Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata serta mengundang masyarakat diharapkan akan terjalin pendekatan yang harmonis. Penyelenggaraan workshop ini bertujuan untuk mengenalkan apa saja manfaat ekonomi pada kegiatan pariwisata serta bagaimana untuk mencapainya.

- Tahapan 2: **Pelatihan Keterampilan dan kompetensi SDM**

Pada tahap pelatihan SDM pemerintah desa dapat mengawali dengan pembekalan materi yang pertama yaitu mengenai soft skill demi mencapai pariwisata yang aman dengan memastikan bahwa Desa Medowo bebas dari ancaman, kriminalitas, pemerasan hingga penipuan. Pariwisata yang tertib dengan adanya suasana tertib wisatawan dapat memberikan rasa nyaman, contoh yaitu dengan adanya peraturan-peraturan tertulis. Pariwisata yang bersih dengan adanya petugas kebersihan dapat memberikan rasa nyaman terutama melalui pengelolaan sampah. Pariwisata yang ramah dapat menerapkan 3S senyum, sapa, salam pada wisatawan yang akan berkunjung. Pelatihan SDM dapat memanfaatkan masyarakat yang sedang dalam mencari pekerjaan. Kondisi Desa Wisata Medowo sendiri terdapat 400 orang dalam status belum bekerja. Melalui pelatihan keterampilan dapat membantu masyarakat desa dalam segi ekonomi

## BAB 5 Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ditujukan untuk merumuskan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo. Melalui 3 tahapan analisis tahap pertama yaitu menentukan faktor-faktor berpengaruh menggunakan metode delphi dan AHP untuk menentukan faktor prioritas. Tahap ke- 2 Identifikasi Karakteristik Eksisting, Potensi, dan Masalah di Desa Wisata Medowo. Tahap ke- 3 yaitu menentukan arahan pengembangan Desa Wisata Medowo.

Berdasarkan hasil analisis sasaran 1 terdapat 14 faktor yang mempengaruhi arahan dalam pengembangan di Desa Wisata Medowo yaitu *Something to see*, *Something to do*, *Something to buy*, usaha penginapan, sarana umum, prasarana umum, SDM, fasilitas belanja, konektivitas antar daerah, angkutan antar daerah, tourist information center, dan pemasaran. Selanjutnya melakukan analisis AHP dengan *software expert choice* dan didapatkan hasil 5 prioritas tertinggi yaitu *something to do*, *something to buy*, kelembagaan, pemasaran dan SDM.

Sasaran 2 yaitu identifikasi karakteristik eksisting, potensi dan masalah melalui observasi lapangan serta menentukan interpretasi pendapat dari berbagai stakeholder. Potensi dan masalah didapati dengan adanya parameter penilaian menggunakan defenisi operasional.

Analisis sasaran 3 merumuskan arahan pengembangan yang bedasarkan dari hasil analisis sasaran 1 dan sasaran 2 menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada analisis tersebut ditambahkan input berupa pendapat stakeholder, dan *best practice*/tinjauan kebijakan. Arahan pengembangan Desa Wisata Medowo dapat dijabarkan sebagai berikut. *Something to do* berupa pengembangan atraksi wisata melalui paket wisata, *something to buy* berupa pengembangan produk olahan lokal dengan meningkatkan variasi serta jumlah produk, kelembagaan berupa penetapan Lembaga swadaya Masyarakat, pemasaran berupa penerapan pelatihan digital branding dengan menetapkan logo desa wisata serta slogan, SDM berupa pelatihan Masyarakat desa dalam penerapan sapta pesona.

### 5.2 Saran

Rekomendasi yang dapat didapati bedasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang rekomendasi Arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo yang terdapat pada Kecamatan Kadangan Kabupaten Kediri yaitu

- Penelitian ini merupakan penelitian awal yang bersifat makro. Penelitian ini hanya menentukan arahan secara luas dan tidak spesifik dalam pengembangan desa wisata secara rinci, contoh dalam hal SDM, Lembaga dsb. Diharapkan terdapat penelitian lanjutan mengenai pengembangan pada masing-masing faktor maupun aspek yang terdapat pada Desa Wisata Medowo
- Penelitian ini hanya sebatas mengenai arahan pengembangan secara luas dan tidak berfokus pada satu kawasan wisata saja, maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif untuk eksplorasi lebih dalam mengenai jenis-jenis wisata yang terdapat pada Desa Wisata Medowo
- Salah satu Metode dalam penelitian ini menggunakan metode delphi yang merupakan metode dengan penilaian subjektif dan memungkinkan terjadinya konformitas menurut opini mayoritas. Maka penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan *software Nvivo 12* sebagai alat konversi dari deskriptif menjadi pola dan berbasis angka atau data objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistana, J. (2016). Arahan Pengembangan “Kampung Majapahit” sebagai Desa Wisata pada Kawasan Cagar Budaya Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. *JURNAL TEKNIK ITS*, 5(2).
- Asri, A., Wirdayanti, A., Anggoni, D. B., Hartoyo, R. D., Indarti, E., Gautama, H., Esti, H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *PEDOMAN DESA WISATA*.
- Azzam, N., & Yudhi, A. (2022). Arahan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo. *JURNAL TEKNIK ITS*, 11, 3.
- Bachri, S., Kurmiawati, E., & Geografi, J. (2018). PENDAMPINGAN PEMETAAN POTENSI PERTANIAN LOKAL DAN PENGELOLAANNYA DALAM Mendukung AGRO EKOWISATA KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI. In *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Baud-Bovy, M., & Lawson, F. (1998). *Tourism and recreation: handbook of planning and design*. Butterworth-Heinemann Ltd.
- Budiarti, W., Siradjuddin, I., & Idham AP., A. (2021). Arahan Pengembangan Desa Wisata di Desa Pincara Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i1.15515>
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2006). *Tourism: Principles And Practice* (3rd ed., Vol. 3). Financial Times Management.
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative inquiry & research design* (S. Zuhri Qudsy, Ed.; 3rd ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ding, P., & John, P. (1995). An Emerging Concept in Sustainable Tourism Development. *The Journal of Tourism Studies*, 6(2).
- James, S. (1994). Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. In *Yogyakarta: Kanisius*.
- Kuhaja, T. (2014). *Kelembagaan Pariwisata*. 278–292.
- Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten*.
- Nurunnafissa, M., Rijanto, T., & Amudi, A. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK LALU LINTAS AKIBAT PEMBANGUNAN WISATA ALAM DESA MEDOWO KECAMATAN KANDANGAN KEDIRI*.
- Prasetyo, H., & Sulistyarso, H. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *JURNAL TEKNIK ITS*, 6.
- Revida, E., Purba, S., & Adi Permadi, L. (2021). *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

- Rifdah Rasyid, L., & Sari, N. (2020). *PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS: DESA BAYEM, KECAMATAN KASEMBON, KABUPATEN MALANG)*.
- Rozana' Iffa Ananda, & Arwi Yudhi Koswara. (2022). Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa di Desa Wisata Betsirejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. *JURNAL TEKNIK ITS*, 11(2).
- Sevilla, G. C. (1993). *Pengantar metode Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS.
- Soemanto, R. B. (2010). Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata. In *Jurnal Sosiologi Pariwisata* (Vol. 1, Issue 1).
- Soemardjan, S. (2000). *Pemerintahan Desa*. Balitbag Depdagri.
- Soemarno. (2010). Modul Kuliah : Desa Wisata. *Universitas Brawijaya*.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Edisi 2). Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, D. (2018). Strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelesong, Kabupaten Bandung. In *Agustus* (Vol. 2, Issue 2). <http://jglitrop.ui.ac.id>
- Suwena I Ketut & Widyatmaja I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata / I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja | download* (Revisi, Vol. 1). Pustaka Larasan. <https://b-ok.asia/book/6061935/170f2a>
- Wijaya, A., & Dijaya, R. (2021). *BROSUR DIGITAL WISATA BUKIT GANDRUNG DI DESA MEDOWO KEDIRI BERBASIS AUGMENTED REALITY*.
- Yoeti, O. (1991). *Pengantar ilmu pariwisata* (2nd ed., Vol. 2). Angkasa.
- Yulianto Agus. (2022, October 10). *Program ADWI tak Hanya Berdampak pada Ekonomi, Tapi Sosial Budaya dan Alam | Republika Online*. Nusantara. <https://www.republika.co.id/berita/rjizpc396/program-adwi-tak-hanya-berdampak-pada-ekonomi-tapi-sosial-budaya-dan-alam>

### Lampiran 1. Desain Survei

Sasaran	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data	Teknik Survey	Teknik Analisis	
Sasaran 1: Menentukan Faktor-Faktor Berpengaruh Pada Pengembangan Desa Wisata Medowo	Atraksi	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya.	Data Sekunder	Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi Lapangan</li> <li>• Kuisisioner</li> </ul> Survey Sekunder Studi Literatur	Analisis Delphi	Analisis AHP
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.				
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan				

			maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)				
	Amenitas	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.				
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha katering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata				
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan, Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah				
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah				

		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan				
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>				
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.				
	Aksesibilitas	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau bagian wilayah kabupaten				
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.				
	Ancillary	Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran				
		Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat				

		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo				
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi				
Sasaran 2: Identifikasi Karakteristik Eksisting, Potensi dan Masalah di Desa Wisata Medowo	Sama dengan aspek dan variabel pada sasaran 1			Data Primer	Observasi Lapangan	Analisis Deskriptif	
Sasaran 3: Menentukan Arah Pengembangan Desa Wisata Medowo	Menggunakan hasil AHP sasaran 1 sebagai variabel dan sasaran 2 sebagai karakteristik kondisi, potensi, dan masalah					Analisis Deskriptif Kualitatif	

## Lampiran 2. Dokumentasi dengan Stakeholder

### 1. Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri



### 2. BAPPEDA Kabupaten Kediri



### 3. BUMDes Desa Wisata Medowo



### 4. Pemerintah Desa Wisata Medowo



5. UMKM Desa Wisata Medowo



*”Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### Lampiran 3. Form Kuisisioner Penelitian

#### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2023

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Instansi :

No. Telepon/HP:

#### *Petunjuk pengisian:*

- Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
- Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
- Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya,			

			Sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas-aktivitas wisata lainnya yang dapat dilakukan.			
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)			
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.			
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha catering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata			
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana			

			Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan, Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah			
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah			
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan			
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>			
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat,			

			rumah makan, café dsb.			
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau bagian wilayah kabupaten			
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.			
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat			
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo			
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi			
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran			

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

## Lampiran 4. Form Kuesioner AHP

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Instansi :

No. Telepon/HP :

*Petunjuk pengisian :*

Pada kuisisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk menentukan Prioritas Pengembangan Desa Medowo Sebagai Desa Wisata. Dalam melakukan perbandingan tingkat pengaruh antara faktor dan antara variabel dapat ditentukan nilai pengaruh 1 sd 9. Jawaban pertanyaan dengan memilih nilai perbandingan yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat dengan arti penilaian sebagai berikut

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain
7	Satu elemen lebih mutlak penting dari elemen lain
9	Satu elemen mutlak penting dari elemen lain
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

**Stakeholder :**

### Tingkat Perbandingan Antar Kriteria

Atraksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Amenitas
Atraksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Atraksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ancillary
Amenitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Amenitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ancillary
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ancillary

### Tingkat Perbandingan Antar Alternatif

Pilih tingkat perbandingan alternative berdasarkan kriteria “Atraksi”

<i>Something to see</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Something to do</i>
<i>Something to see</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Something to buy</i>
<i>Something to do</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Something to buy</i>

### Tingkat Perbandingan Antar Alternatif

Pilih tingkat perbandingan alternative berdasarkan kriteria “Amenitas”

Usaha Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana Umum
Usaha Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Umum
Usaha Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM
Usaha Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Belanja
Sarana Umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Prasarana Umum
Sarana Umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM
Sarana Umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Belanja
Prasarana Umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM
Prasarana Umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Belanja
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Fasilitas Belanja

### Tingkat Perbandingan Antar Alternatif

Pilih tingkat perbandingan alternative berdasarkan kriteria “Aksesibilitas”

Konektivitas Antar Daerah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Angkutan Antar Daerah
---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------

### Tingkat Perbandingan Antar Alternatif

Pilih tingkat perbandingan alternative berdasarkan kriteria “Ancillary”

Tourist Information Center	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemandu
Tourist Information Center	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Tourist Information Center	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Pemandu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Pemandu	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran

## Lampiran 5. Kuisisioner Delphi

### Responden 1

#### KUISISIONER PENELITIAN

#### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2023

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Husni Mubarak S.S

Jabatan : Sub-Koordinator Objek Daya Tarik Wisata

Instansi : Dinas Pariwisata Kab Kediri

No. Telepon/HP: 081334344995

#### *Petunjuk pengisian:*

1. Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
3. Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> ,	√		Berpengaruh karena suatu tarikan untuk wisatawan

			Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas-aktivitas wisata lainnya yang dapat dilakukan.	√		Sangat penting jika kegiatan wisata bervariasi
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun peternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)	√		Berpengaruh dikarenakan saat berwisata pengunjung tidak mungkin pulang dengan tangan kosong
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri	√		Berpengaruh karena akan meningkatkan lama kunjungan wisatawan

			pariwisata No. 9 tahun 2014.			
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha catering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata		√	Tidak terlalu berpengaruh
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan, Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah	√		Berpengaruh untuk menunjang kegiatan wisata demi kenyamanan pengunjung
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah	√		Berpengaruh untuk pengembangan wisata
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan	√		Berpengaruh karena SDM tersebut yang akan terjun langsung untuk pengelolaan Desa Wisata Medowo

			kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan			
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>	√		Berpengaruh agar memudahkan pengunjung
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.	√		Berpengaruh tidak hanya bagi pengunjung namun bagi pelaku usaha sehingga dapat menaikkan pendapatan
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau bagian wilayah kabupaten	√		Berpengaruh agar destinasi wisata mudah dijangkau oleh wisatawan
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.	√		Terdapat angkutan umum sangat penting bagi Desa Wisata, namun di Desa Medowo belum tersedia angkutan antar daerah
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat	√		Memper memudahkan pengunjung untuk mengakses informasi
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo	√		Berpengaruh karena dengan adanya pemandu dapat menyampaikan informasi tentang destinasi wisata tersebut
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi	√		Kelembagaan sangat penting dalam pengembangan pariwisata
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam	√		Untuk menaikkan jumlah kunjungan diperlukan pemasaran

			media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran			
--	--	--	--	--	--	--

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

## Responden 2

### KUISIONER PENELITIAN

#### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2024

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Weda Pramana Christiana,SE

Jabatan : Fungsional Perencanaan Ahli muda

Instansi : Bappeda Kab Kediri

No. Telepon/HP: 081330740658

#### *Petunjuk pengisian:*

1. Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
3. Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan	√		<i>Something to see</i> berpengaruh terhadap pengembangan

			kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.	√		Kegiatan yang dilakukan harus menarik
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)	√		Terdapat banyak komoditas yang dapat dibeli
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.	√		Usaha penginapan diperlukan untuk wisatawan yang ingin menambah hari kunjungan
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha catering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata		√	Tidak terlalu penting dikarenakan sudah banyak penjual makanan
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan,	√		Sarana umum diperlukan untuk pengembangan wisata

			Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah			
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah	√		Diperlukan pengembangan prasarana umum
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan	√		SDM guna memajukan Desa Medowo
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>	√		Operator wisata berpengaruh dalam melayani wisatawan
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.	√		Sudah terdapat fasilitas belanja
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala	√		Konektivitas diperlukan agar

			kabupaten atau bagian wilayah kabupaten			makin banyak pengunjung yang melintasi Desa Medowo
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.	√		Perlu angkutan untuk memudahkan perpindahan
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat	√		TIC diperlukan untuk layanan pengunjung
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo	√		Pemandu berpengaruh dalam pengembangan
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi	√		Pengelola (pokdarwis) berpengaruh dalam pengembangan, namun pokdarwis sudah lama vakum
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran	√		Diperlukan pemasaran untuk menarik pengunjung

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

### Responden 3

## KUISIONER PENELITIAN

### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2023

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bu Parmi

Jabatan : Kepala

Instansi : BUMDES

No. Telepon/HP: -

#### *Petunjuk pengisian:*

1. Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
3. Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan	√		Terdapat objek wisata (air terjun, sungai, kolam renang)

			kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.	√		Terdapat event tahunan yaitu dahar durian yang bisa dinikmati oleh pengunjung
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)	√		Terdapat produk khas Desa Medowo seperti kopi, manggis, salak, pete dan susu
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.	√		Belum terdapat penginapan
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha catering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata		√	Banyak warung di kawasan WBG dan menjual makanan juga
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan,	√		Diperlukan fasilitas umum untuk kenyamanan pengunjung

			Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah			
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah	√		Prasarana umum berpengaruh terhadap pengembangan wisata
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan	√		Diperlukan SDM untuk menunjang pengembangan wisata Medowo
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>		√	Masih belum dibutuhkan pelayanan <i>tour travel</i> pengunjung rata-rata berasal dari sekitar sini saja
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat,	√		Saat mengunjungi daerah wisata, pengunjung

			rumah makan, café dsb.			akan mendatangi rumah makan, cafe
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau bagian wilayah kabupaten		√	Masih kurang perlu DTW lain juga sedang dalam pengembangan
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.		√	Masyarakat lebih suka pakai kendaraan pribadi
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat		√	Harapanya ada tapi lahan dan tempat masih belum ada
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo		√	Belum ada pemandu sejak pembentukan desa wisata
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi		√	Kelembagaan sudah ada di awal rintisian tapi ada kepentingan lain jadi vakum
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran	√		Sudah terdapat pemasaran yang dilakukan secara online namun masih perlu pengembangan

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

## Responden 4

### KUISIONER PENELITIAN

#### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2023

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bapak Rohmat

Jabatan : Koordinator

Instansi : Pemerintah Desa Medowo Kec. Kandangan Kab. Kediri

No. Telepon/HP: -

#### *Petunjuk pengisian:*

1. Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
3. Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan	√		Responden setuju dengan variabel terkait

			kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.	√		Responden setuju dengan variabel terkait
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)	√		Responden setuju dengan variabel terkait
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.	√		Responden setuju dengan variabel terkait
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha katering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata		√	Responden setuju dengan variabel terkait
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan,	√		Responden setuju dengan variabel terkait

			Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah			
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah	√		Hanya saja telkomsel yang bisa diakses di kawasan medowo
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan	√		Dibutuhkan pelatihan soal SDM
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>		√	Rata-rata pengunjung datang secara individu
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.	√		
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau		√	Sepertiny kurang soalnya medowo

			bagian wilayah kabupaten			sendiri sedang dalam pengembangan
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.		√	Tidak perlu masyarakat bisa menggunakan kendaraan pribadi
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat		√	Belum ada ruang untuk TIC
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo		√	Saat ini sepertiny belum ada jika tidak ada komunitas yang bergerak
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi		√	Kelembagaan seperti pokdarwis sudah vakum sejak tahun 2018
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran	√		Responden setuju dengan variabel terkait

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

## Responden 5

### KUISIONER PENELITIAN

#### ARAHAN PENGEMBANGAN DESA WISATA MEDOWO



Mohammad Ramdhan

0821194000090

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2023

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Prasetyo

Jabatan : Pemilik dan Pengelola

Instansi : UMKM

No. Telepon/HP: -

#### *Petunjuk pengisian:*

1. Berilah tanda centang (√) Pada Kolom “**B**” atau “**TB**” yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu dapat memberi centang (√) pada kolom “**B = Berpengaruh**”, jika variabel tersebut berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata dan kolom “**TB = Tidak Berpengaruh**”, jika variabel tersebut tidak berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata Medowo.
3. Sertakan pendapat Bapak/ Ibu pada kolom “Alasan” mengapa memilih “B” atau “TB”.

No	Aspek	Variabel	Defenisi Operasional	Pendapat		Alasan
				B	TB	
1	ATRAKSI	<i>Something to see</i>	Terdapat berbagai daya tarik pemandangan alam disekitar lokasi wisata, yang dapat dinikmati dari tempat wisata seperti pemandangan <i>Sunset</i> , Gunung dengan daya tarik <i>volaconya</i> , Hutan sabana, Air terjun dengan panorama kecuramannya, Sungai dengan kejernihan air dan	√		Setuju karena sebagai daya tarik wisatawan

			kedahsyatan arusnya.			
		<i>Something to do</i>	Terdapat berbagai macam kegiatan aktivitas wisatawan seperti berbelanja ( <i>shopping</i> ), event budaya, penyegaran badan ( <i>rejuvenation</i> ), arung jeram, wisata <i>community based tourism</i> , dan aktivitas- aktivitas wisata lainya yang dapat dilakukan.	√		Setuju karena memberikan pengalaman baru bagi wisatawan
		<i>Something to buy</i>	Terdapat pengelolaan mandiri pada komoditas pertanian, perkebunan maupun perternakan lokal yang dikemas dalam konsep pariwisata (oleh-oleh)	√		Berpengaruh karena dapat menaikkan pendapatan
2	AMENITAS	Usaha Penginapan	Terdapat usaha penginapan dan menyesuaikan standar penginapan berdasar peraturan menteri pariwisata No. 9 tahun 2014.	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Usaha Makanan dan Minuman	Terdapat usaha katering untuk kebutuhan acara wisatawan pada atau berdekatan dengan kawasan wisata		√	Katering tidak seberapa penting karena wisatawan masih belum jumlah banyak
		Sarana Umum	Terdapat fasilitas umum seperti Sarana Keamanan, Sarana Keuangan dan Perbankan, Sarana kesehatan,	√		Berpengaruh dalam pengembangan

			Sarana sanitasi dan Kebersihan, Sarana khusus, Fasilitas ibadah			
		Prasarana Umum	Terdapat prasarana umum standar prasarana umum seperti Jaringan listrik dan lampu penerangan, Jaringan air bersih, Jaringan telekomunikasi, Jaringan jalan beserta kelengkapan jalan, Lahan parkir, Sistem pengelolaan limbah	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		SDM	Sumber Daya Manusia yang bekerja dan terlibat langsung dalam desa wisata dengan terdapatnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, peningkatan kemampuan kewirausahaan, peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidik kepariwisataan	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Operator Wisata	Terdapat pelayanan jasa <i>tour and travel</i>	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Fasilitas Belanja	Terdapat fasilitas belanja oleh-oleh, pasar rakyat, rumah makan, café dsb.	√		Berpengaruh dalam pengembangan
3	AKSESIBILITAS	Konektivitas Antar Daerah	Konektivitas antar DTW dalam skala kabupaten atau	√		Berpengaruh dalam pengembangan

			bagian wilayah kabupaten			
		Angkutan Antar Daerah	Terdapat moda transportasi dari luar daerah menuju Desa Medowo, dan juga sebaliknya.	√		Berpengaruh dalam pengembangan
4	ANCILLARY	Tourist Information Center	Terdapat tempat layanan informasi pariwisata terpusat	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Pemandu	Terdapat pemandu wisata lokal yang berasal dari Desa Wisata Medowo	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Kelembagaan	Terdapat lembaga pengelola desa wisata seperti POKDARWIS, BUMDesa, Koperasi	√		Berpengaruh dalam pengembangan
		Pemasaran	Terdapat logo dan slogan desa wisata serta aktifnya dalam media cetak maupun media online sebagai bentuk pemasaran	√		Berpengaruh dalam pengembangan

Dari aspek dan variabel yang sudah tertera diatas, apakah ada aspek dan/atau variabel penting lainnya yang belum masuk atau dapat berpengaruh? Jika ada variabel apa? .....

**Terima kasih !**

## BIODATA PENULIS



Mohammad Ramdhan, nama lengkap penulis yang lahir dari Kota Surabaya pada tanggal 27 Juni 2001. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara pasangan Bapak Moh. Slamet Lestari dan Ibu Siti Musarofah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Aissiyah Surabaya (2005-2007), SDN Gayungan II/423 (2007-2013), SMP Bhayangkari Surabaya (2013-2016), SMA Khadijah Surabaya (2016-2019), penulis menempuh pendidikan sarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan studi yang ditempuh pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Kebumihan pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa dengan NRP 08211940000090. Semasa kuliah penulis bagian dari organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Plannologi ITS selama dua periode

dan menjabat sebagai staff Media Informasi Kabinet Chameleon pada periode 2020/2021 dan staff ahli Media Informasi Kabinet Universo pada periode 2021/2022. Penulis melakukan kegiatan kerja praktek pada CV. Kencana Kembar dan diamanahi tugas untuk mengerjakan RDTR WP Babat, Kabupaten Lamongan. Penulis menyelesaikan tugas akhir pendidikan dengan judul “Arahan Pengembangan Desa Wisata Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”. Kritik dan saran sangat diharapkan dapat membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan ilmiah. Selengkapnya dapat menghubungi melalui email: ramdhan.dani464@gmail.com

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*